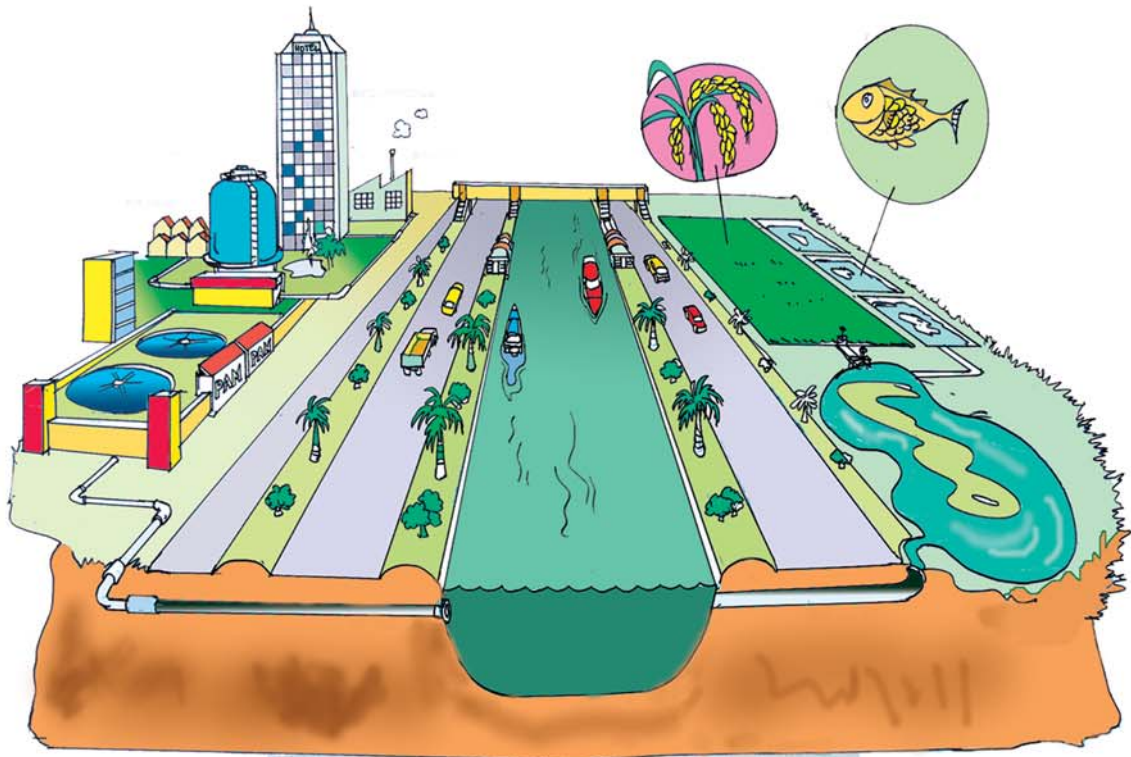


WAWANCARA SYAYKH AL-ZAYTUN DENGAN TIM JURNALIS EWC-AS

BERITAINDONESIA®

EDISI 39 TAHUN II ★ 25 MEI - 07 JUNI 2007

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)



TIRTA SANGGA JAYA

SOLUSI KRISIS AIR

JABODETABEKA

ISSN 1907-977X



Beras Basmati Al-Zaytun

Introduksi India

Beras Basmati adalah dari bangsa padi asal India dan Pakistan. Basmati dalam bahasa Urdu/Hindi berarti harum dan wangi, bentuk bulirnya panjang .

Beras Basmati yang harum terkenal di seluruh dunia, banyak orang ingin menanamnya. Harganya pun menawan tinggi. Kini di Indonesia telah dibudidayakan, produksinya sangat baik. Tepatnya di Al-Zaytun, sejak tahun 2005 telah ditanam ratusan hektar, produksinya cukup memuaskan.

Beras Basmati produk Al-Zaytun memiliki panjang tidak kurang dari 7 mm dengan tampilan putih bersinar.

Indonesia mengimport banyak Beras Basmati dari India dan Pakistan untuk memenuhi konsumen penggemarnya.

Beras Basmati produk Al-Zaytun diharapkan dapat mengimbangi import yang telah berjalan.

Bagi penggemar Nasi Briyani, Nasi Kabuli dll, kiranya tidak lagi bergantung Beras Basmati import, Al-Zaytun siap memasok.

Tentunya harga pasti bersaing, termasuk citarasanya.

Bumi Indonesia memberi citarasa Beras Basmati yang spesifik. Silahkan mencoba Beras Basmati produk Al-Zaytun.

Syukria.

Nutrition Highlights *)

Basmati rice, 1 cup (200g) (cooked)

Calories : 205

Protein : 4.2g

Carbohydrate : 44.5g

Total Fat : 0.44g

Fiber : 0.63g

***Good source of :**

Iron : 1.9mg

Selenium : 11.8mcg

Thiamine : 0.26mg

Niacin : 2.3mg

*) Sumber : The TruStar Health Encyclopedia



Sampul/Illustrasi:
Dendy Hendrias

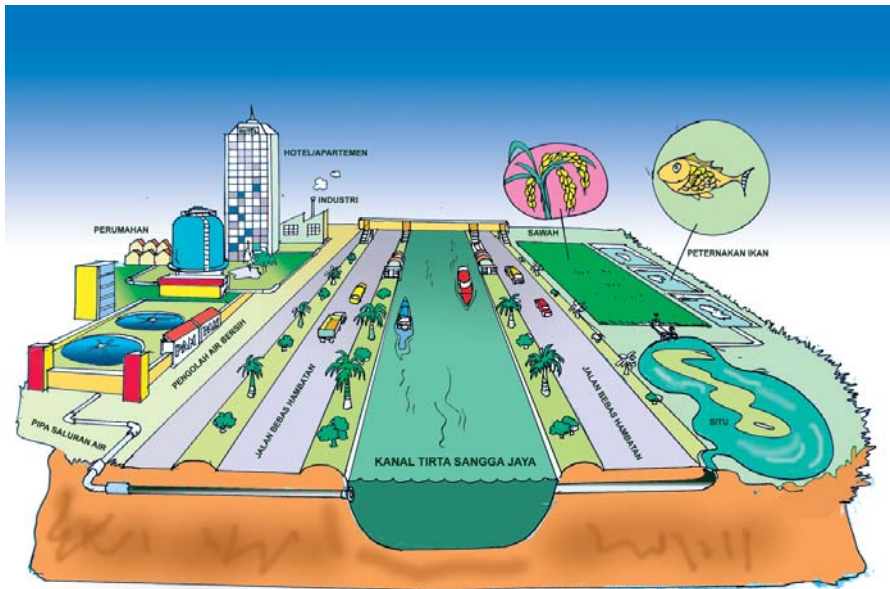
Edisi No. 39/Th.IV 25 Mei - 07 Juni 2007

DARI REDAKSI	4
SURAT KOMENTAR	5
HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA	7
BERITA TERDEPAN	12
VISI BERITA	13

BERITA UTAMA

JAKARTA BUTUH LEBIH DARI SOLUSI BANJIR

Banjir tahunan yang melanda Ibukota Negara Jakarta seolah momok yang tak pernah mau berlalu. Karena itu, sangat mengejutkan sekali manakala tersiar gagasan Tirta Sangga Jaya, yang semula lahir dari "Mimpi Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang untuk Jakarta." Gagasan ini bisa jadi solusi total atas krisis air dan banjir Jakarta. 14



Bebas Banjir Impian Seumur Hidup	18
TSJ dan Raja Purnawarman	21
Terpulang pada Pemerintah Daerah	22
TSJ Rangsang Pertanian	23
Sumber Masalah Harus Dipahami	24
Air Sebagai Sumber Kehidupan	26

BERITA NASIONAL

Drama IPDN Belum Berakhir	29
---------------------------------	----

BERITA KHAS

Minyak Goreng Berulah	30
-----------------------------	----

BERITA POLITIK

Maju Mundur Amandemen UUD	32
---------------------------------	----

BERITA HANKAM

Sertijab Irjen & Kapuspen TNI	33
Panglima TNI Bekali SMA Taruna Nusantara	33

BERITA TOKOH

Boediono	42
Sofyan A. Djalil	42
Rosihan Anwar	43
Wiranto	43

BERITA MANCANEGARA

Akhir Sebuah Duet Mesra	44
-------------------------------	----



Manuver Tukar Jabatan	46
-----------------------------	----

BERITA HUKUM

Menunggu Gebrakan Bos Baru	47
Kasus Tommy Dibuka Lagi	47
Di Meruya Kami Bersengketa	48
Pak Gub dan Keppres Cacat	49

BERITA MEDIA

Bergabungnya Dua Raksasa	50
--------------------------------	----

BERITA DAERAH

DPRD Tergelincir Narkoba	52
Keberadaan PT Adindo Dipertanyakan	53
Abubakar Siap Bertanggung Jawab	54
Kinerja Bank Jabar Terus Membaik	54



LENTERA

WAWANCARA SYAYKH AL-ZAYTUN DENGAN
TIM JURNALIS EWC-AS

PANDANGAN TIDAK TEPAT PADA ISLAM, SIKAPI DENGAN DAMAI

Syaykh Al-Zaytun Drs Abdussalam Panji Gumilang, mengatakan sesungguhnya pandangan orang terhadap Islam atau muslim, dan pandangan muslim terhadap orang lain terkadang ada cara pandang yang tidak tepat. Untuk itu, kata Syaykh, di Al-Zaytun kami mengajarkan toleransi dan damai. Tatkala kita memandang.....34

BERITA LINGKUNGAN

Bunga Karang Setelah Goyang	60
-----------------------------------	----



BERITA BUDAYA

Aksi Untuk Prambanan	61
----------------------------	----



Lagi-lagi Mendadak Dangdut	61
----------------------------------	----

BERITA Hiburan

Duel Nyata Robot Transformers	62
-------------------------------------	----

BERITA Publik

Menuju KA Andai dan Terintegrasi	64
PT LEN Industri	65

BERITA Olahraga

Chelsea Raih Dua Gelar	66
Kejutan Besar Vermeulen	66

Pemimpin Umum:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Pemimpin Redaksi:
Ch Robin Simanullang

Redaktur Senior:
MYR Agung Sidayu
Imam Supriyanto
Syahbuddin Hamzah
Dendy Hendrias
Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (Liputan, Litbang & Pusdat):
Syahbuddin Hamzah (Redaktur Eksekutif)
Mangatur Lorieclide Paniroy (Wakil Redaktur Eksekutif)

Sekretaris Redaksi
Retno Handayani

Redaktur:
Suryo Pranoto
Haposan Tampubolon
Henry Maruwas

Staf Redaksi:
Samsuri
Nawawi
Ikhwani Triatmo
Sarjiman
Doan Adikara Pudan
Amron Ritonga

Wartawan Foto:
Wilson Edward

Redaktur Bahasa dan Pracetak
Marjuka Situmorang
Mangatur Lorieclide Paniroy

Desainer:
ESERO Design, Arief Maulana

Biro Redaksi:
Medan: HM Aulia E Panggabean (Kepala)
Bontor Simanullang, Purwakarta: Bernard Sihite,
Tarakan: Sudirman Leonard Pohan

Penerbit:
PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia
dan PT Citraprinsip Publikasi Indoadprint

Komisaris:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Direktur/Pemimpin Perusahaan:
Ch Robin Simanullang

Wakil Pemimpin Perusahaan:
Samsuri

Iklan dan Promosi:
Imam Supriyanto
Watty Soetikno

Keuangan dan Umum:
Mangatur Lorieclide Paniroy

Sirkulasi dan Distribusi:
Abdul Halim
Marjuka Situmorang

Harga:
Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

Percetakan:
PT Gramedia
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat Redaksi/Tata Usaha:
Jalan Cucakrawa No.14A
Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax. 9101871

E-mail:
redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

Website:
www.beritaindonesia.co.id

ISSN: 1907-977X



foto: dok. az

Syaykh Al-Zaytun diwawancarai tim jurnalis Amerika yang tergabung dalam East West Center (EWC) Hawaii, AS.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Salam Sejahtera,

Sidang Pembaca yang budiman,

Pada edisi 36, 13-26 April 2007 lalu kami menampilkan berita utama bertema "Mimpi Untuk Jakarta", mengemas sebuah gagasan cemerlang dari Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang tentang bagaimana menyelesaikan permasalahan banjir Jakarta secara permanen dan menyeluruh. Walau masih merupakan mimpi besar dari Syaykh gagasan tersebut rupanya sangat berkenan di hati pembaca. Terbukti edisi itu cepat habis terjual di pasaran. Bahkan sejumlah pembaca menelepon ke kantor redaksi, hingga mengirim e-mail menanyakan alamat lengkap dan nomor telepon Al-Zaytun di Indramayu.

Tirta Sangga Jaya, kali ini kembali kami tampilkan sebagai *Berita Utama*, tetapi dalam format yang lebih kaya. Ide Syaykh tetap kami tonjolkan, dan bagaimana kalangan luas menanggapi urgensi tata kelola air di wilayah Jabodetabek. Beruntung kami berkesempatan mewawancarai langsung Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid, dari Daerah Pemilihan DKI Jakarta.

Demikian pula dengan Ir Marwan Batubara, M.Sc anggota DPD asal DKI Jakarta yang sangat konsisten memperjuangkan penyelesaian sejumlah persoalan klasik Jakarta terutama banjir. Kami juga mewawancarai beberapa anggota masyarakat yang menjadi langganan korban banjir.

Sidang Pembaca,

Tanggal 19 Mei lalu, Syaykh Al-Zaytun diwawancarai tim jurnalis Amerika yang tergabung dalam East West Center (EWC) Hawaii, AS. Wawancara tersebut kami turunkan dalam rubrik Lentera. Topik tersebut kemudian kami sambung dengan peristiwa penting lainnya, yakni peletakan batu asas pembangunan Pusat Pendidikan Putra-Putri Bangsa Indonesia (P4BI).

Sebuah pilihan pastilah menimbulkan risiko. Indonesia harus mengalami guncangan harga minyak goreng setelah PBB melansir berita, pengembangan bahan bakar nabati atau *biofuel* telah memicu kelangkaan pangan. Indonesia termasuk negara yang sangat gencar mempromosikan bahan bakar alternatif ini. Tapi rakyat kecil yang menelan pil pahit. SBY pun harus membuka lebar pintu rumahnya di Cikeas untuk menerima para pengusaha minyak goreng, meminta komitmen mereka menjaga pasokan minyak goreng di dalam negeri. Lapornya kami kemas dalam *Berita Khas*.

Rubrik-rubrik menarik lain tetap kami sajikan. Terutama maskot karikatur *Bung Wanto*, dan sederetan karikatur lain yang membuat kita tertawa geli kami sajikan yang terbaik untuk para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke

Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

• http : www.beritaindonesia.co.id/surat_pembaca/
• email : redaksi@berindo.com
• surat : Jalan Cucakrawa No.14A Bukit Duri, Tebet, Jakarta 12840
Telp. (021) 70930474, 8293113
(021) 83701736
Fax. (021) 83787235

Dolar Turun, Harga Barang Lupa Turun

Saya sangat prihatin dengan keadaan rakyat Indonesia, terlebih menyangkut kehidupan yang semakin susah. Saya dulu memaklumi jika dollar naik, semua barang akan naik, yang disebabkan bahan dasar untuk produksi ikut naik. Sampai-sampai semua bahan pokok naik. Sekarang saya perhatikan dollar mengalami penurunan yang sangat cukup signifikan. Pertanyaan saya, kenapa barang-barang yang sudah naik lupa turun? Saya sebagai rakyat mengharapkan kepada pemerintah untuk memperhatikan kami khususnya bidang ekonomi. Dengan gaji yang sangat minim kami mulai kesulitan membiayai kebutuhan sehari-hari.

Myra
myra@dnnet.mom

Pungli Pengurusan SIM

Pada tanggal 4 Mei 2007 saya mengurus perpanjangan SIM B1 dan C di Jl Daan Mogot. Setelah membayar cek kesehatan Rp 20.000, asuransi Rp 20.000 dan Rp 60.000 biaya resmi per golongan SIM, saya dipersilahkan untuk memasukkan semua berkas ke loket sesuai dengan gol SIM. Di loket-loket inilah petugas tanpa malu-malu dan tanpa bersalah meminta uang tambahan pada setiap pemohon perpanjangan SIM yang perincian sbb: Rp 50.000 untuk SIM C dan Rp 65.000 untuk B1 tanpa tanda bukti pembayaran. Apakah Pak Sutanto sebagai Kapolri tidak malu atas tindakan stafnya yang tanpa malu-malu meminta tambahan uang yang menurut saya sebaiknya diresmikan saja sehingga dapat dianggarkan untuk kesejahteraan semua anggota Polri.

Riza Ariawan
ariawan_r@yahoo.com.au

Cipika Cipiki Tukul Disenggol KPI

Jujur, saya geli sewaktu membaca berita Tukul ditegur KPI karena menilai adegan cipika-cipiki menjurus ke porno-grafi. Dimananya ya, yang porno? Setelah saya renungkan, bisa jadi yang membuat porno adalah ketika penonton bersorak menggoda Tukul untuk melakukan hal itu. Bisa jadi sewaktu Tukul

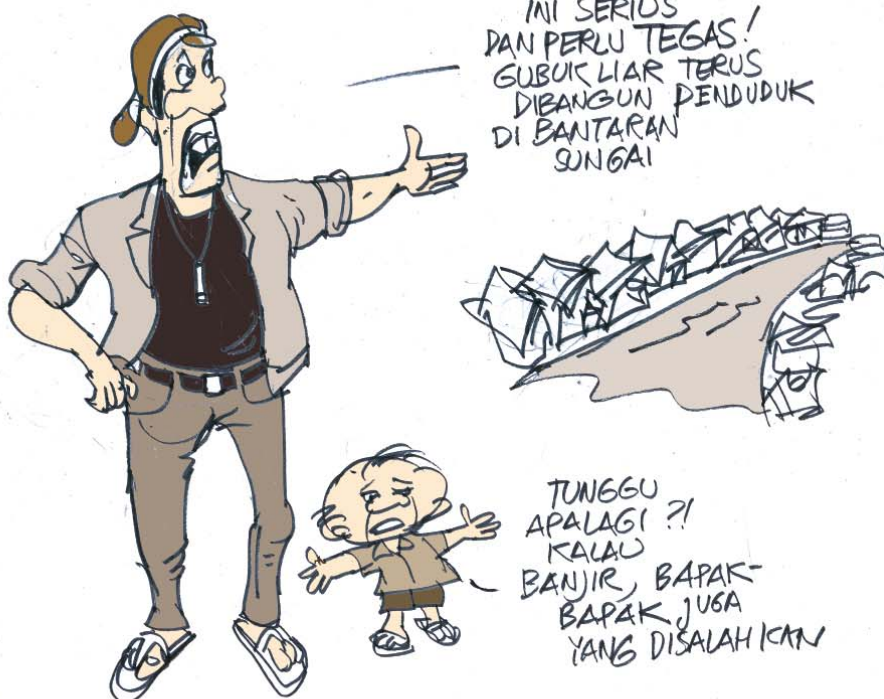
melakukan hal tersebut sebenarnya netral-netral saja. Sepanjang pengamatan saya, kebiasaan cipika-cipiki marak di kalangan menengah ke atas sewaktu berjumpa dan ber-say hello. Bukankah mantan Presiden Habibie juga dikenal dengan kebiasaan cipika-cipiki? Kebiasaan tersebut juga saya lakukan sewaktu bertemu rekan-rekan dan malah di keluarga besar juga ada yang punya kebiasaan seperti itu. Kalau seperti itu, yang sebenarnya 'ngeres' siapa ya? Saya jadi berimajinasi, jangan-jangan yang Tukul lakukan sebenarnya adalah untuk mengolok-olok kita. Bagaimana tidak, Tukul - wong ndeso - dulu melarat mantan kernet sama sekali tidak dilirik, kemudian ketika rezekinya sedang moncer alias naik daun dan jadi selebritis papan atas, tiba-tiba Tukul mulai diperhitungkan. Tukul yang menjadi OKB harus menyesuaikan diri dengan gaya hidup jetset (termasuk selalu membawa permen mint untuk menjaga kesegaran napas) karena seringkali ketemu mereka dan sering diundang ke party-party-nya. Saya harap KPI bisa lebih selektif bukan karena ada tekanan dari pihak tertentu.

Medina Wulandari
medina_wuland@yahoo.com

Wapres Harus Minta Maaf

Berita Wapres Jusuf Kalla yang mem-

BUNG WARTO



beri apresiasi kepada para mantan Kepala Bulog yang dihukum dan dituduh korupsi seperti Rahardi Rame-lan, Bedu Amang, Widja-narko Puspoyo sangat menyedihkan dan menyakitkan hati rakyat. Ucapan itu di-sampaikan dalam acara me-rayakan ulang tahun Bulog ke 40. Pernyataan Wapres tersebut menyedihkan karena mengindikasikan ibarat pe-merintah negara ini tidak memiliki standar kinerja bagi para pejabat yang diberi kepercayaan besar dari rakyatnya untuk mengelola aset negara. Kita semua tahu, melihat dan merasakan bagaima-na kemiskinan, kelaparan makin bertambah luas. Menyakitkan karena mereka yang seharusnya bekerja keras untuk rakyat malah memperkaya diri dengan meng-ambil, menipu, mengelabui,

bagian milik rakyat. Para pejabat tersebut tidak pantas sama sekali diberi penghar-gaan apapun atas perbuatan yang telah mereka lakukan saat diberi kekuasaan dan kepercayaan oleh pimpinan tertinggi negara ini. Banyak rakyat yang menderita akibat ulah mereka ini. Pantas saja selama ini kita melihat perusahaan negara, BUMN dan lain-lain yang mendapat hak istimewa mengelola aset ne-gara dalam berbisnis, banyak yang mengalami kerugian karena tidak memiliki standar Key Performance Indica-tor. Namun, para pejabatnya, direksinya kaya luar biasa. Mereka telah menzalimi rak-yat dan bangsanya. Harap Wapres minta maaf kepada rakyat, kecuali kalau Wapres merasakan jasa mereka yang telah memberi kenikmatan bagi kelompoknya.

Ronny
erbeem@hotmail.com

Memberantas KKN Mulai Dari Bawah

Selamat buat pengangkat-an Bapak Hendarman Su-pandji sebagai Jaksa Agung yang baru. Semoga bisa menuntaskan pemberantasan KKN yang kayaknya masih belum tersentuh sama sekali. Saya berharap kepada Jaksa Agung dan juga MenPAN berkoordinasi jika ingin benar-benar menegakkan su-premasi hukum. Jangan tanggung-tanggung. Saran saya mulailah menembak kasus KKN dari tingkat apa-rat bawah di mana masya-rakat bersentuhan langsung. Seperti pembuatan surat-surat, KTP, KSK, SIM, STNK, sertifikat tanah dan lainnya. Kalau bapak berniat mem-berantas korupsi, disinilah

terjadi KKN yang tidak kalah merugikan, dan rakyat yang lemah tidak bisa menolaknya.

Eco Puruwito
galih_2003@yahoo.com

Generasi Tidak Berbobot

Saya sangat menyayang-kan kepada para PH dan stasiun TV swasta yang menayangkan cerita/program tentang nikah di usia sekolah dan cerita-cerita sejenis. Padahal pemirsanya kebanyakaan usia sekolah. Hal ini dapat berakibat buruk kepada generasi anak-anak kita. Karena program itu sangat tidak mendidik. Salah satu contoh adalah satu si-netron yang tayang di TV swasta dimana ceritanya membolehkan siswanya menikah padahal dia masih sekolah. Coba bayangkan kalau hal itu ditiru oleh ge-nerasi sekarang. Apa jadinya masa depan mereka? Pada-hal Pemerintah sedang me-lakukan pembangunan di tingkat sekolah. Tolong para pihak terkait agar menyaring kembali apakah program itu layak untuk tayang atau ti-dak! Karena kita tidak ingin punya generasi yang tidak berbobot.

Rani
caca_rani@yahoo.com

Antisipasi Kecelakaan Bus Transjakarta

Belakangan ini masyarakat ibukota mendengar masalah tentang busway, mulai kasus meledaknya bus waktu di-bersihkan sampai masalah kecelakaan antara bus Trans-jakarta dengan penyeberang jalan dan kendaraan lain. Saya pribadi sebagai penge-mudi kendaraan, sering me-rasa gamang kalau mau ber-belok dan melintasi jalur busway. Saya usul bagaima-na kalau bus Transjakarta yang di jalur busway selalu menyalakan lampu besarnya meski siang hari sekalipun. Kalau perlu lampu hazardnya pun diaktifkan. Mudah-mu-dahan ini bisa mengurangi kemungkinan kecelakaan.

Slamet Ryanto
ryanto_sudomo@yahoo.co.id

PASTIKAN

TARIF IKLAN

BERITAINDONESIA®

Halaman

Jacket Cover
Cover 2
Cover 2 Plus
Cover 3
Cover 3 Plus
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)
1 Hlm Dalam (Full Page)
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)
Advertorial / Pariwara
2/3 Hlm Vertical Trimed
2/3 Hlm Horizontal Trimed
1/2 Hlm Horizontal Trimed
1/2 Hlm Vertical Trimed
1/3 Hlm Vertical Trimed
1/3 Hlm Horizontal Trimed

Ukuran

204 x 268 mm
204 x 268 mm
408 x 268 mm
204 x 268 mm
408 x 268 mm
204 x 268 mm
408 x 268 mm
408 x 268 mm
204 x 268 mm
204 x 213 mm
153 x 268 mm
102 x 268 mm
204 x 134 mm
204 x 67 mm
51 x 268 mm

Harga

Rp. 40.000.000
Rp. 20.000.000
Rp. 35.000.000
Rp. 17.000.000
Rp. 30.000.000
Rp. 25.000.000
Rp. 12.000.000
Rp. 25.000.000
Rp. 32.000.000
Rp. 12.000.000
Rp. 9.000.000
Rp. 8.000.000
Rp. 7.000.000
Rp. 6.000.000
Rp. 4.000.000
Rp. 3.000.000

Iklan kupung (kanan & kiri)
minimal lima kali pemuatan

@ Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:

Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax.(021) 8293113, 98101871

09/05/2007

Pianis Jazz Didi Chia Tutup Usia

Dunia jazz Indonesia kembali berduka. Salah seorang putra terbaiknya, pianis Didi Chia (73) meninggal dunia pukul 10.15 di rumahnya di Cilincing Jakarta. Pianis yang lahir dengan nama Arthur Frederik Chia di Manado, Sulawesi Utara atau Om Didi (demikian ia akrab di sapa) terkena stroke sejak 2003. Didi meninggalkan seorang istri, Soebosini Sri Aryati (63), serta empat anak dan tiga cucu. Bersama Bill Saragih dan Jack Lesmana, Didi bermain tetap di Hotel Indonesia, Jakarta, sejak tahun 1962. Dalam kondisi sakit pada 2004, Didi pernah tampil dalam acara penghormatan untuk dirinya yang digelar musisi jazz di Bug's Cafe, Jakarta Selatan. Semasa hidupnya, ia tampil dalam beberapa rekaman seperti Kiboud Maulana (Instrumental Hits, Musik Santai), Margie Segers (Semua Bisa Bilang), Mus Mualim (Mus Mualim Presents Swing Jazz), Rien Djainain (Api Asmara), Various Artist (From Indonesia With Love). Sebelum meninggal, Didi dianugerahi penghargaan Lifetime Achievement dari penyelenggara Java Jazz pada Maret 2007.

10/05/2007

Ramos Horta Presiden Terpilih Timor Leste

Jose Ramos Horta dari CNRT menang

mutlak atas saingannya dari partai berkuasa Fretilin, Francisco "Lu Olo" Guterres. Horta mendapatkan 69 persen suara dalam pemilihan itu sedangkan Guterres mendapatkan 31 persen suara. Horta kemudian dilantik sebagai presiden kedua Timor Leste untuk masa jabatan lima tahun, 20 Mei. Sebelumnya, pada pemilu presiden putaran pertama, dari delapan calon, Ramos Horta, memperoleh 22 persen dan Francisco Guterres Lu Olo memperoleh 28 persen suara. Saat itu, lebih dari 81 persen dari 522.000 pemilih yang terdaftar telah menggunakan hak pilihnya. Berdasarkan Undang-undang Pemilu Timor Leste, dua calon pemenang dengan suara terbanyak akan lolos ke putaran kedua. Ramos Horta, sebagai presiden terpilih berjanji akan melakukan rekonsiliasi internal, terutama membangun persatuan antara warga Loro Monu dan Loro Sae; melakukan rekonsiliasi antara semua partai politik; menciptakan keamanan dalam negeri; dan menyelesaikan masalah pengungsi di dalam negeri Timor Leste. Rakyat Timor Leste kembali akan memenuhi tempat pemungutan suara 30 Juni 2007 mendatang untuk pemilihan parlemen.

11/05/2007

Kota Ambon Dihantui AIDS

Warga Kota Ambon, Maluku, saat ini dilanda kepanikan. Pasalnya, dalam

dua bulan pertama tahun ini kecenderungan angka pengidap HIV/AIDS secara mengejutkan melonjak. Kenaikan angka kasus itu disertai maraknya rumor yang membuat warga semakin ketakutan. Rumor itu diantaranya cerita tentang seorang perempuan yang menyuntik orang yang berdesakan di Plaza Ambon, pusat perdagangan teramai di kota itu. Bahkan seluruh wilayah Kota Ambon, Provinsi Maluku, sudah dikategorikan sebagai zona merah penyebaran HIV/AIDS karena penyebarannya telah merata di setiap kecamatan. Di setiap kecamatan rata-rata ada lima orang pengidap HIV/AIDS. Piet Wairissal, Manajer Program Kesehatan Lembaga Partisipasi Pembangunan Masyarakat, mengatakan, penularan HIV/AIDS di Kota Ambon dan sekitarnya terus meningkat setiap tahun. Tahun 2006, kumulatif di Ambon terdata 117 orang, dan tahun 2007, 240 orang. Sedangkan di luar kota Ambon seperti Haruku (6 orang), Saparua (5 orang), Maluku Tengah dan Seram Bagian Barat masing-masing 3 orang. Diperkirakan, masih banyak pengidap belum terdata.

12/05/2007

Matori, Tokoh NU, Berpulang

Mantan Menteri Pertahanan Kabinet Gotong Royong yang juga politisi senior Nahdlatul Ulama, H Matori Abdul

Karikatur Berita



Djalil, meninggal dunia sekitar pukul 20.30 WIB di kediamannya di Perumahan Vila Tanjung Mas Raya, Jakarta Timur. Matori meninggal karena penyakit stroke yang menderanya sejak akhir tahun 2003. Selain mengalami stroke juga ada beberapa komplikasi kesehatan. Antara lain berupa gangguan paru-paru, diabetes, dan sinusitis. Seminggu sekali selama 3,5 tahun terakhir almarhum rutin ke dokter untuk pemeriksaan kesehatan. Selain di RS Mount Elizabeth, Singapura, sebelum meninggal dunia almarhum Matori dirawat di beberapa rumah sakit, seperti di RSPAD Gatot Subroto, di mana almarhum ditangani Tim Ahli Kesehatan Kepresidenan, dan di RS Pondok Indah. Sebelum diantarkan dan dimakamkan ke TPU Tanah Kusir (13/5), Jakarta Selatan, nampak sejumlah pejabat tinggi negara hadir memberikan penghormatan terakhir kepada pria kelahiran Salatiga, Jawa Tengah, 11 Juli 1942 itu. Mereka antara lain Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan Widodo AS, Menteri Pertahanan Juwono Sudarsono, Menteri Luar Negeri Hassan Wirajuda, dan Menteri Negara Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal Lukman Edy. Begitu pula Presiden dan Ny Ani Yudhoyono serta mantan Presiden Abdurrahman Wahid.

13/05/2007

Rosihan Anwar dan Herawati Diah Dapat Penghargaan PWI

Dua tokoh pers nasional, Rosihan Anwar dan Herawati Diah, yang ikut mendirikan Persatuan Wartawan Indo-

nesia (PWI) di Surakarta pada 1946 mendapat penghargaan "Lifetime Achievement" atau "Prestasi Sepanjang Hayat" dari PWI Pusat. Pemberian penghargaan itu digelar di Hotel Manhattan, Jakarta, Minggu malam, yang dibarengkan dengan perayaan ulang tahun ke-85 Rosihan dan ulang tahun ke-90 Herawati, serta ulang tahun ke-60 pernikahan Rosihan-Siti Zuraida. Penghargaan kepada kedua tokoh pers nasional itu diberikan oleh Ketua PWI Tarman Azzam dan Pemimpin Umum Pikiran Rakyat Syafik Umar. Hadir, antara lain, Pemimpin Umum Kompas Jakob Oetama, Pemimpin Redaksi Kompas Suryopratomo, Pemimpin Umum Pikiran Rakyat Syafik Umar, Direktur Utama Trans TV Ishadi SK, Direktur News and Sport antv Karni Ilyas, serta artis Christine Hakim dan Camelia Malik. Dalam kesempatan itu diputar film pendek perjalanan Rosihan yang diproduksi Cek dan Ricek. Diceritakan, Rosihan sudah 64 tahun menggeluti dunia jurnalistik, dan sampai sekarang masih menulis di berbagai media massa nasional. Rosihan juga pernah terjun ke dunia seni dengan bermain di film Karmila dan Tjut Nya Dien.

14/05/2007

Amien Rais Mengaku Menerima Dana DKP

Mantan Ketua MPR, Amien Rais, mengakui menerima aliran dana non-budgeter Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP), dan dana tersebut

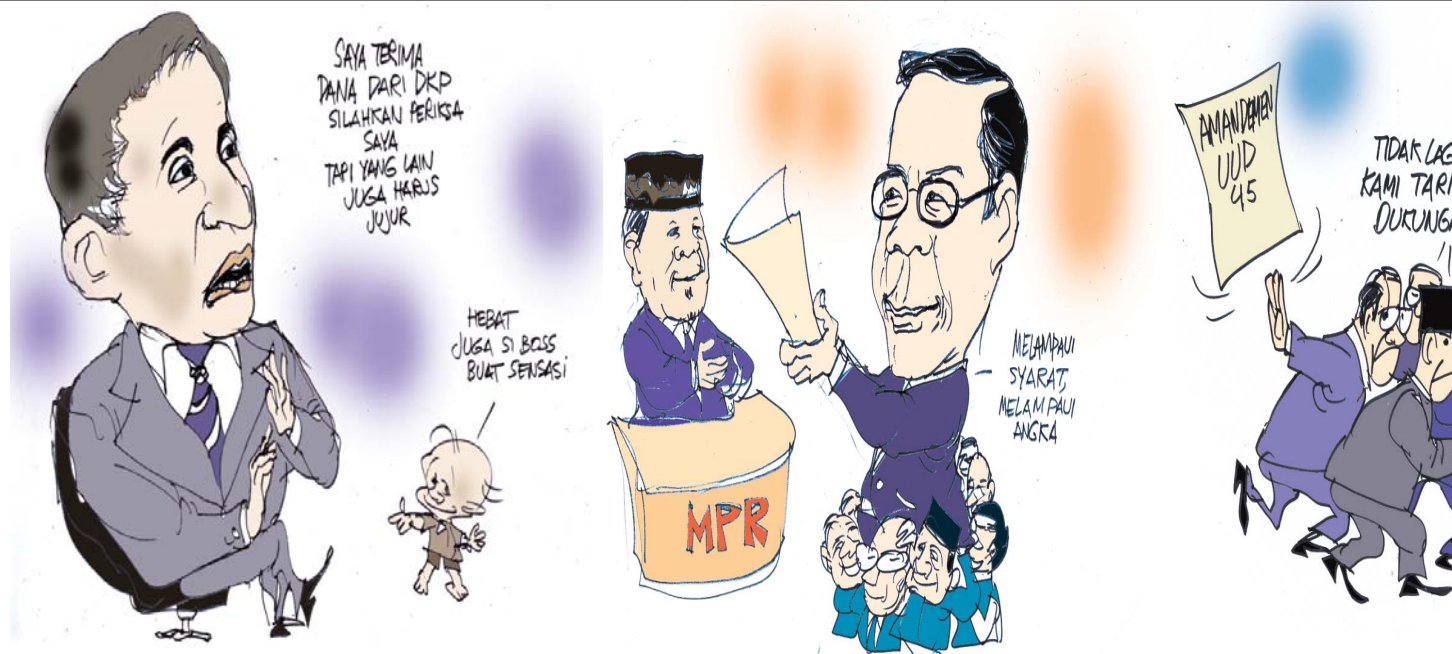
paling banyak digunakan untuk biaya pemasangan iklan di televisi. "Yang utama untuk ongkos iklan di TV. Itu, yang paling mahal," kata Amien sesuai menjadi pembicara kunci dalam seminar nasional bertema "Nasionalisasi Aset Demi Kesejahteraan Bangsa" di Universitas Nasional (Unas) Jakarta, Senin. Mantan Ketua Umum DPP Partai Amanat Nasional (PAN) yang juga salah satu calon presiden di Pilpres 2004 ini mengaku, penggunaan dana lainnya diantaranya untuk ongkos transportasi dan ongkos pemasangan bendera. Dalam kesempatan itu, Amien menyatakan, siap bersaksi atas tuduhan yang disangka kepadanya di pengadilan. Sebelumnya, kesaksian Kepala Bagian Umum Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil DKP Didi Sadili dalam persidangan di Pengadilan Khusus Tindak Pidana Korupsi pada 8 Mei lalu terungkap bahwa Amien menerima uang sebesar Rp400 juta. Dalam kesaksian Didi Sadili itu, ia menjelaskan, sebagai pengelola dana Rp26 miliar dari Rokhmin Dahuri dan dana Rp 4,3 miliar dari Sekjen DKP, Andin H. Taryoto, ia memberikan uang kepada Amien. Selain dinikmati oleh calon presiden, dana DKP yang dikelola oleh Menteri Kelautan dan Perikanan Rokhmin Dahuri itu juga dinikmati partai politik dan DPR, terutama Komisi III DPR selaku mitra DKP.

15/05/2007

Gus Dur Gugat Jusuf Kalla Rp 1 Triliun

Mantan Presiden Abdurrahman Wa-

Karikatur Berita



hid yang akrab disapa Gus Dur, menggugat Wakil Presiden Jusuf Kalla untuk membayar ganti rugi yang terdiri dari material Rp 100 miliar dan imaterial Rp 1 triliun atas perbuatan pencemaran nama baik. Gugatan tersebut disampaikan oleh kuasa hukum Gus Dur, Ikhsan Abdullah, dan diterima oleh Panitera Muda Perdata Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat. Menurut Ikhsan, gugatan itu dilayangkan karena sampai saat ini Jusuf Kalla dinilai tidak memiliki itikad baik untuk meminta maaf atas pernyataan yang dilontarkannya pada 9 April 2007. Dalam pernyataannya itu, saat Jusuf Kalla menjabat sebagai Menteri Perindag/Kepala Bulog dirinya pernah dimintai sejumlah uang oleh Gus Dur. Namun ia menolaknya. Menurut Kalla, karena permintaan itu ia tolak, maka Gus Dur yang saat itu menjabat Presiden kemudian mencopotnya dari jabatan Kabulog. Setelah kejadian itu, pengacara Gus Dur sebenarnya telah mengajukan somasi ke pangacara JK, namun jawaban yang diterima tidak mengena. Selain menggugat JK, Gus Dur juga menggugat dua media massa, detikcom dan Duta Masyarakat dengan jumlah ganti rugi yang sama. Dua media ini dinilai pengacara Gus Dur, sebagai media yang memberitakan pernyataan Jusuf Kalla itu.

Peringatan 27 tahun Petisi 50

Para tokoh Petisi 50 berkumpul di kediaman mantan Gubernur DKI Ali Sadikin, Jl Mendut, Menteng, Jakarta Pusat. Tokoh yang hadir antara lain

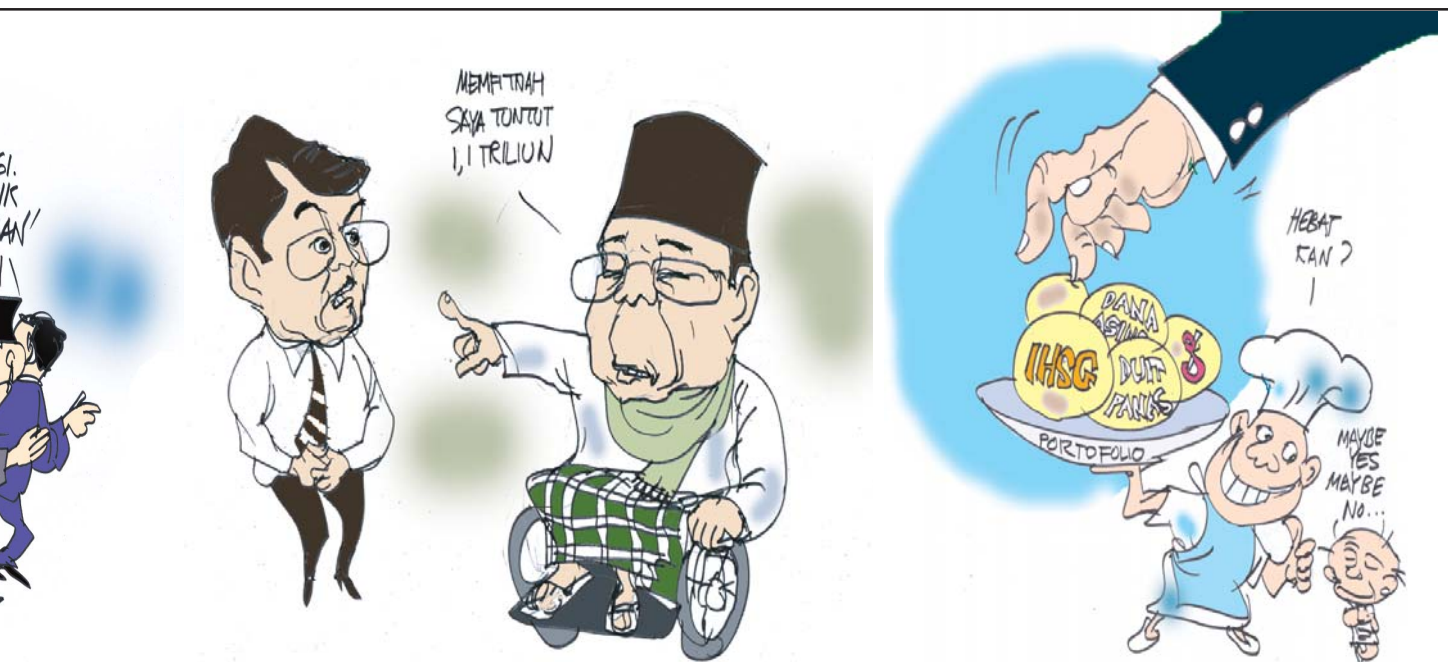
Chris Siner Key Timu, Judilherry Justam, Doddy Suriadiredja, Bakri Tianlean, dan Yulius Husein. Pada peringatan 27 tahun Petisi 50 itu, Ali Sadikin menyatakan kekecewaannya terhadap reshuffle kabinet karena tidak membawa terobosan mengatasi kesulitan sosial dan ekonomi. Ali Sadikin menyatakan, pertumbuhan di sektor riil tersendat. Padahal di sektor inilah rakyat berkesempatan memperoleh pekerjaan untuk mendapatkan nafkah. "Akibatnya pengangguran semakin meningkat dan kemiskinan berlanjut," cetus motor Petisi 50 ini. Pada kesempatan itu, Ali Sadikin juga mengingatkan masyarakat jangan tergoda oleh Visi Indonesia 2030 yang dicanangkan SBY beberapa waktu lalu. Hal itu menurutnya tidak realistis dan dapat menyesatkan. "Ini sama seperti halnya dengan akselerasi modernisasi 25 tahun yang dilakukan Orde Baru," pungkas purnawirawan jenderal TNI AL ini.

16/05/2007

Pesangon Dibayar 5 Kali Lipat

Pemerintah mengusulkan iuran pesangon karyawan dibayarkan kepada badan penyelenggara, seperti PT Jam-sostek, Dana Pensiun, atau perusahaan asuransi. Usulan ini terkait dengan rancangan peraturan pemerintah tentang jaminan cadangan pesangon tenaga kerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Besarnya iuran pesangon yang diusulkan pemerintah berkisar 2,5-5 persen dari gaji per

karyawan. Adapun besaran jaminan cadangan pesangon ditetapkan lima kali dari penghasilan tidak kena pajak (PTKP). Demikian dikatakan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Erman Suparno kepada wartawan setelah rapat terbatas di Istana Wapres, Jakarta, Rabu (16/5). Rapat yang dipimpin Wapres Jusuf Kalla itu dihadiri Menko Perekonomian Boediono, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, dan Menteri Sekretaris Negara Hatta Rajasa. Hasil rapat juga menetapkan target penyelesaian rancangan peraturan pemerintah (RPP) itu pada akhir Mei 2007. Adapun mengenai pembayaran pesangon, ujar Erman, pemerintah mempunyai konsep lima PTKP. Menurut Erman, misalnya jika PTKP sekarang Rp 1,1 juta, maka lima kali PTKP berarti Rp 5,5 juta. "Itulah yang akan diterima karyawan sebagai haknya sebagaimana diatur UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Kalau gajinya Rp 6 juta, maka yang Rp 5,5 juta itu persis tidak ada perbedaan dengan ketentuan UU No 13 Tahun 2003. Sedangkan yang memiliki gaji Rp 500.000 diberi ruang untuk karyawan berunding dan kemudian dituangkan dalam perjanjian bersama dengan tripartit," lanjutnya. Erman menyatakan, dari data Badan Pusat Statistik, gaji pegawai yang besarnya di bawah Rp 5 juta mencapai 99 persen dari total pekerja 90 juta orang. Dari 90 juta pegawai di Indonesia, 33 juta adalah pekerja formal dan sisanya informal.



17/05/2007

Penerimaan Taruna Akpol Berubah Total

Penerimaan taruna polisi melalui Akademi Kepolisian akan berubah total dari tahun-tahun sebelumnya. Perubahan ini dalam rangka menjadikan Polri lebih profesional. Akademi Kepolisian (Akpol) juga mulai menerima lulusan sarjana strata satu (S-1) dan strata dua (S-2). Menurut Deputy Sumber Daya Manusia Inspektur Jenderal Bambang Hadiyono, tahun 2008 nama Akpol pun akan diubah. Namun, perubahan itu masih dalam proses penggodokan oleh suatu kelompok kerja, yang juga melibatkan eksternal kepolisian. "Yang lulus akan diumumkan di media massa, termasuk latar belakang keluarganya. Jadi bisa kelihatan mana anak jenderal, petani, atau tukang becak," ujar Bambang. Mulai tahun ini, penerimaan calon taruna dari lulusan S-1 dan S-2 mulai dibuka. Pada tahun-tahun mendatang, lulusan S-1 dan S-2 akan lebih diutamakan. Lulusan Akpol dari SMA akan berpangkat inspektur dua (Ipda), sedangkan lulusan dari S-1 berpangkat Ipda dengan hitungan masa kerja dua tahun, dan lulusan Akpol dari S-2 berpangkat inspektur satu (Iptu) dengan hitungan masa kerja tiga tahun. Lulusan SMA masa kuliah di Akpol yaitu 3 tahun 6 bulan. Sementara lulusan S-1 dan S-2 masa kuliah di Akpol hanya 2 tahun 3 bulan. Bambang menambahkan, merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007, standar gaji pokok polisi dari lulusan SMA yaitu Rp 1.283.100 per

bulan. Sementara polisi lulusan S-1 dan S-2, masing-masing Rp 1.298.900 dan Rp 1.331.400 per bulan.

18/05/2007

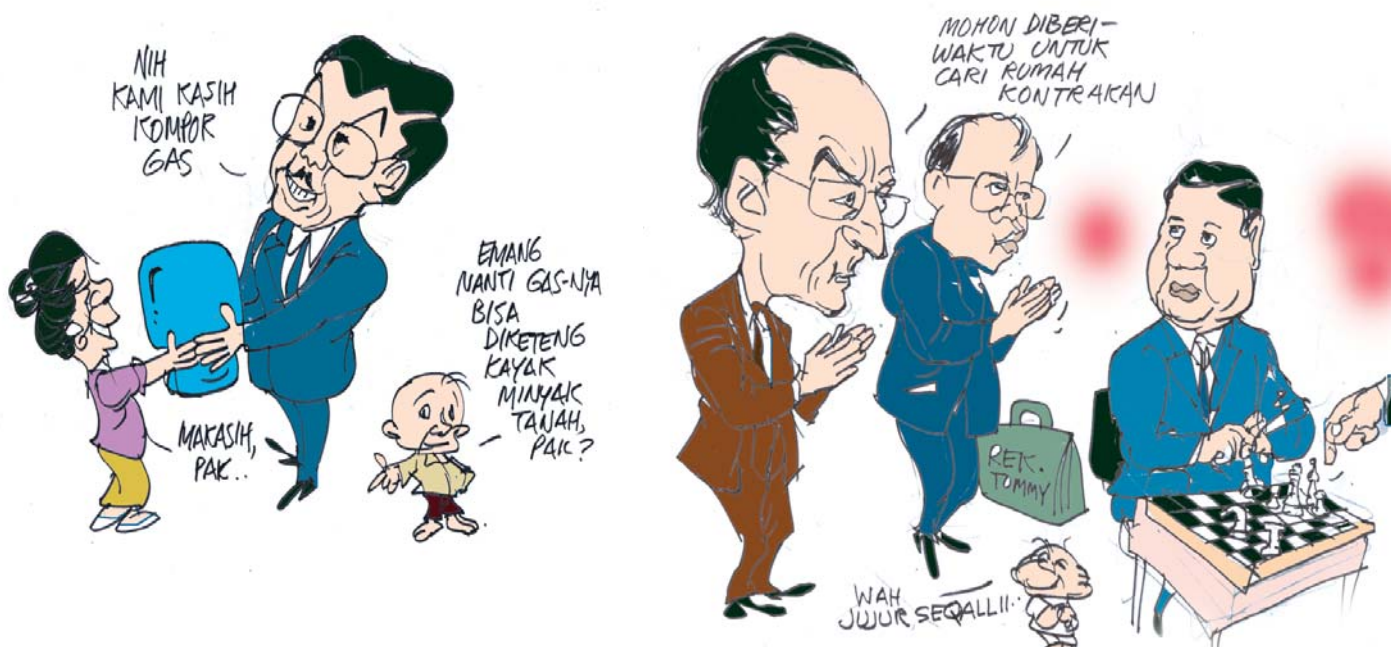
Gelombang Pasang Terjang 13 Provinsi

Gelombang pasang yang bervariasi 2 meter hingga 6 meter menerjang 13 provinsi. Provinsi-provinsi tersebut adalah Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Belasan ribu warga mengungsi ke kawasan yang aman dari terjang gelombang dan kegiatan perekonomian para nelayan lumpuh. Jumat (18/5), gelombang pasang di antaranya mulai tampak pukul 02.00 di Jawa Barat, pukul 05.00 di pantai barat Nanggroe Aceh Darussalam dan Banten, pukul 08.00 di Sumatera Barat, serta pukul 11.00 dan 13.00 di Bali. Sebelumnya, Kamis, gelombang tinggi sudah tampak di Sumatera Barat, Lampung, dan Bengkulu. Data sementara dari Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana (22/5) menyebutkan, 500 rumah dan bangunan rusak ringan dan 300 rumah rusak berat di Sumatera Barat. Sedangkan di Jawa Barat, 100 rumah dan bangunan rusak berat dan 50 rumah dan bangunan rusak ringan. Ketua HNSI Jawa Barat Ulung Laksamana memperkirakan nelayan Jabar mengalami kerugian Rp 4 miliar-Rp 6 miliar akibat terhentinya kegiatan melaut selama dua hari terjadinya gelombang tinggi. Itu belum ter-

masuk kerusakan perahu nelayan. Ketua HNSI Sumatera Barat Mirwan Pulungan menyatakan, 36.000 anggotanya kehilangan pendapatan Rp 75.000 hingga Rp 100.000 per orang per hari. Nilai itu belum termasuk harta benda para nelayan yang rumah miliknya hancur diterjang pasang air laut. Minggu (20/5), situasi laut di pantai selatan Jawa Timur, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Barat sudah relatif tenang. Begitu pula dengan pantai barat Sumatera, seperti Padang dan Aceh.

Menkes Jadi Anggota Executive Board WHO

Menteri Kesehatan (Menkes) Siti Fadilah Supari secara aklamasi terpilih sebagai anggota Executive Board dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Periode 2007-2010 dalam Sidang Pleno Ke-60 World Health Assembly, di Geneva, Jumat (18/5). Acep Somantri, Sekretaris Pertama Perutusan Tetap RI kepada PBB menjelaskan, kepercayaan negara-negara anggota WHO kepada Indonesia untuk menjadi anggota Executive Board kali ini merupakan yang keenam kalinya. Sebelumnya Indonesia pernah terpilih sebagai anggota Executive Board WHO tahun 1954-1957, 1964-1967, 1973-1976, 1985-1988 dan 1997-2000. Selain Indonesia, dipilih juga keanggotaan yang sama wakil-wakil dari negara Malawi, Sao Tome-Principe, Bahama, Paraguay, Peru, Tunisia, Uni Emirat Arab, Moldova, Inggris, Korea Selatan, dan Selandia Baru. Para wakil sejumlah negara tersebut mulai bertugas

Karikatur Berita

seusai sidang World Health Assembly, 14-23 Mei 2007. Executive Board beranggotakan 34 negara dengan tugas utama menyusun kebijakan dan keputusan yang akan diambil oleh World Health Assembly. Executive Board juga memiliki tugas memilih Direktur Jenderal WHO dan memberikan arah bagi pelaksanaan tugas Direktur Jenderal WHO dan program-program WHO guna persetujuan Sidang World Health Assembly.

19/05/2007

Akhir 2009, 900 Ribu Honorer Direncanakan Jadi PNS

Pemerintah berencana mengangkat sekitar 900 ribu pegawai honorer di seluruh Indonesia menjadi pegawai negeri sipil (PNS) hingga tahun 2009. Meneg Pendayagunaan Aparatur Negara, Taufiq Effendi, menyatakan, pengangkatan itu berbasis data di Kementerian PAN. Para pegawai termasuk guru sekolah swasta. "Mereka yang di kemudian hari menjadi pegawai honorer di daerah dan datanya belum masuk database Kementerian PAN, belum akan diangkat menjadi PNS," katanya di Masjid Agung Jawa Tengah, Jalah Gajah Raya Semarang, Sabtu (19/5). Taufiq mengharapkan, pemerintah daerah tidak berlomba-lomba merekrut pegawai honorer baru, karena di beberapa daerah ada kecenderungan kelebihan pegawai. "Surabaya memiliki pegawai sekitar 25.000 orang, padahal kebutuhannya sebenarnya tidak sebanyak itu," kata dia mencontohkan. Di masa mendatang, lanjut Taufiq, perekrutan pegawai dise-

raikan kepada instansi bersangkutan. Model ini diharapkan lebih baik, karena instansi tersebut lebih mengetahui seluk beluk kebutuhan riil pegawainya.

20/05/2007

Akbar Tandjung Dirikan Barisan Indonesia

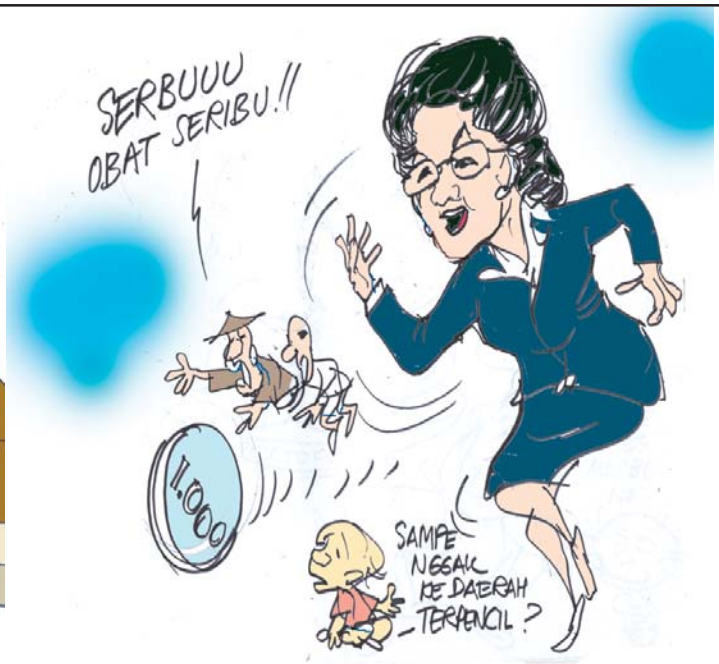
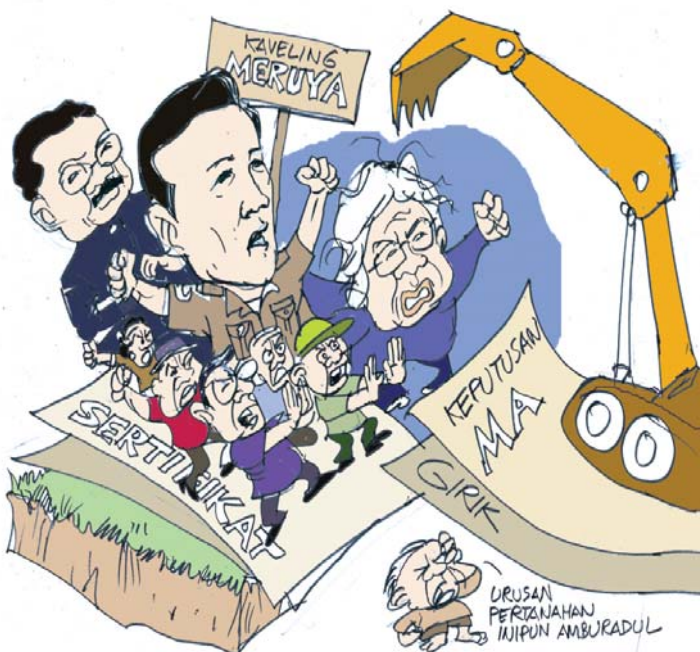
Akbar Tandjung rupanya masih mempunyai banyak energi untuk melakukan aktivitas berorganisasi. Setelah kalah dari Jusuf Kalla dalam perebutan kursi ketua umum Partai Golkar, politikus senior itu mulai membangun pijakan baru untuk tetap berkiprah. Mengambil momentum Hari Kebangkitan Nasional, Minggu (20/5), Akbar meluncurkan Barisan Indonesia (Barindo) di Tugu Proklamasi. Akbar sendiri selaku Ketua Dewan Pembina Barindo menegaskan bahwa Barindo tidak akan menjadi partai politik. Misinya hanyalah mempertahankan nilai dasar konsensus bangsa, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Misi lainnya adalah mengembangkan jaringan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya di pedesaan. "Kalau partai, nanti hanya untuk kekuasaan. Kedudukan politik saya sudah cukup. Saya sudah jadi Ketua DPR, Ketua Umum Partai Golkar. Sekarang untuk pengabdian kepada masyarakat," papar Akbar. Namun saat ditanya apakah Barindo sebagai kendaraan untuk maju di RI 1 atau RI 2, Akbar tidak menjawab tegas dengan mengatakan kemungkinan ikut dalam bursa calon presiden masih di luar jangkauan analisis.

21/05/2007

Sri Mulyono Herlambang Berpulang

Mantan menteri dan Panglima Angkatan Udara Republik Indonesia (Pangau) Marsekal Muda Purnawirawan Sri Mulyono Herlambang, Senin (21/5), meninggal dunia di Rumah Sakit Pusat Pertamina atau RSPP sekitar pukul 12.55. Almarhum meninggalkan seorang istri, Sрни Herlambang, empat anak, tujuh cucu, dan seorang cicit. Menurut Sriwiyono, adik kandung Sri Mulyono, kakaknya meninggal setelah sebelumnya terkena serangan stroke untuk ketiga kalinya dan terjatuh di kamar mandi.

Sri Mulyono lahir di Solo, 9 November 1930. Dalam otobiografinya, Pengabdianku, disebutkan, Sri Mulyono terlibat dalam berbagai operasi penumpasan pemberontakan, seperti DI/TII Kahar Muzakar di Sulawesi Selatan (1953) dan PRRI/Permesta di Manado (1958). Almarhum juga sempat menjadi Perwira Penerbang Skadron Udara 11, Komandan Skadron Udara 1 Halim, Dirops A/B Adops I/II dan Adops III/IV Mabesau, Deputy Menteri/Pangau Urusan Operasi, Menteri Negara Dp Presiden Panglima Tertinggi ABRI dan Menteri / Panglima Angkatan Udara Republik Indonesia. Tanda Kehormatan yang dimiliki Bintang Sakti, Bintang Sewindu APRI, Satyalencana Perang Kemerdekaan I dan II, Satyalencana Saptamarga, Satyalencana GOM III, IV, V, VII, dan Satyalencana Satya Dharma. Almarhum dimakamkan di Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata, Selasa (22/5).



Hati-Hati Krismon Kedua



Ekonomi Indonesia berada pada posisi serba salah. Nilai rupiah menguat salah. Apalagi kalau melemah, bisa memicu krisis moneter.

Laksana hentakan petir di siang bolong. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyampaikan isyarat yang sangat mencemaskan, yaitu kemungkinan munculnya krisis moneter kedua. Bayangkan, ketika terjadi krisis moneter pertama tahun 1997, nilai rupiah—melawan dolar AS—pernah terjun bebas sampai ke titik nadir 18.000.

Lantas dasarnya apa Menkeu menyampaikan sinyal seperti itu? Sri Mulyani, di dalam pertemuan Menteri Keuangan se Asia dan Asian Development Bank (ADB) di Jepang belum lama ini, sama-sama melihat bahwa derasnya arus masuk modal asing (*capital inflow*) di pasar modal Asia, termasuk Indonesia, bisa memicu krisis moneter kedua.

“Situasi sekarang agak mirip dengan situasi menjelang krisis ekonomi tahun 1997. Ada *capital inflow* dan banyak negara mengalami apresiasi mata uang,” kata Sri Mulyani. Aliran masuk modal asing melimpah dan mata uang terapresiasi. Sri Mulyani mengutip kecemasan Menkeu se Asia itu sebagai imbas kelebihan likuiditas di dunia. Juga dibahas tindak lanjut inisiatif Chiang Mai yang menyepakati peningkatan ketahanan terhadap krisis. Selebihnya, mereka menandatangani *Bilateral Swap Arrangement* (BSA) yang berisi paket bantuan US\$ 80 miliar. Paket itu menolong para anggota yang sedang menghadapi krisis neraca pembayaran yang tidak mampu diatasi dengan cadangan devisa masing-masing negara.

“Kalau terjadi krisis neraca berjalan, BSA bisa dijadikan bempes. BSA menyediakan dana talangan untuk Indonesia sampai US\$ 16 miliar, tapi bukan pinjaman,” kata Menkeu kepada pers (10/5).

Tak mengapa bilamana modal yang masuk dengan deras itu mengalir ke sektor riil. Karena investasi di sektor riil bisa membuka lapangan kerja alias mengurangi pengangguran, menciptakan daya beli, menaikkan produksi nasional dan ekspor non-migas. Selebihnya, modal yang sudah ditanam di sektor riil tidak gampang ditarik keluar.

Sedangkan dana jangka pendek (*hot money*) asing yang diperdagangkan di lantai bursa saham, gampang ditarik keluar, semudah membalikkan telapak tangan. Soalnya, pemerintah Indonesia juga menganut lalulintas devisa bebas (*free foreign exchange traffic*). Bayangkan, dana jangka pendek luar negeri yang masuk ke Indonesia mencapai Rp 127,5 triliun setara US\$ 14,2 miliar (kurs Rp 9.000 per dolar). Memang jumlah tersebut masih jauh di bawah cadangan devisa mencapai US\$ 49,31 miliar setara Rp 407,7 triliun.

Dana-dana tersebut masuk ke berbagai instrumen keuangan—Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Rp 45 triliun setara US\$ 5 miliar, Surat Utang Negara (SUN) Rp 77 triliun setara US\$ 8,5 miliar lebih, dan saham Rp 5,67 triliun setara US\$ 700 juta.

Uang panas itu kemungkinan ditarik keluar setelah kurs rupiah mendekati 8.500 per US\$. Direktur *Currency Management Group* Farial Anwar mengatakan

kepada *Investor Daily* (14/5) jika nilai rupiah sudah mencapai level Rp 8.500 perlu diwaspadai. Karena, katanya, pada level itulah uang panas meraup lagi keuntungan di pasar uang (Valas), sebelum benar-benar henggang. Kata Farial, dalam kondisi seperti itu, bisa saja rupiah terbanting sampai ke level Rp 9.300 per US\$ atau lebih rendah lagi.

Arah Investasi Portofolio

Dalam pekan-pekan ini pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) Bursa Efek Jakarta (BEJ), melakukan konsolidasi dan terkoreksi, setelah aksi ambil untung (*profit taking*). Sementara itu harga sejumlah saham *bluechips* masih murah. Sebanyak 122 saham diperdagangkan di BEJ di mana 47 saham mengalami penurunan, dan 172 saham lainnya stagnan. Sedangkan pergerakan SUN dan obligasi korporasi sangat dipengaruhi oleh minat investor global, karena harganya dinilai sudah terlalu tinggi.

Sehubungan dengan sinyal pesimis yang disampaikan Menkeu, Menko Perencanaan Boediono serta merta bereaksi optimis. Kata Boediono, saat ini pemerintah tak melihat adanya ancaman serius yang dapat menekan perekonomian Indonesia. Alasannya, seluruh aspek fundamental masih kuat. Boediono memberi isyarat positif bahwa potensi krisis moneter yang diperkirakan bisa melanda kawasan Asia, belum tentu mempengaruhi stabilitas perekonomian Indonesia.

Sementara itu, Gubernur Bank Indonesia (BI) Burhanuddin Abdullah menyampaikan fakta bahwa BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi triwulan pertama 2007 melampaui 5,4%, atau pada kisaran 5,7-5,9%. Ekspor tumbuh 14,8% dan impor 11,4%. Aliran modal asing yang masuk melalui pasar modal Rp 3,3 triliun.

Guna mendiskusikan hal ini, Jum'at (11/5) Boediono menggelar *breakfast discussion* dengan Menkeu Sri Mulyani, Gubernur BI Burhanuddin Abdullah, Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu dan Meneg BUMN Sofyan Djalil. Lantas Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memanggil mereka plus Menteri Perindustrian Fahmi Idris ke Puri Cikeas, Cibubur, sore harinya.

Terlepas dari fakta yang diutarakan Boediono dan Burhanuddin, pemerintah dan BI perlu berjaga-jaga karena para investor portofolio menohok pasar saham yang sedang tumbuh untuk meraup nilai tambah yang lebih besar. Karena hal ini tidak bisa mereka temukan pada pasar yang tumbuh melambat di negara-negara maju. ■ SH

Tirta Sangga Jaya

Di tengah krisis karya monumental bangsa di era modern ini, tak ada salahnya menengok ke belakang, merenung sejenak, bahwa nenek moyang kita telah mengerjakan dan mewariskan karya monumental, seperti Candi Borobudur, yang diakui sebagai salah satu keajaiban dunia.

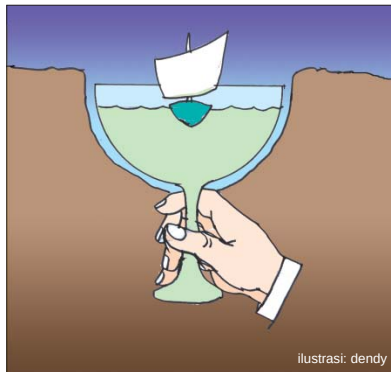
Dalam wujud lain, Raja Purnawarman, penguasa Kerajaan Tarumanegara, pada abad kelima Masehi sudah menerapkan manajemen air dan pengendalian banjir yang terencana dan berjangka sangat jauh ke depan. Menurut catatan sejarah, Raja Purnawarman, dengan peralatan yang sangat sederhana, mampu membangun kanal, kemudian menjadi sungai, sepanjang 11 kilometer hanya dalam tempo 21 hari. Artinya, setiap satu hari diselesaikan 550 meter kanal. Kanal itu kemudian diberi nama—Sungai Candra Bagasasi. Peninggalan sejarah itu, sekarang bernama Kali Cakung, membelah kawasan Kecamatan Cakung, Jakarta Timur.

Jadi, dilihat dari perspektif sejarah, Tirta Sangga Jaya (TSJ) boleh dibilang bukanlah sesuatu yang terlalu besar, karena nenek moyang kita sudah mengerjakannya 1.507 tahun lalu dengan peralatan yang sangat sederhana. TSJ atau sabuk kanal penyangga Ibukota Negara Jakarta, merupakan gagasan tentang tatakelola air secara holistik, yaitu mengamankan pasokan air baku dan mengendalikan arus air liar dari empat sungai besar—Cisadane di barat, Ciliwung di tengah, Bekasi dan Citarum di timur—yang setiap tahun menengancam Jakarta dengan amukan banjir kiriman.

Lewat konsep tersebut, 13 sungai sebelum masuk ke Jakarta, dipotong oleh TSJ yang berbentuk huruf U. Pusat kendali waduk reservoir bisa dibangun di Cibinong, Bogor, Jawa Barat. Air kiriman sungai-sungai Ciliwung, Cisadane, Bekasi dan Citarum, ditampung di waduk Cibinong dan waduk-waduk persimpangan antara sungai-sungai tersebut dan kanal TSJ. Air kanal dan waduk-waduk itu dimanfaatkan juga untuk memasok kebutuhan air baku yang bermutu bagi warga Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi). Juga untuk keperluan industri perhotelan, apartemen dan perkantoran, sekaligus mencegah eksploitasi air tanah secara besar-besaran.

TSJ dengan kanal selebar 100 meter dan sepanjang lebih kurang 200 kilometer, membentang membentuk huruf U dari Cibinong ke Muara Mauk, Tangerang di sebelah barat, dan dari Cibinong menuju Muara Jaya, di sebelah timur. Gagasan ini lahir dari “Mimpi untuk Jakarta” Syaykh AS Panji Gumilang, pucuk pimpinan Lembaga Pendidikan Al-Zaytun. TSJ juga bisa berfungsi sebagai jaringan irigasi, pembangkit listrik tenaga air, pariwisata, dan prasarana angkutan sungai, baik angkutan penumpang maupun barang.

Yang jadi pertanyaan, bisakah mimpi atau gagasan itu terwujud sebagai kenyataan? Sebab, pembangunan proyek TSJ yang monumental dan spektakuler, membutuhkan biaya yang sangat mahal, menurut perkiraan Syaykh sekitar Rp 900 triliun. Namun menurut Syaykh, dana sebesar itu bisa diperoleh secara bertahap apabila dipikul bersama oleh masyarakat Indonesia yang berkemampuan secara ekonomi. Artinya, pemerintah bisa menjual surat utang negara (SUN)



ilustrasi: denny

atau obligasi berjangka tidak terlalu lama kepada publik.

Soalnya, TSJ diharapkan bisa memberikan *return* (penghasilan) begitu pembangunannya selesai dalam tempo 8 tahun (tahun 2015). Penghasilan TSJ diperoleh dari pasokan air baku bermutu pada perusahaan-perusahaan daerah air minum, perhotelan, perkantoran dan apartemen. Juga dari PLTA, angkutan air, angkutan jalan tol dan pariwisata.

Raja Purnawarman saja bisa membuat sungai dengan peralatan sangat sederhana. Tentu di era kemajuan ini, putera-putera terbaik bangsa, dengan teknologi

dan peralatan modern, akan mampu membuat waduk, reservoir, jalan tol dan jembatan.

Persoalannya apakah pemerintah punya *political will* (kemauan politik) untuk mengatasi persoalan-persoalan fundamental yang dihadapi Ibukota Negara (Jakarta) secara holistik dan berjangka panjang. Bukan semata-mata pengendalian banjir, tetapi juga penyediaan pasokan air baku bermutu, penghentian eksploitasi air tanah, penataan kembali tata ruang dan pemeliharaan keseimbangan lingkungan Jakarta.

Jika masalah Jakarta ditangani secara parsial, misalnya membangun terowongan air bawah tanah (*deep tunnel*), situ, resapan air dan sumur injeksi air, maka tak akan menyelesaikan masalah secara menyeluruh. Jakarta takkan pernah memiliki pasokan air baku yang bermutu. Air baku kali-kali Jakarta dijejali pencemaran yang sangat serius. Sebab air baku Kali Ciliwung dan kali-kali lainnya, pada musim hujan penuh lumpur, dan hitam pekat pada musim kemarau.

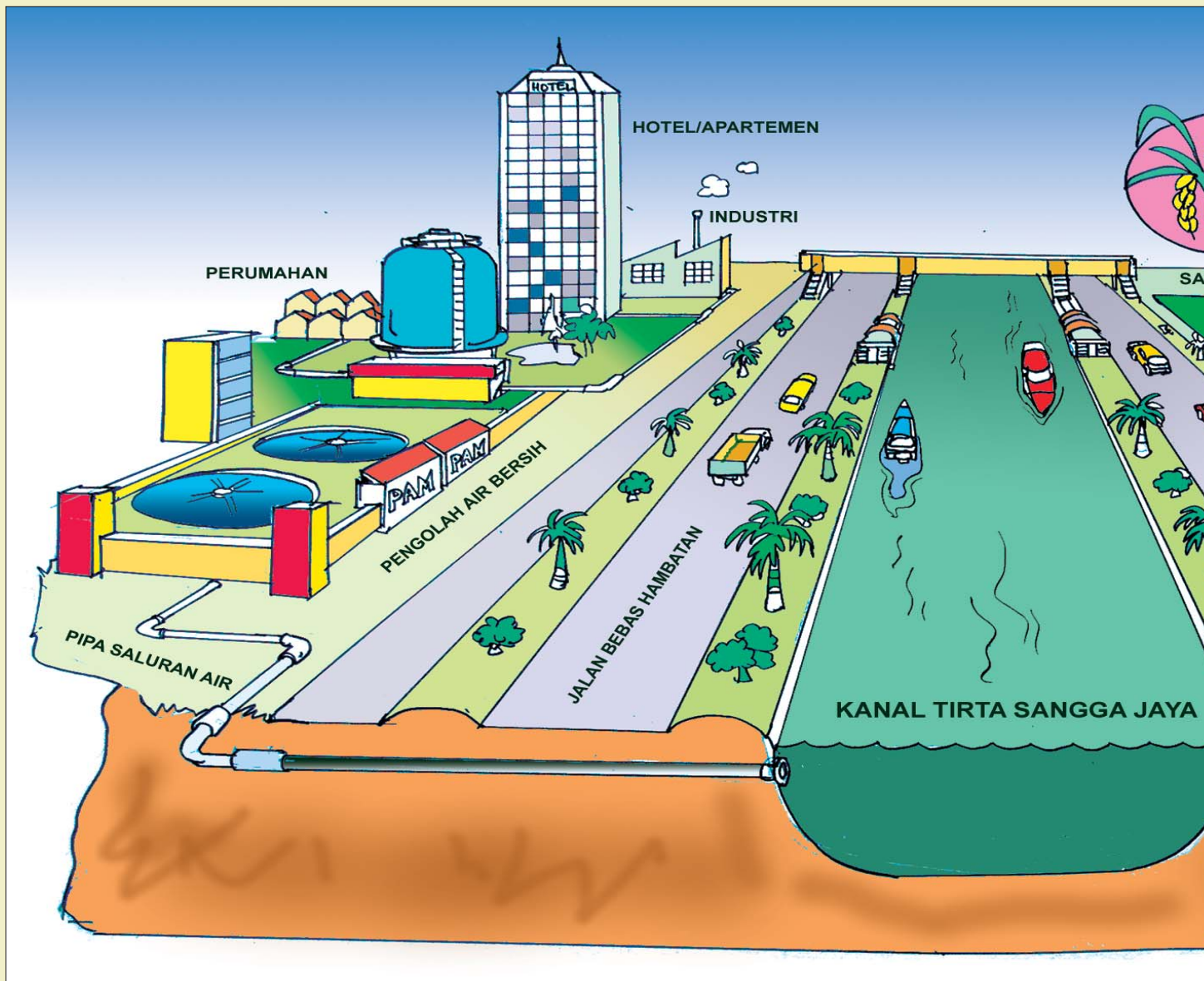
Kalau hanya berputat di dalam, maka krisis air di Ibukota Negara Jakarta, takkan pernah selesai. Sebaliknya, air sungai-sungai itu akan semakin kotor dan tercemar. Padahal manusia sangat membutuhkan sekitar 70% pasokan air bersih untuk kehidupannya sehari-hari.

Jika kebutuhan air Jakarta tidak ditangani secara terencana dan terarah mulai sekarang, maka dalam tempo tiga atau empat tahun ke depan, Ibukota Negara ini, akan mengalami krisis air bersih yang sangat serius. Sebab sekarang saja, intrusi air laut sudah sampai ke kawasan Harmoni, Jakarta Pusat, dan Tomang, Jakarta Barat. Lambat laun, warga Jakarta yang bermukim di kawasan barat, pusat, timur dan selatan, akan menghadapi kesulitan air seperti yang sudah lama dialami oleh saudara-saudara mereka di kawasan utara.

Kapan lagi Jakarta memiliki sungai-sungai yang mengalirkan air yang jernih dan sehat, seperti kota-kota besar dunia lainnya? Bagaimanakah nasib Program Kali Bersih (Prokasih) Jakarta? Kapankah Jakarta akan bebas dari banjir kiriman?

Semua pertanyaan tersebut hanya akan terjawab dengan membangun TSJ. Bukan mengutak-atik Banjir Kanal Barat atau Banjir Kanal Timur. Persoalan pasokan dan pengendalian air di Jakarta, tidak bisa ditangani dari bagian tengah atau hilir, sebab sumbernya ada di hulu. Karena itu, TSJ akan melindungi Jakarta dari punggung dan lengan, sesuatu yang sangat ideal, meskipun harganya mahal.

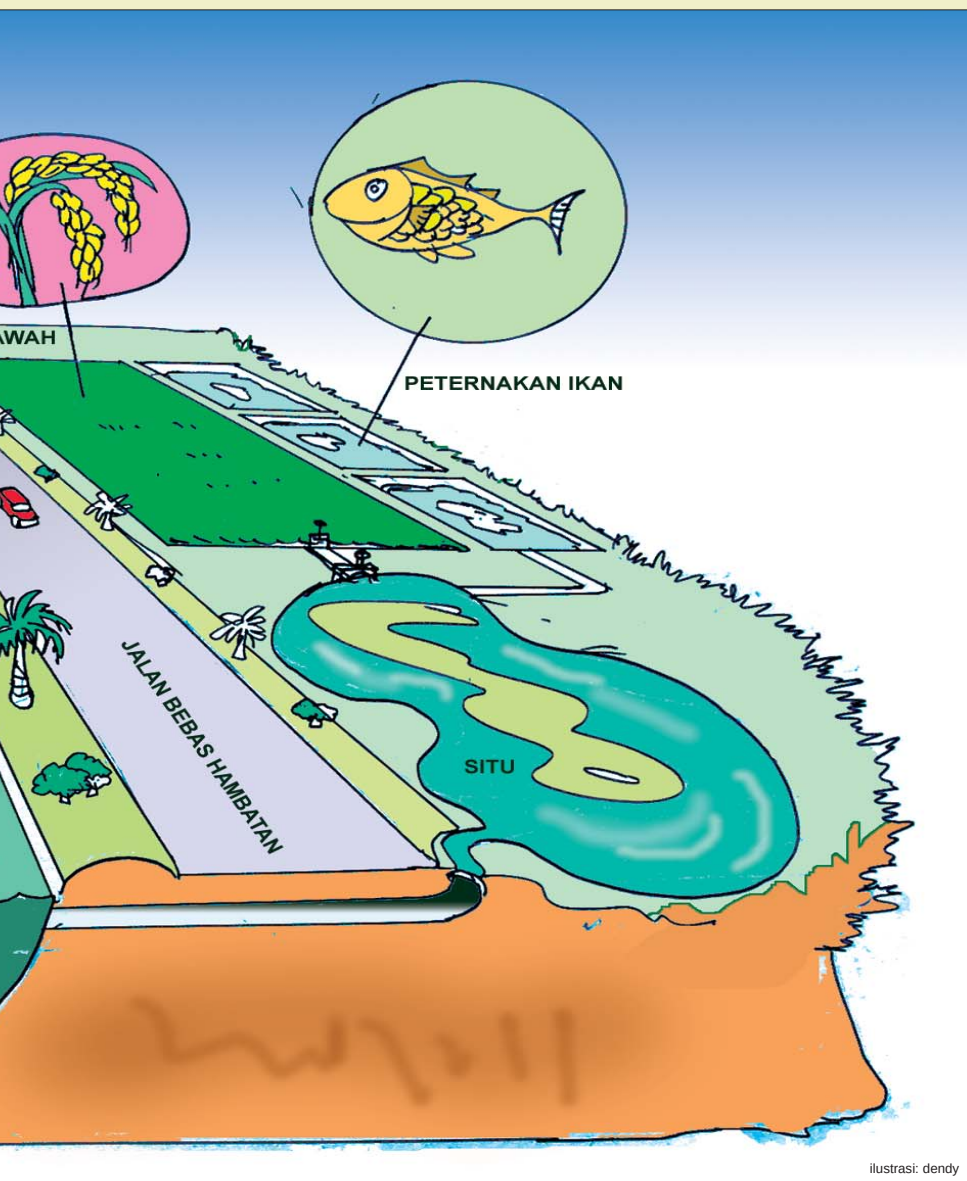
Krisis air Jakarta hanya bisa diatasi dengan perencanaan dan manajemen air yang menyeluruh dan berjangka jauh ke depan. Kuncinya, mari kita mulai berpikir untuk mewujudkan “Mimpi untuk Jakarta” melalui proyek monumental Tirta Sangga Jaya. ■



JAKARTA BUTUH DARI SOLUSI BAN

Banjir tahunan yang melanda Ibukota Negara Jakarta seolah momok yang tak pernah mau berlalu. Karena itu, sangat mengejutkan sekali manakala tersiar gagasan Tirta Sangga Jaya, yang semula lahir dari "Mimpi Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang untuk Jakarta." Gagasan ini bisa jadi solusi total atas krisis air dan banjir Jakarta.

Ide Tirta Sangga Jaya (TSJ) menurut Syaykh AS Panji Gumilang diilhami oleh pembangunan bendungan Aswan di Mesir. Sebelum dam dibangun, setiap kali musim hujan tiba, kota Kairo selalu dibanjiri air bah juga membawa serta buaya-buaya Sungai Nil yang menerkam dan membunuh warga



ilustrasi: denny

LEBIH JIR

kota. TSJ juga terinspirasi oleh pengalaman praktis Al-Zaytun dalam menerapkan manajemen teknologi panen air yang menjamin takkan terjadi lagi banjir di musim hujan, sekaligus takkan ada kekurangan air di musim kemarau.

Filosofi panen air Al-Zaytun dikaji dan diterapkan dari sudut pandang dalam

perspektif 50 tahun ke depan. Al-Zaytun bukan bicara persoalan hari ini saja, seperti sering dilakukan oleh para pemangku jabatan yang daerahnya sering dilanda banjir misalnya Jakarta. Syaykh menggambarkan, "Kalau saja para pemangku pimpinan Al-Zaytun cara berpikirnya seperti orang Jakarta, baik itu pemerintahnya, maupun sipilnya, maka akan tenggelam 50 tahun lagi."

Waduk Windu Kencana yang akan menjadi simbol persembahkan kepada bangsa, menandai delapan tahun kehadiran Al-Zaytun di jagat nasional, merupakan bukti konkrit dan miniatur mimpi bahwa Tirta Sangga Jaya bisa diwujudkan. Sebab Windu Kencana hanyalah cikal bakal dari rencana besar pembangunan Tirtaraksa Candrakirana Bangsa, yang akan memastikan Al-Zaytun terbebas dari gangguan banjir hingga 50

tahun ke depan. Jakarta agaknya perlu belajar mengatasi banjir ke Al-Zaytun.

Pengaturan-pengaturan air secara tepat guna perlu dipikirkan lebih seksama, begitu juga infrastruktur pendukung lainnya masih banyak yang perlu dibenahi. Di lingkungan Al-Zaytun, air dikelola dan dimanfaatkan sangat efisien dan terencana.

Wakil Bupati Purwakarta, Dedy Muljadi SH, melihat apa yang dilaksanakan oleh Al-Zaytun merupakan hasil teknologi yang perlu ditiru atau diterapkan di daerah-daerah lain. Jika masalah rutin Jakarta adalah pengendalian banjir tahunan yang sering menjadi isu nasional, Dedy pun sangat mendukung gagasan holistik Syaykh Dr. AS Panji Gumilang tentang perlunya pembangunan kanal Tirta Sangga Jaya. "Konsep ini sangat realistis, brilian dan layak ditindaklanjuti dengan riset," kata Dedy.

Jika kanal TSJ dan kanal Jakarta-Cirebon diaplikasikan secara terpadu, tambah Dedi, maka sebagian besar banjir di Pantura Jawa akan dapat diatasi. Konsep ini, kata Dedy, dapat mengangkat harkat penduduk Jawa yang kian tidak seimbang antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Solusi Komprehensif

Soal penanganan banjir Jakarta, Ketua MPR Hidayat Nur Wahid yang terpilih menjadi anggota DPR dari daerah pemilihan DKI Jakarta, mengusulkan solusi dengan menghadirkan satu pemahaman penyelesaian berbentuk kebijakan yang harus komprehensif. Masalah banjir Jakarta menurutnya adalah masalah besar, sebab melibatkan wilayah Jakarta dan luar Jakarta.

Hal kedua, perlu dihadirkan komitmen yang kuat dari seluruh pihak untuk menjadi bagian dari solusi. Selain pemerintah sebagai pihak yang paling berkewajiban, perlu dilibatkan masyarakat secara luas, seperti mereka yang tergabung dalam partai politik, Ormas, LSM, kelompok-kelompok warga dan pemuda. Ini, kata Hidayat, akan menghadirkan kesadaran bahwa sesungguhnya masing-masing anggota masyarakat bisa menjadi bagian dari solusi sangat penting.

Hidayat mencontohkan, semua orang sudah tahu bahwa sesungguhnya kawasan bantaran sungai tidak boleh dihuni, ya mestinya jangan ada yang tinggal di sana. Selain karena bukan haknya, itu menjadi bagian yang bisa memicu terjadinya banjir. Atau, semua orang tahu bahwa salah satu penyebab banjir adalah kalau terjadi pendangkalan sungai akibat pembuangan sampah, maka jangan ada lagi yang buang sampah.

"Artinya, pemerintah juga harus me-



foto-foto: berindo wilson

Untuk menanggulangi banjir di Jakarta diperlukan langkah penanganan yang komprehensif, termasuk meluruskan kembali tata kota yang selama ini menyimpang.

nyediakan tempat-tempat sampah yang memadai,” kata Hidayat kepada *Berita Indonesia*.

Hidayat berharap para calon gubernur DKI Jakarta yang akan bertarung dalam Pilkada, menghadirkan solusi total banjir Jakarta, bukan sekadar jualan politik menjelang pemilihan. Tetapi menjadi sesuatu yang diingat dan ditagih oleh rakyat, bahwa gubernur terpilih pernah punya janji membebaskan Jakarta dari banjir.

Marwan Batubara, anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) asal Provinsi DKI Jakarta, melihat persoalan banjir Jakarta dari sudut pandang yang lebih jauh. Menurutnya, selain menyelesaikan masalah banjir, Jakarta juga butuh solusi pengamanan pasokan air di musim kemarau. Dia mencermati bahwa isu masa depan dalam hubungan antar negara adalah isu air. Marwan menunjuk Singapura. Negeri kecil ini sangat tergantung pada pasokan air dari Malaysia.

Sebagai wakil Jakarta, Marwan sangat peduli memberikan kontribusi bagi penyelesaian berbagai persoalan Ibukota Negara. Soal banjir, misalnya, pada 8 Mei lalu dia menyelenggarakan rapat dengar

pendapat umum mengenai “Telaah Kritis Atas Penyebab dan Solusi Banjir Jakarta”.

Slamet Effendi Yusuf mengungkapkan harapannya terhadap TSJ sebagai perwujudan dari prinsip air sebagai sumber kehidupan, bukan sebagai sumber bencana. Menyangkut pembiayaan proyek TSJ, Slamet Effendi Yusuf setuju dengan konsep Syaykh yang bersumber dari obligasi, namun tidak menutup pembiayaan dari sumber lain.

Peserta rapat sepakat untuk menanggulangi banjir di Jakarta, diperlukan lebih dari sekadar pembangunan Banjir Kanal Timur atau *Deep Tunnel*. Tetapi yang sangat diperlukan adalah langkah penanganan yang komprehensif, termasuk meluruskan kembali tata kota yang selama ini menyimpang. Langkah ini perlu segera dilaksanakan sebab banjir, menurut mereka, masih akan menghantui Jakarta di waktu-waktu mendatang, seiring dengan perubahan iklim dunia akibat pemanasan global.

Solusi yang disampaikan para pakar itu memang masih jauh dari ide besar TSJ yang digagas Syaykh. Nurfakih selaku wakil Pemda misalnya, mengatakan, banjir yang melanda Jakarta Februari 2007, akibat dari kondisi sungai yang

sudah tidak memadai untuk menampung debit air yang masuk. Air kemudian meluap dari sungai dan menggenangi sebagian besar wilayah Jakarta.

Solusinya, kata Nurfakih, dengan pembangunan Banjir Kanal Timur dan revitalisasi Banjir Kanal Barat. Dia yakin optimalisasi kedua kanal tersebut dapat menjinakkan limpahan air dari 13 sungai yang mengalir Jakarta, yang selama ini menjadi penyebab terjadinya banjir. *Deep Tunnel* menurutnya juga akan sangat membantu upaya penanggulangan banjir Jakarta.

Marco Kusumawijaya mengingatkan ancaman banjir akan terus meningkat seiring dengan fenomena *global warming* yang melanda dunia saat ini. Fakta adanya *global warming* berdampak pada naiknya permukaan air laut sekitar 0,5 cm setiap tahun, diikuti menurunnya permukaan tanah Jakarta sekitar 0,83 cm, dan curah hujan yang naik rata-rata dua persen setiap tahun. Semua fakta turut meningkatkan potensi terjadinya banjir di Jakarta.

Apabila Marco menyebutkan banjir Jakarta lebih merupakan akibat dari keterbatasan lahan terbuka, sehingga air hujan tidak dapat diserap ke dalam



Syaykh DR. AS Panji Gumilang

tanah. Pendapat senada juga dipaparkan oleh Yayat Supriatna. Menurut Yayat, baik di hilir maupun di hulu, ruang terbuka hijau (RTH) terus saja mengalami penyusutan. Bahkan di Bogor, target penyediaan RTH sudah direvisi dari sebelumnya 40 persen menjadi hanya 10 persen. Ruang terbuka hijau dialihkan menjadi kawasan komersil, seperti pembangunan vila-vila di kawasan Puncak, dengan tujuan sempit mendatangkan pendapatan asli daerah.

Irfan Maksom termasuk sependapat dengan Syaykh Panji Gumilang tentang perlunya dibentuk semacam badan otorita di tingkat nasional dengan kewenangan penuh untuk mengelola kawasan TSJ. Alasannya, persoalan banjir melintasi berbagai wilayah administrasi pemerintahan, sehingga diperlukan badan khusus yang mengelolanya secara menyeluruh tanpa harus disekat oleh batas teritori pemerintahan.



Marwan Batubara

Paulus Wirutomo menyatakan penting perubahan paradigma penyelesaian persoalan banjir Jakarta, dengan mengajukan visi *educating city*, yang bermakna kota mencerdaskan warganya. Kata Paulus, diperlukan komitmen pemerintah untuk memberikan informasi dan pendidikan kepada publik tentang permasalahan sesungguhnya dari banjir yang terjadi hampir setiap tahun. Tujuannya, masyarakat dapat melakukan penilaian secara tepat dan proporsional, sehingga dapat mengambil peran aktif dalam upaya penanggulangannya.

Menyalahkan Alam

Melatari idenya, Tirta Sangga Jaya, Syaykh menjelaskan, 73 tahun yang lalu pemerintah Hindia Belanda sudah berusaha menertibkan Jakarta. Kata Syaykh, yang namanya Banjir Kanal Barat, dikenal dengan Kalideres, tadinya sungai tersebut mengalir lambat, lalu



Hidayat Nurwahid

setelah ditertibkan menjadi deras. Pada jaman itu, Belanda membaca Jakarta dengan mengadakan sodetan sungai sebelah barat.

Bahkan sebelumnya, tahun 1887, Belanda sudah memikirkan harus ada penampungan air kiriman dari daerah sekitar Jakarta. Maka di ujung Bogor dibangun bendungan Katulampa. Asal mula nama Katulampa adalah nama sebuah kampung, identik dengan nama seekor binatang yang berjalan tanpa henti, bernyanyi siang malam, dan terus mencari terobosan. Bendungan Katulampa dibuat tahun 1887, diresmikan tahun 1911, lalu disambung pembangunan BKB.

Setelah merdeka, bangsa Indonesia lengah menata air. Akhirnya semua daerah mengalami banjir bandang. Tetapi semua orang di Jakarta malah menyalahkan alam. Banyak orang mengatakan banjir sebagai fenomena alam, siklus tahunan atau lima tahunan. Padahal, kata Syaykh, sebetulnya dari dulu alam tidak pernah butuh Jakarta, tidak pernah butuh Al-Zaytun, tidak pernah butuh Mekkah, sebab itulah alam.

“Kalau roda alam semesta bergerak tidak kenal yang namanya Mekkah, Madinah, Roma apalagi Jakarta. Semua bisa digilas oleh alam,” kata Syaykh.

Dia menyebut banjir yang melanda Jakarta Februari 2007, bukan fenomena alam, tetapi fenomena kebodohan bangsa. “Dengarkan orang Jakarta, ini kebodohan bangsa. Kok menyalahkan alam, sebab alam tidak salah, dan tidak pernah butuh manusia, tetapi manusia-lah yang butuh alam, maka itu harus dijaga,” kata Syaykh, penggagas Tirta Sangga Jaya sebagai solusi holistik mengatasi banjir Jakarta. ■ HT, SH



Pemerintah harus menyediakan tempat sampah yang memadai.



Warga hanya menginginkan bagaimana agar tidak banjir

Bebas Banjir Impian Seumur

Pengalaman warga yang bermukim di bantaran Kali Ciliwung tentang berbagai program pengendalian banjir yang tak kunjung jadi kenyataan, membuat mereka enggan membicarakan hal itu. Hidup tanpa banjir menjadi impian mereka seumur hidup. Gagasan pembangunan Tirta Sangga Jaya mungkin salah satu jalan keluar.

Warga masyarakat yang bermukim di bantaran Kali Ciliwung ternyata tidak begitu suka mendengar hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian banjir. Ada dua faktor yang memicu ketidaksukaan warga. Pertama, program pengendalian banjir dikhawatirkan akan mengusir tempat tinggal mereka. Kedua, janji-janji pemerintah untuk membenahi bantaran Kali Ciliwung tidak pernah terwujud.

Warga kecewa terhadap Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, karena pada satu sisi menakuti warga dengan rencana-rencana penggusuran. Di sisi lain, mereka sering dijejali janji-janji kosong tentang pembenahan bantaran Kali Ciliwung. Menurut para warga bantaran kali, pemerintah DKI Jakarta sudah pernah merencanakan pembangunan tembok sepanjang Kali Ciliwung untuk menghindari pendangkalan. Juga direncanakan program penghijauan di se-

panjang bantaran kali Ciliwung untuk menghindari pengerusan dinding sungai.

Pandangan skeptis warga diperlihatkan ketika berhadapan dengan wartawan *Berita Indonesia*. Tidak mengherankan, jika wartawan *BI* juga disambut sikap skeptis “Yang gitu-gitu sudah banyak lho mas! Biar saja tetap seperti ini,” tukas seorang warga ketika wartawan *BI* menjelaskan maksudnya mencari rumah Ketua RT mereka.

Citra ini tentu menjadi faktor yang menyulitkan bagi *BI* ketika meminta pandangan masyarakat tentang penanggulangan banjir dengan model Tirta Sangga Jaya. Perlu waktu yang cukup lama untuk memperoleh pengertian dari warga.

Ternyata, dari beberapa Ketua RT yang ditemui, diketahui bahwa sikap skeptis warga merupakan wujud dari ke-

kecewaan mereka terhadap penanggulangan banjir, sebuah impian besar yang tidak pernah terwujud selama ini. Berbagai program pemerintah untuk melindungi warga dari serangan banjir, sudah terdengar puluhan tahun, namun hingga kini tidak jelas juntrungannya.

Namun banjir bandang yang menimpa sebagian besar wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) awal Februari lalu, membuat harapan bebas banjir semakin membesar. Beberapa warga yang sebelumnya dinyatakan enggan meninggalkan wilayah bantaran kali, kini sudah berbalik arah, berharap dapat pindah tempat tinggal.

“Itu baru benar-benar banjir mas,” kata Heri (30), penduduk RT 03 RW 03 Kampung Pulau Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur. Ia ber-



foto-foto: berindo wilson

Hidup

cerita kalau banjir awal Februari 2007 lalu sebagai banjir yang membuat masyarakat benar-benar menderita. Di wilayah mereka yang juga dikenal dengan Kampung Melayu Kecil, terjangan banjir sudah merupakan bagian dari keseharian mereka. Tiba-tiba saja, air sudah menggenangi rumah mereka, karena Sungai Ciliwung meluap akibat banjir kiriman dari hulu.

"Kalau menggenangi 50 cm

sampai 1 meter saja, bukan banjir namanya. Genangan setinggi itu bisa muncul kapan saja. Jadi sudah kejadian sehari-hari dan masyarakat menjadi terbiasa," kata Endang Suherman (35), staf RT 03 sembari menjelaskan bahwa kawasan pemukimannya terlandai di kawasan Kampung Pulo.

Ia menambahkan banjir kemarin (awal Februari 2007) benar-benar dirasakan warga sebagai banjir sungguhan. Endang Suherman yang lahir dan besar di RT 03, mengaku baru pertama kali merasakan siksaan banjir yang sedemikian parah, "Seumur-umur saya belum pernah merasakan banjir separah itu," katanya.

Ketika disinggung gagasan Tirta Sangga Jaya, baik Endang Suherman maupun Heri, mengakuinya sebagai gagasan yang layak diperjuangkan untuk mencegah banjir seperti yang terjadi Febuari.

"Agar tau aja mas, rumah warga di sini baru benar-benar kering setelah tiga bulan. Lumpurnya saja satu meter tingginya," kata Endang Suherman sembari menjelaskan bahwa penderitaan pasca banjir yang mereka alami luput dari pemberitaan media massa.

Bagi warga Jakarta yang tinggal di bantaran Kali Ciliwung, bebas banjir benar-benar sebuah barang mewah. Penderitaan mereka selama puluhan tahun diterjang banjir bandang dan lumpur, sudah dikenal luas hingga ke mancanegara. Bahkan dengan penderitaan berkepanjangan itu pula, warga bantaran Kali Ciliwung mendapat kunjungan dari pesohor paling top, baik dari dalam negeri maupun mancanegara.

Beberapa presiden, duta besar negara-negara sahabat, petinggi PBB maupun pimpinan Bank Dunia, sudah mengunjungi daerah ini. Beberapa presiden RI pun sudah bolak-balik mengunjungi mereka. Demikian juga dengan beberapa tokoh dunia, bahkan tidak tanggung-tanggung, ibu negara Amerika Serikat Hillary Clinton (saat itu) pun sudah mengunjungi daerah ini pada tahun 1990-an.

Akan tetapi, setelah semua itu berlalu, nasib warga bantaran Kali Ciliwung tetap tidak berubah. Hingga kini, harapan mereka menempati bantaran kali tanpa diusik banjir, ternyata masih ada. Harapan ini pun telah mereka tunggu selama puluhan tahun. Bahkan, bagi sebagian warga, penantian itu sudah menjadi impian sepanjang masa.

Kiranya tidaklah berlebihan jika gagasan Tirta Sangga Jaya, seperti menguatkan kembali harapan mereka untuk mendapatkan pemukiman bebas banjir. Dengan gagasan Tirta Sangga Jaya, cita-cita lama mereka, mungkin saja masih bisa saja diwujudkan.

Menjawab Impian

"Mungkin *nggak* ini dilaksanakan? Masih lama *kali* ini ya? Sepertinya, ini program jangka panjang," tukas mereka ketika melihat denah gagasan Tirta Sangga Jaya. Optimisme dari sejumlah Ketua RT di wilayah bantaran Kali Ciliwung pun langsung terlontar, setelah memahami konsep penanggulangan banjir ala Tirta Sangga Jaya. Bagi mereka, bisa saja TSJ menjadi jawaban dari impian mereka selama ini.

Namun demikian, sebagai

gagasan yang baru dimunculkan, sudah barang tentu jika gagasan Tirta Sangga Jaya belum dipahami masyarakat secara utuh. Terlebih jika mereka juga belum pernah membaca penjelasan tentang gagasan Syaykh AS Panji Gumilang, pucuk pimpinan Lembaga Pendidikan Al-Zaytun, sebagaimana yang menjadi laporan utama *Berita Indonesia* (edisi 36). Sehingga wajar saja bila terjadi pemahaman yang kurang tepat.

Misalnya, ketika Tirta Sangga Jaya disebut sebagai proyek pembuatan sungai baru, di antara mereka ada yang langsung berpikir ke arah pengusuran besar-besaran di Jakarta. "Daerah mana *aja* yang mau digusur nih," seru Wawan (48), Ketua RT 15 RW 12, Kelurahan Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan.

Namun setelah dijelaskan bahwa Tirta Sangga Jaya tidak berada di Jakarta, melainkan di wilayah Bodetabek, Wawan yang memimpin lebih dari 100 Kepala Keluarga (KK), baru mengungkapkan responnya. "Gagasan ini sangat baik, tapi sepertinya untuk jangka panjang ya?" katanya saat ditemui di rumahnya, Kamis (26/5).

Wartawan *Berita Indonesia* menjelaskan, jika dilihat dari sisi kebutuhan Jabodetabek, gagasan ini justru sangat mendesak. Sebab, tanpa infrastruktur penanggulangan banjir yang memadai, Jabodetabek akan terus berlarut-larut dalam ancaman banjir. Bukan tidak mungkin banjir bandang seperti yang terjadi pada awal Februari 2007 lalu terus berulang setiap tahun.

"Harapan kita, gagasan ini dapat segera terwujud," imbuhnya. Ia juga berharap agar



Mulyadi



R. Budi Budril



Muhammad



Wawan



foto: berindo wilson

Tanpa infrastruktur penanggulangan banjir yang memadai, Jabodetabek akan terus berlarut-larut dalam ancaman banjir

banjir yang terjadi pada awal Februari 2007 lalu tidak terulang kembali. "Saya sudah sejak lahir tinggal di sini, namun tidak pernah merasakan banjir sedahsyat itu," katanya sembari menunjuk bekas genangan air di dinding rumahnya yang setinggi 2 meter.

Ditanya alasannya mengapa gagasan Tirta Sangga Jaya disebut baik, Wawan yang mengaku masih sempat melihat keindahan aliran air Ciliwung tahun 70-an, menyatakan gagasan itu jauh lebih menyeluruh dibanding sekadar membenahi aliran Sungai Ciliwung. "Banjir Jakarta ini lebih banyak disebabkan luapan air dari Bogor. Walaupun Kali Ciliwung dibenahi, tanpa mengendalikan air dari Bogor, Jakarta akan tetap banjir," katanya.

Ia menambahkan, dengan konsep Tirta Sangga Jaya, ancaman banjir kiriman melalui Sungai Ciliwung sudah dapat dikontrol. Ia berharap agar gagasan ini bisa diwujudkan sesegera mungkin, sehingga banjir bandang yang terjadi pada awal Februari lalu, tidak terjadi lagi.

Dukungan yang sama juga diungkapkan Mulyadi (37),

Ketua RT 06 RW 12 Kelurahan Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan. "Kalau untuk kebaikan umum, saya dukung," katanya saat berbincang-bincang di rumahnya, Kamis (26/5). Menurutnya, dukungan terhadap pembangunan Tirta Sangga Jaya, bukan tidak beralasan.

Pokok Persoalan Tidak di Jakarta

Menurut Mulyadi, yang bermukim di bantaran kali sejak lahir, persoalan banjir yang menimpa Jakarta, khususnya di sepanjang aliran Sungai Ciliwung, justru tidak bersumber dari Jakarta sendiri, melainkan dari luar Jakarta, khususnya Bogor. Jadi, persoalan utama tidak berada di Jakarta, tetapi di daerah Bogor. Karena gagasan Tirta Sangga Jaya sudah mencakup pengendalian aliran air dari Bogor, maka pembangunan Tirta Sangga Jaya menjadi gagasan yang harus didukung.

Lebih jauh, Ketua RT yang aktif mengkampanyekan "jangan buang sampah ke kali" itu menjelaskan sebuah realitas Kali Ciliwung, yang mungkin tidak banyak diketahui orang.

Kalau Jakarta diguyur hujan selama 2 hari, mungkin daerah-daerah lain di Jakarta sudah terkena banjir, tetapi Kali Ciliwung sendiri justru tidak banjir. Itu membuktikan bahwa sumber banjir di bantaran kali Ciliwung, bukan dari wilayah Jakarta, tetapi dari luar Jakarta. "Pengendaliannya pun bukan di Jakarta, tetapi di Bogor dan daerah sekitarnya," katanya.

Ketua RT yang melayani 125 KK yang bermukim di bantaran Kali Ciliwung itu mengungkapkan. "Kita sangat berterima kasih (kalau ada proyek penanggulangan banjir seperti ini), karena tidak mengganggu masyarakat yang ada di bantaran kali Ciliwung. Tetapi, maaf kalau seandainya proyek ini jadi dan kita terkena (penggusuran-red), kita juga merasa keberatan," katanya.

Sementara itu, Muhammad (59), Ketua RT 05 RW 12 Bukit Duri, Tebet Jakarta Selatan, juga memberi pandangan yang sama "Kalau memang bisa ditanggulangi dengan seperti ini (Tirta Sangga Jaya-red), bagus sekali," katanya. Menurutnya, warganya tidak keberatan dengan pola seperti

apa pun yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi banjir.

"Kami sebagai warga hanya menginginkan bagaimana agar tidak banjir," kata ketua RT yang melayani 120 KK warga di bantaran Kali Ciliwung ini. Ia menjelaskan bagaimana warganya bergelut menghadapi banjir bandang awal Februari lalu, hingga harus mengungsi. Bahkan lebih dari seminggu setelah puncak banjir, mereka tetap tidak bisa menempati rumahnya karena penuh dengan lumpur.

Sudah Jadi Tradisi

Di antara sejumlah pemukiman yang ada di bantaran Kali Ciliwung, kawasan paling rawan banjir, sesungguhnya bagian dari kawasan daerah yang menjadi bagian wilayah Jakarta Timur. Kawasan yang menjadi bagian dari Kelurahan Kampung Melayu ini terdiri dari 2 RW, yang masing-masing dihuni 4000 warga. Daerah ini sering disebut dengan Kampung Melayu Kecil, walaupun nama administratifnya adalah Kampung Pulo.

Menurut Ketua RT 03 RW 03 Kampung Pulo R. Budi Budril, yang ditemui *Berita Indonesia* di rumahnya yang bersisian dengan tepian Kali Ciliwung, mengatakan bahwa warganya sudah terbiasa dengan banjir. "Boleh dibilang sudah menjadi tradisi," katanya Kamis (26/5).

Karena itu, langkah-langkah apa pun yang diambil pemerintah untuk menghindari banjir di bantaran Kali Ciliwung, pasti didukung. "Konsep ini (gagasan Tirta Sangga Jaya-red) sangat kami dukung. Saya secara pribadi melihatnya (desain-red) sudah bisa mengendalikan banjir di wilayah Jabodetabek," katanya sembari menekankan bahwa hal yang paling penting adalah perwujudan gagasan itu sendiri.

"Warga di sini pun saya pikir akan sangat berterima kasih jika proyek ini benar-benar terwujud. Dengan adanya proyek pengendalian banjir seperti ini, kami akan bisa hidup dengan lebih tenteram," katanya. ■ **MH, SH**

TSJ dan Raja Purnawarman



Tirta Sangga Jaya, dilihat dari perspektif sejarah, ternyata bukan sebuah berita besar. Nenek moyang bangsa Indonesia justru telah mengerjakan proyek-proyek yang lebih besar dengan dukungan peralatan yang sangat sederhana.

Apakah bisa diwujudkan? Ini mungkin pertanyaan yang dilontarkan setiap orang begitu melihat desain Tirta Sangga Jaya (TSJ) yang memang cukup mahal. Pertanyaan seperti ini tentunya sangat wajar mengingat besarnya dana yang dibutuhkan untuk mewujudkan gagasan Tirta Sangga Jaya. Bahkan, jika dilihat dari besarnya sumber daya yang digunakan, bisa dikategorikan sebagai proyek mercu suar. Akan tetapi, dari sisi manfaatnya, TSJ tidak pantas dikategorikan mercu suar dengan citra proyek gagah-gagahan, karena manfaatnya jauh lebih besar dari sumber daya yang digunakan untuk mewujudkan TSJ.

Karena itu, Drs. Mushoddiq (46), Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Komputer (STIKOM)

Cipta Karya Informatika (CKI) Jakarta dan Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) IPWIJA, mengatakan tantangan apa pun yang dihadapi, tidak seharusnya menjadi penghambat untuk mewujudkan TSJ.

“Soalnya, perwujudan TSJ ditunggu banyak orang dan dibutuhkan seluruh warga Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi,” katanya ketika ditemui *Berita Indonesia* di sela-sela aktivitas mengajarnya, Jumat (18/5).

Mushoddiq yang juga pengajar bidang studi sejarah di SMU Negeri 103 ini, mengatakan proyek pengendalian banjir TSJ sebenarnya bukan sesuatu yang terlalu besar dari perspektif sejarah. “Nenek moyang kita sudah mengerjakan hal-hal yang setara dengan TSJ di awal tarik Masehi,” katanya.



Drs. Mushoddiq

foto berindo: amron

Ia merujuk Raja Purnawarman yang memimpin Kerajaan Tarumanegara (400-500M), membangun proyek saluran air pengendalian banjir dan irigasi, bernama Sungai Candrabhaga, sepanjang 6.122 busur atau 11 kilometer. Yang sangat memukau dari pembuatan Sungai Candrabhaga (Bekasi) dan Gomanti (Kali Mati, Tangerang). Penggalan sungai itu diselesaikan hanya dalam waktu 21 hari melibatkan puluhan ribu orang. Raja Purnawarman memotong 1.000 ekor sapi untuk selamatan selesainya pembuatan

sungai tersebut.

Menurut prasasti Tugu, Cilincing, Jakarta Utara, peninggalan abad kelima dari raja yang beragama Hindu ini sudah memperhatikan pengendalian banjir di musim hujan dan melindungi petani dari kekeringan pada musim kemarau. Sejarahwan Belanda, DR J Ph Vogel yang pernah menstrakripsi dan menelaah Prasasti Tugu, kini berada di Museum Nasional, sang raja sangat memperhatikan pengaliran sawah-sawah para petani. Artinya, kerajaan ini sudah mencapai taraf yang tinggi di bidang pertanian.

Berdasarkan Prasasti Tugu dan prasasti-prasasti lainnya, kekuasaan Kerajaan Tarumanegara meliputi wilayah Banten, DKI Jakarta, Bogor, Bekasi dan Citarum. Kata *chandra* dalam Chandrabhaga, berarti sasi atau bulan. *Chandrabhaga* artinya sama dengan Kali *Bagasasi*, kemudian berubah jadi *Bhagasi* atau Bekasi sekarang.

Prasasti Tugu dan Chandrabhaga terletak di antara lokasi yang sama jauhnya. Ini mencerminkan pelestarian keseimbangan ekosistem. Sang raja menempuh kebijakan pemukiman yang juga didasarkan pada azas keseimbangan ekologis. Karenanya, raja memperbolehkan rawa-rawa di pedalaman diuruk untuk pemukiman. Maka muncul nama-nama, seperti Rawa Bangke, Rawa Puter atau Rawa Puter. Tetapi rawa-rawa di pesisir pantai tidak boleh diuruk untuk pemukiman, karena merupakan kawasan hutan (bakau) lindung dan resapan air.

Atas kerja kerasnya, para sejarahwan memberi apresiasi yang sangat luar biasa terhadap karya monumental Raja Purnawarman tersebut. Sampai saat ini, karya besar Raja Purnawarman masih dapat dinikmati oleh masyarakat Jakarta. Menurut para arkeolog, Sungai Bagasasi di abad ke-5, sudah berganti nama menjadi Kali Bekasi.

■ RON, MH, SH

Terpulang Pada Pemerintah Daerah



Kerusakan lingkungan wilayah Bogor dan Puncak yang memicu bencana banjir di wilayah DKI Jakarta.

Hanya kerja sama antar daerah yang dapat menghilangkan ancaman bencana banjir di wilayah Jabodetabek. Dukungan masing-masing daerah terhadap pembangunan Kanal Tirta Sangga Jaya jadi tolok ukur.

Banjir bandang yang secara serentak melanda seluruh wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) awal Februari 2007, sebenarnya membuktikan bahwa tatakelola air di seluruh kawasan tersebut merupakan satu kesatuan. Satu daerah di kawasan tersebut merupakan wilayah belakang (*hinterland*) daerah lain, demikian juga sebaliknya.

Saling mempengaruhi menjadi kata kunci pengelolaan berbagai dimensi kehidupan di seluruh wilayah Jabodetabek, terutama menyangkut kependudukan, transportasi, dan lebih khusus menyangkut pengelolaan air. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan tersebut dilakukan secara parsial oleh masing-masing daerah.

“Setiap daerah tidak akan mampu mengantisipasi sendiri ancaman banjir di daerahnya, melainkan harus bekerja

sama dengan seluruh wilayah,” kata Drs. Budi Muntoro (43), pengajar Geografi SMU Negeri 103, Jakarta Timur, saat menanggapi konsep pengendalian banjir Kanal Tirta Sangga Jaya (TSJ), yang digagas oleh Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang.

Budi memberi contoh penanganan banjir di Jakarta. Langkah tersebut sudah dilakukan oleh pemerintah Hindia Belanda dengan membangun resapan air Banjir Kanal Barat (BKB), ternyata tetap tidak berhasil. Bahkan, walaupun proyek Banjir Kanal Timur (BKT) diselesaikan, tetap tidak bisa jadi jaminan bagi Jakarta, terbebas dari ancaman banjir bandang.

“Dari segi keilmuan, ide ini (TSJ-red) sangat bagus,” katanya. Kerusakan lingkungan yang memicu bencana banjir di wilayah DKI Jakarta, menurut Budi Muntoro, justru terjadi di wilayah Selatan Jakarta, terutama wilayah Bogor



foto: berindo amron

Drs. Budi Muntoro

dan Puncak.

“Jika gagasan Syaykh AS Panji Gumilang ini terwujud, maka limpahan air dari arah Selatan Jakarta, seperti Bogor, Puncak, Cianjur (Bopunjur) akan dapat dikontrol di *regulating dam* (dam pengatur) kanal TSJ,” katanya. Muntoro menyatakan apresiasinya pada desain Tirta Sangga Jaya yang menyediakan dam pengatur.

Sebab menurut Muntoro, tidak hanya aliran air yang penting menghilangkan banjir, tetapi pendistribusiannya juga tidak kalah penting. “Kalau ada sentral pendistribusian air seperti di sini (menunjuk peta-red), maka keluar masuknya air dapat diatur, baik ke Jakarta, Bogor, Depok, Tange-

rang dan Bekasi (Jabodetabek). Dengan demikian, pembagian air dapat merata, baik ke arah Barat (Sungai Cisdane), Timur (Kali Bekasi) dan di tengah (Kali Ciliwung),” tuturnya.

Muntoro, meskipun mengapresiasi gagasan pembangunan kanal TSJ, merasa khawatir dengan realisasinya. “Yang menjadi masalah, mungkinkah gagasan ini dilaksanakan? Apakah masyarakat dan pemerintah Provinsi Banten dan Jawa Barat dengan mudah merelakan tanah-tanah mereka untuk kepentingan proyek TSJ?” katanya dalam nada bertanya.

Pertanyaan ini dijawab sendiri oleh Muntoro dengan memberikan asumsi-asumsi. Kalau dilihat dari sisi komersialnya, berapa puluh ribu hektare tanah yang dikorbankan untuk itu? Apalagi kalau sampai menggusur kawasan industri, akan sangat merugikan para pengusaha. Dia mencontohkan kawasan industri di Bekasi, kalau sampai tercakup kawasan proyek TSJ akan berbenturan dengan para pengusaha dan hilangnya pendapatan sejumlah industri.

Dalam asumsi lain, kata Muntoro, bisa jadi masyarakat merasa diuntungkan karena kanal TSJ akan merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitarnya. Yang jelas, tambah Muntoro, akses lalu lintas di sekitar wilayah TSJ akan jadi sangat mudah. Masyarakat maupun pelaku usaha akan sangat mudah mengangkut bahan produksi serta mendistribusikannya, baik dari sisi biaya maupun waktu tempuh. Selain itu, keberadaan kanal TSJ dapat merangsang percepatan industrialisasi di wilayah sekitarnya.

Juga dengan kehadiran kanal TSJ, bukan tidak mungkin menghidupkan kembali pelabuhan laut Banten yang sangat berperan di era Hindia Belanda. Soalnya, kata Muntoro: “Terpulang pada masing-masing Pemda yang terlibat, mau bekerja sama atau tidak.” ■ **RON, SH**



foto-foto: berindo wilson

Banjir bandang awal Februari sangat merugikan sektor pertanian.

TSJ Rangsang Pertanian

Kanal Tirta Sangga Jaya (TSJ) tidak hanya sebagai prasarana pengendalian banjir, tetapi juga mendorong peningkatan kinerja sektor pertanian.

G Syaykh AS Panji Gumilang dengan gagasannya, ingin menyumbang pemikiran, sehingga bencana banjir serupa tidak terulang di masa-masa mendatang. Tujuan utama pembangunan kanal TSJ berfungsi sebagai prasarana pengelolaan air yang harus dilakukan secara komprehensif—mengontrol aliran air di seluruh kawasan Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi.

Sepintas, dampak banjir bandang awal Februari lalu mengesankan lumpuhnya pelayanan kota-kota di wilayah Jabodetabeka, dan banyaknya korban yang berjatuh. Namun, yang tidak kalah serius, dampak buruknya terhadap seluruh dimensi perekonomian.

Sektor pertanian merupakan salah satu basis ekonomi yang mengalami kerugian besar.

Itulah sebabnya, Kabag Umum Badan Ketahanan Pangan, Ir. Indra Mukti Harahap, langsung menyatakan dukungannya terhadap gagasan pembangunan kanal TSJ. "Saya sangat mendukung realisasi pembangunan TSJ ini," kata Indra kepada Amron Ritonga dari *Majalah Berita Indonesia*, Rabu (9/5).

Menurut Indra, banjir bandang awal Februari sangat merugikan sektor pertanian dan berpotensi mengganggu stabilitas ketahanan pangan, baik dalam ruang lingkup daerah maupun nasional. Dia menjelaskan bahwa salah satu lumbung padi di Jawa Barat—Karawang—terendam banjir

sehingga menurunkan volume produksi padi tahun ini.

Laporan berbagai sumber memperkirakan kerugian sangat besar terjadi pada sektor pertanian, karena menimpa daerah-daerah yang basis ekonominya ditopang oleh sektor tersebut. Di Subang dan Indramayu, misalnya, 6.000 Ha sawah mengalami kerusakan. Sedangkan di seluruh Jawa Barat, tercatat 17.000 Ha lebih lahan persawahan terendam banjir, 690 Ha.

Sebagai staf di Badan Ketahanan Pangan (BKP), Indra menyadari dampak positif yang bisa diperoleh bilamana gagasan kanal TSJ terwujud. Keberadaan kanal tersebut, tambahnya, tidak saja mencegah amukan banjir, tetapi juga merangsang pertumbuhan sektor pertanian di sekelilingnya.

"Saat ini, baik sewaktu musim hujan maupun musim kemarau selalu berdampak buruk pada sektor pertanian, turunnya tingkat produksi, otomatis mempengaruhi stabilitas ketahanan pangan nasional," kata Indra.

Kata Indra lebih lanjut, kejadian seperti ini tidak akan muncul lagi atau paling sedikit berkurang bilamana kanal TSJ terwujud. Pada musim hujan, kanal TSJ akan menampung air agar tidak meluap dan mengakibatkan banjir. Sedangkan di musim

kemarau, sebagai pemasok air irigasi pada lahan-lahan pertanian di seluruh Jabodetabeka.

Gagasan Holistik

Tidak hanya wilayah Jabodetabeka yang akan merasakan manfaat kanal TSJ, tetapi juga daerah-daerah disekelilingnya, seperti Karawang, Purwakarta, Subang dan Sumedang. Karena itu, Wakil Bupati Purwakarta H. Dedi Mulyadi SH, menyatakan dukungannya terhadap pembangunan kanal TSJ.

Dedi mengatakan kepada wartawan *Berita Indonesia* di Purwakarta, Bernard Sihite, bahwa gagasan Syakh AS Panji Gumilang merupakan pemikiran yang holistik, realistis, dan brilian, sehingga sangat pantas ditindaklanjuti. Waduk Jati Luhur dan Waduk Cirata, menurut Dedi, juga dikelola dengan menerapkan pola manajemen air berskala nasional, seperti yang ingin diterapkan Syaykh dengan kanal TSJ.

Bencana banjir awal Februari lalu, tambah Dedi, harus menjadi pelajaran di dalam mengelola air di seluruh kawasan yang terkena banjir saat itu. "Pengelolaan air yang ada sekarang menuntut pembaharuan sehingga dapat secara optimal menghindari banjir," katanya. ■ **RON, BND, MH, SH**



Indra Mukti Harahap



Dedi Mulyadi

Dampak Banjir Februari

Sampai 10 Februari, korban tewas: 80 orang. DKI Jakarta 48 orang, Jawa Barat 19 orang, Banten 13 orang.

Pasokan listrik, telepon dan internet terganggu di kawasan yang terendam banjir. Jalan-jalan tergenang dan macet selama tiga hari. Puluhan ribu warga Jakarta mengungsi.

Arus banjir menggerus jalan-jalan di Jakarta, diperkirakan seluas 82.150 M2. Kerusakan terbesar terjadi di kawasan Jakarta Barat (22.650 M2). Disusul Jakarta Utara (22.520 M2), Jakarta Pusat (16.670 M2), Jakarta Timur (11.090 M2).

Pekerjaan rehabilitasi jalan-jalan diperkirakan menelan Rp 12 miliar.

Banjir menghancurkan dan menghanyutkan 1.500 rumah di Jakarta Timur, terparah di Kecamatan Jatinegara dan Cakung.

Rinciannya: Rumah yang hanyut; Kampung Melayu (72), Bidara Cina (5), Bale Kambang (15), Cawang (14), Cililitan (5).

Rumah yang rusak; Pasar Rebo (14), Makasar (49), Kampung Melayu (681), Bidara Cina (16), Cipinang Besar Selatan (50), Cipinang Besar Utara (3), Bale Kambang (42), Cawang (51), Cililitan (10) dan Cakung (485). Secara keseluruhan, Jakarta

menderita rugi sekitar Rp 1 triliun.

Kabupaten Bekasi diperkirakan menderita rugi Rp 551 miliar. Kerugian terbesar, rusaknya kantor pemerintah dan rumah penduduk. Jalan sepanjang 98 KM rusak, sedikitnya 7.400 hektar sawah terancam puso. Banjir di kabupaten Karawang merendam tanaman padi seluas 17.000 hektar. Sedangkan di kabupaten Subang dan Indramayu, secara keseluruhan merendam 18.488 hektar tanaman padi. Banjir di seluruh Indonesia, diperkirakan menelan produksi 224.176 ton gabah kering giling (GKG).

■ SH-dari berbagai sumber

Marwan Batubara, Anggota DPD Perwakilan Jakarta

Sumber Masalah Harus Dipahami Seluruhnya



foto-foto: berindo wilson

Ruang terbuka hijau tidak hanya berguna untuk resapan air saja tetapi juga menjadi paru-paru kota

Pembangunan Kanal Tirta Sangga Jaya, tetap harus diikuti dengan pembangunan situ-situ, ruang terbuka hijau, resapan air hingga pemulihan sungai.

Ketiadaan solusi komprehensif dalam penanganan bencana banjir di wilayah Jabodetabek, tidak terlepas dari ego daerah yang lebih menonjol daripada membangun kerja sama antardaerah. Hal ini terlihat jelas dari tidak adanya langkah-langkah bersama dari tiga pemerintah provinsi (DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat), walaupun menjadi korban bersama saat terjadinya banjir bandang awal Februari 2007.

Kerugian yang sangat besar akibat banjir bandang tersebut, seharusnya menjadi motivasi untuk membangun kerja sama antardaerah, namun dalam kenyataannya, tidak demikian. Oleh karena itu, Marwan Batubara masih berharap adanya payung hukum untuk mendasari pelaksanaan solusi komprehensif tersebut.

“Bagi saya sebetulnya yang penting ada solusi komprehensif yang disepakati se-

cara nasional, lintas departemen, lintas provinsi, dan dituangkan apakah dalam bentuk PP-ka atau Keppres, serta dijalankan secara konsisten. Di sini yang paling penting kita punya satu rujukan, dan harus menegakkan pelaksanaan atau *enforcement*-nya,” katanya kepada wartawan Majalah *Berita Indonesia* Haposan Tampubolon, di kantornya, Rabu (16/5).

Solusi Banjir dan Kekeringan

Ketika diminta pandangannya tentang gagasan Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang tentang solusi komprehensif penanggulangan banjir dan kekeringan dengan konsep Kanal Tirta Sangga Jaya, Marwan menyatakan tidak bisa banyak berkomentar. Karena belum tahu persis bagaimana ide Kanal Tirta Sangga Jaya. “Saya tidak menolak, tidak juga mendukung, karena saya belum tahu detail tentang apa yang menjadi konsep Pak

Panji Gumilang (Syaykh Al-Zaytun). Tetapi saya mengingatkan, di samping mengatasi banjir kita harus juga mengamankan pasokan air,” katanya.

Dalam hal ini konsep pengelolaan air pada Kanal Tirta Sangga Jaya yang digagas Syaykh AS Panji Gumilang, juga menjadi harapan dari Marwan Batubara. Kanal Tirta Sangga Jaya merupakan model pengelolaan air di musim hujan maupun kemarau. “Yang saya ingin sampaikan adalah kita bicara banjir, pada saat yang bersamaan kita juga harus meng-address (mengakomodasi, red) kebutuhan air terutama di waktu musim kemarau,” katanya.

Marwan juga menegaskan perlunya pemikiran antisipatif dari dampak pembangunan Kanal Tirta Sangga Jaya. “Jangan sampai pembangunan yang ada di sekitar Jakarta membuat nanti air tanah habis dan air laut itu datang. Sekarang, katanya, mungkin di bawah air laut sudah sampai di Hotel Indonesia (HI), atau malah lebih ke atas. Ini kan bisa menurunkan permukaan. Air tanahnya diambil, pada saat bersamaan ada rembesan air laut,” katanya.

Lebih jauh, Marwan mengharapkan adanya solusi yang lebih komprehensif. "Jangan sampai kita hanya membangun kanal, tapi mengabaikan pembangunan sumur resapan, mengabaikan pembangunan situ, dan mengabaikan ruang terbuka hijau. Kalau hanya kanal yang kita *address*, kita punya masalah nanti ke depan airnya dari mana. Jangan sampai nanti seperti Singapura air mereka tergantung dari Malaysia," tandasnya.

Solusi Komprehensif

Pada dasarnya, Marwan menyatakan sangat setuju dengan pembangunan kanal, sebagai satu bagian dari pengelolaan air, namun belum komprehensif. "Bahwa kita perlu bangun kanal. Oke! Mungkin itu salah satu. Tapi bukan berarti kanal ini sebagai salah satu solusi terbaik, tidak," katanya. Menurutnya, semua faktor-faktor penyebab banjir harus di-*address*.

"Kalau kita memang mau menahan air dengan penghijauan, itu harus dilakukan. Kalau selama ini ada yang namanya situ, itu harus disiapkan. Kalau sungai luas dan dalamnya harus sekian, itu harus dilakukan. Kalau memang air datangnya cuma dalam waktu tiga empat bulan yang banyak, harus disimpan karena kita akan menghadapi masa kemarau yang mungkin panjang. Kita harus punya *reserve*," katanya sembari menyebut pendataan faktor-faktor penyebab banjir sebagai solusi komprehensif.

Oleh sebab itu, tambahnya, seandainya situ yang selama ini sudah ditutup, itu perlu dibuka lagi, ya dibuka, gedungnya dirubuhkan. Daerah aliran sungai (DAS) yang selama ini sudah digunduli harus ditanami. Termasuk, kalau kita perlu membangun danau di daerah hulu harus dilakukan. Dan masyarakat sendiri, membangun sumur-sumur resapan harus dilakukan.

Dalam hal ini ia mengingatkan, banyaknya penggundulan hutan telah membuat waduk-waduk untuk PLTA bermasalah karena debit airnya berkurang dan terus berkurang. Ini sama saja dengan air. Kalau nanti sudah tidak ada lagi yang hijau atau daerah Puncak yang menjadi hulu bagi 13 buah sungai yang mengalir ke Jakarta sudah tidak hijau lagi, maka air tidak tertahan lagi dan langsung terbuang ke laut. Dengan demikian, kita akan bermasalah dengan air minum.

Ia lebih lanjut menjelaskan, kalau nanti membangun kanal, lalu kita biarkan juga penggundulan hutan, ya... itu tidak bisa. Artinya, jangan gara-gara kita sudah membangun kanal lalu tidak memperhatikan bahwa daerah itu tidak boleh ditebang. Itu juga tidak bisa, kan? Harus semuanya, termasuk ruang terbuka hijau, tidak hanya berguna untuk resapan air saja tetapi juga menjadi paru-paru kota. Jadi banyak hal, katanya.

Untuk mendapat solusi yang kompre-

hensif, tambah Marwan, semua masalah harus di-*address*. Kita tidak cuma bicara Banjir Kanal Timur (BKT) dan normalisasi sungai, pembuatan situ. Tetapi termasuk ruang terbuka hijau harus ditambah. Situ yang tadinya jumlahnya ratusan, sekarang tinggal puluhan, itu harus dikembalikan sebagian besar. Daerah Jakarta Utara yang sekarang mungkin menjadi mal, menjadi ruko, harus dikembalikan.

Saat ditanya, bagaimana pembiayaan dari pengelolaan air di wilayah Jabodetabek, Marwan mengungkapkan hal itu sudah pernah dibicarakan dalam diskusi lintas provinsi, yakni Pemda DKI, Banten, dan Jawa Barat, lalu ada DPD DKI, DPD Banten, dan DPD Jawa Barat. Masing-masing mempresentasikan programnya. Biaya keseluruhannya kira-kira Rp 17 triliun.

Dari seluruh biaya itu, menurut Marwan alokasi terbesarnya adalah untuk BKT, diikuti normalisasi sungai (berupa pengerukan sungai, pelebaran, pengurukan, pembuatan benteng dan tanggul), dan selanjutnya pembuatan situ-situ. Namun ia tidak persis mengetahui apakah dana Rp 17 triliun sudah termasuk melakukan penghijauan di hulu sungai dan membuat sumur-sumur resapan, mungkin juga belum. "Tapi yang besar-besar yang sudah dimasukkan," katanya.

Payung Hukum dan Enforcement

Sisi yang tidak kalah pentingnya dari pengelolaan air di Jabodetabek, menurut Marwan Batubara adalah payung hukum dan penegakan hukum itu sendiri. "Yang juga penting adalah masalah *enforcement*," tandasnya

Ia mencontohkan, kalau memang satu gedung harus dirubuhkan, karena tadinya itu adalah tempat resapan air, situ, ya sudahlah, rubuhkan. Jangan sampai nanti, karena berhadapan dengan jenderal atau konglomerat yang dibeking oleh aparat,

lalu ini tidak dilaksanakan.

Oleh karena itu, tambahnya, kalau nanti di Puncak sana yang namanya vila-vila harus dihijaukan, ya harus dijalankan siapa pun yang punya vila itu. Makanya harus ada yang tertinggi dan siapapun tidak ada pengecualian, harus bisa menerima.

Ditanya tentang payung hukum pengelolaan lingkungan Jabodetabek, Marwan dengan tandas menyatakan tidak cukup hanya dengan Peraturan Daerah (Perda) tapi Peraturan Pemerintah (PP) atau Keputusan Presiden (Keppres), karena menyangkut lintas provinsi, di mana peran pemerintah cukup menonjol.

Kalau perlu di tangan Presiden, sebagai institusi yang paling tinggi, jadi harus setara Keppres atau PP. Jika tidak, kelak ada kaitannya dengan lintas provinsi, bupati atau kabupaten Bogor, Bekasi, Tangerang tidak akan mau tunduk kepada Gubernur DKI. "Karena itulah supaya dasar hukumnya komprehensif sebagai acuan untuk meng-*address* masalah banjir, harus dikeluarkan oleh pemerintah pusat, oleh yang memang benar-benar *powerfull*, mempunyai wewenang yang kuat supaya aturan atau PP bisa dijalankan secara konsisten," tandasnya.

Ditanya kemungkinan menggunakan payung hukum Undang-undang (UU), Marwan menyatakan tidak melihat apakah memang perlu sampai dibuat UU-nya. "Seandainya dengan PP, sepanjang PP disepakati oleh ketiga provinsi, didukung oleh pemerintah dan DPR, itu saya kira bisa saja," katanya sembari menegaskan sikapnya yang tidak terlalu mempermasalahkan apakah Undang-Undang atau PP.

Menurutnya, yang penting, seandainya pun itu cuma PP, toh itu berlaku secara nasional, dimana orang daerah harus tunduk. PP mungkin cukup supaya tidak terlalu meluas, lebih cepat, lebih fleksibel, tapi juga punya aspek untuk mengatur yang sifatnya lebih nasional. ■ HT, MH



Marwan Batubara.

WAWANCARA

Slamet Effendi Yusuf:

TSJ Sebuah Ide Besar



foto-foto: berindo wilson

Konsep Tirta Sangga Jaya (TSJ) sampai juga ke dalam gedung DPR. Menurut pria ramah yang kini menjabat sebagai Ketua Badan Kehormatan DPR RI ini, TSJ merupakan sebuah gagasan raksasa dan solusi membuat air sebagai sumber kehidupan bukan sumber bencana.

Untuk mengetahui keekonomisan dan manfaat Tirta Sangga Jaya, berikut petikan wawancara eksklusif wartawan *Berita Indonesia* Maruhas Henry, Haposan Tampubolon, serta fotografer Wilson Edward dengan Drs Slamet Effendi Yusuf, M.Si, politisi kawakan yang terpilih menjadi anggota DPR dari daerah pemilihan Jawa Tengah.

Biasa disapa SEY, Slamet yang mantan Ketua GP Ansor sudah mengunjungi Al-Zaytun dan berdiskusi akrab dengan

Syaykh Panji Gumilang ketika pembangunan pondok masih dalam tahap-tahap awal. "Saya belum pernah lihat tuh, penyelesaian pembangunan hotel yang disebut Wisma Tamu Al-Islah," kata SEY.

Apa komentar Anda tentang mimpi Syaykh Al-Zaytun, Abdussalam Panji Gumilang tentang Tirta Sangga Jaya untuk menyelesaikan banjir Jakarta?

Saya harus mengatakan bahwa ini ide besar. Boleh dikatakan seperti mimpi. Te-

tapi ide besar semacam ini bisa dilaksanakan apabila Syaykh, dan Al-Zaytun pada umumnya bisa mengkomunikasikan dengan para pengambil keputusan. Dalam hal ini perlu ketemu dengan teman-teman di PU (Departemen Pekerjaan Umum), Presiden atau Wakil Presiden berkaitan dengan ini.

Gagasan ini gagasan raksasa meliputi setidaknya-tidaknya tiga provinsi yaitu provinsi Banten, Jawa Barat, dan provinsi yang selama ini menjadi penerima masalah yaitu DKI Jakarta. Karena itu ide ini perlu disosialisasikan kepada Gubernur tiga provinsi itu.

Permasalahan banjir Jakarta cenderung semakin kompleks, terbukti awal Februari 2007 semula Jabodetabek terkena banjir?

Kita memperlakukan sungai

belum optimal sebagaimana seharusnya fungsi sungai. Bahkan kita menyalahgunakan fungsi sungai. Sungai menjadi latar belakang rumah-rumah, padahal seharusnya menjadi latar depan. Di situlah orang buang sampah tinja dan sebagainya. Fungsinya berubah.

Sungai mengalami pendangkalan, penyempitan dan pencemaran yang luar biasa, limbah semua tumpah blek blek di sungai. Ketika sungai ditambahi aliran air karena hujan dia tak memiliki daya tampung. Akibatnya yang jauh lebih nyata banjir. Itu bicara tentang sungai.

Kemudian *hinterland* (daerah penyanggah, red) Jakarta yaitu JABODETABEK mengalami perkembangan luar biasa. Mestinya menjadi penampung air hujan, sekarang *hinterland*-nya juga lewat begitu saja karena penggunaan

perumahan begitu luas. *Mas-terplan* untuk kawasan itu juga tidak diikuti secara konsisten. Daerah penyerapan air hilang jadi hutan beton. Belum lagi hilangnya berbagai waduk kecil atau situ, kering, kemudian dipatok menjadi pemukiman atau milik orang.

Sekarang banjir sudah menjadi problem tahunan. Ke depan akan makin menjadi seperti itu, karena kawasan-kawasan resapan di daerah Puncak dan sebagainya sudah penuh dengan berbagai perumahan, sampai sekitar selatan Tangerang menjadi pemukiman yang sangat padat. Ditambah lapangan-lapangan golf yang luas, situ-situ yang kurang, semua membebani Jakarta.

Lalu, bagaimana merealisasikan Tirta Sangga Jaya di saat ego daerah sebagai dampak otonomi daerah masih menguat?

Makanya harus diyakinkan tiga gubernur, pemerintah pusat, DPR pusat, kemudian Presiden dan Wakil Presiden dengan konsep ini.

Kalau saya melihat gambar yang sementara ini ada, itu menjadikan kawasan ini sebuah delta yang dikelilingi oleh apa yang beliau sebut sebagai Tirta Sangga Jaya, atau air yang menyangga kejayaan. Konsep ini akan baik kalau dikomunikasikan kepada mereka yang punya wewenang tentang ini, dengan begitu akan mencairkan apa yang Anda sebut ego daerah karena otonomi daerah.

Konsep ini saya kira akan memberikan peluang perkembangan yang luar biasa. Misalnya sepanjang sungai dibangun tol. Artinya, dia itu di latar depan. Menurut saya mungkin bukan jalan tol. Tetapi, sebaiknya jalan biasa saja dimana manusia bisa bebas melewatinya. Dengan begitu pinggir sungai akan menjadi potensi wisata dan potensi bisnis yang bebas.

Tapi kalau misalnya atas dasar pertimbangan pembiayaan akan jadi jalan lingkar tol, tidak ada masalah. Tetapi harus ada pintu-pintu tol pada titik-titik tertentu dimana rakyat sekitar punya akses

kepada jaringan ini. Jangan mereka diisolasi melalui tol.

Karena banyak unsur bisnis di sini, kalau Syaykh yang menyosialisasikan seakan dia berkepentingan seperti pengusaha?

Nanti Syaykh bisa menunjukkan bahwa ini bukan untuk kepentingan dia. Tetapi untuk kemaslahatan masyarakat, daerah, dan bangsa.

Anda bayangkan kalau kanal dibangun dengan luas tertentu yang bisa dilewati kapal, maka ini adalah tempat pesiar dan di sekitarnya dibangun hotel-ho-

den harus memutuskan hal ini sebagai proyek nasional.

Saya setuju dengan Syaykh, sebaiknya dibentuk sebuah badan otorita yang akan menangani hal ini secara khusus. Karena ini pasti akan menjadi proyek raksasa, harus dijaga jangan sampai menjadi pusat korupsi baru, spekulasi-spekulasi baru dan sebagainya. Sejak awal harus ditangani melalui suatu *rules*, pengaturan yang jelas supaya bisa diselesaikan dengan baik.

Penanganan banjir di Jabodetabek sampai sekarang tidak memadai.



Slamet Effendi Yusuf menjawab pertanyaan Berita Indonesia.

tel. Kawasan ini dalam konsep adalah kawasan yang berkembang.

Oleh karena itu, dalam mengatasi masalah jangan hanya problem yang bersifat politik. Harus diingat problem yang bersifat praktis. Misalnya tanah-tanah yang sudah menjadi milik masyarakat, *real estate*, lapangan golf, perhitungannya harus seperti itu. Andai konsep ini berada di tanah yang kosong akan amat mudah menyelesaikannya.

Karena itu harus ada keputusan yang jelas sebelum dilakukan *feasibility study* yang konkrit. Pemerintah melalui Keppres atau Keputusan Presi-

Jakarta dan sekitarnya masih terancam banjir?

Banjir bukan saja akibat tidak adanya sodetan. Lingkungan sekitar Jabodetabek memang lingkungan yang sudah tidak memungkinkan menyerap air hujan. Puncak penuh dengan vila, tidak ada pohon, lalu terjadi air yang terus menggerujuk dari atas langsung ke bawah.

Oleh karena itu, Tirta Sangga Jaya adalah salah satu jalan. Tentu saja ada jalan lain, di sekitar Jakarta bagian selatan dibangun tempat-tempat resapan dalam bentuk waduk-waduk kecil. Dulunya ada konsep pemerintah, di setiap *real estate*

ada yang namanya situ, di setiap rumah harus ada tempat resapan. Kalau itu dilakukan sebagian sudah menolong.

Tapi konsep Syaykh sebenarnya bukan hanya semata-mata tentang banjir. Tetapi sebuah upaya membangun sebuah kawasan yang merupakan delta, yang di situ dikelilingi oleh sebuah kanal, dan di dalam delta masih ada 13 sungai besar yang selama ini mengairi Jakarta.

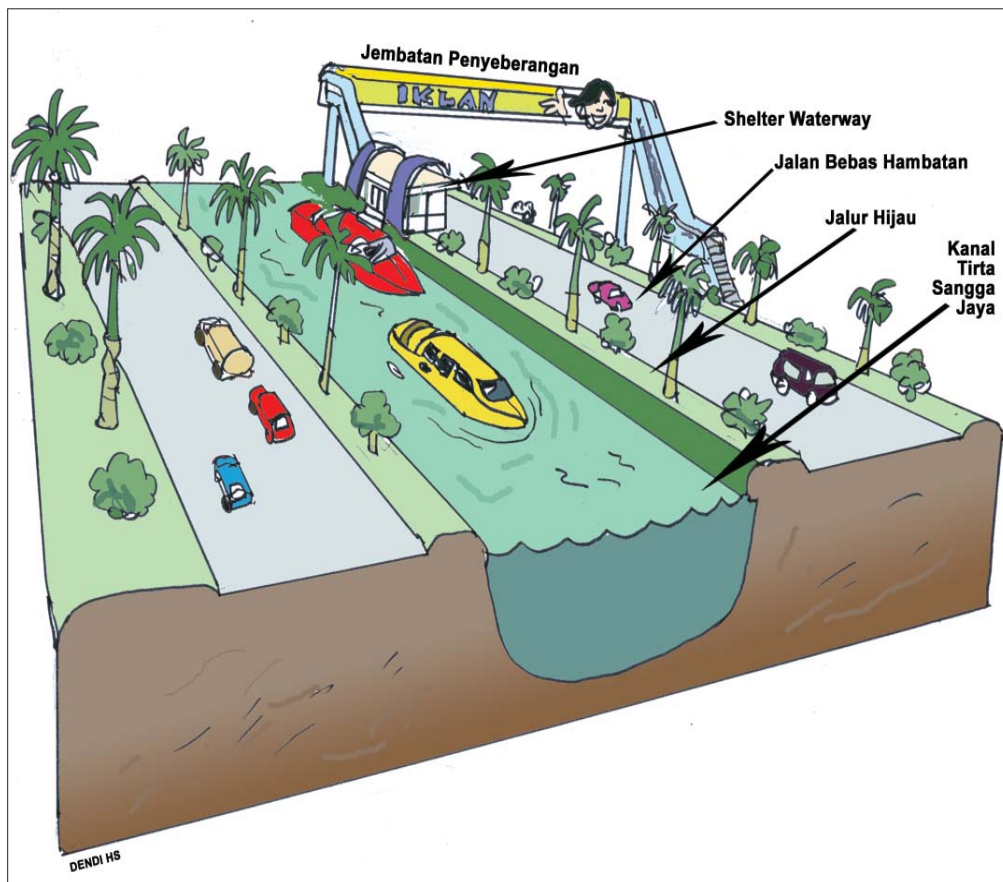
Kalau pembangunan Tirta Sangga Jaya dilakukan, bersamaan itu sungai-sungai besar Jakarta juga harus dibenahi. Sungai harus tetap berfungsi sebagai sungai. Dulunya Jakarta berkembang karena ada sungai Ciliwung, sungai Cisdane, sungai Bekasi. Kantor Gubernur jenderal jaman dulu, yang sekarang jadi Istana Merdeka, demikian juga Kota, itu ada di sekitar sungai Ciliwung karena sungai dulu alat transportasi orang dari Bogor, dari pinggiran yang masuk ke tengah kota.

Ada sungai Dano yang melewati Hongaria, melewati delapan negara Eropa. Dimulai dari Jerman, di sungai itu lewat kapal besar untuk mengangkut kargo-kargo, mengangkut mobil-mobil baru dari satu kota ke kota lain lewat sungai. Di sini pun hal itu bisa terjadi. Orang dari terminal peti kemas mengirim barang ke Bandung, kapalnya bisa masuk sampai di sebelah selatan Cibinong. Jadi bisa dibuat pelabuhan-pelabuhan untuk mengangkut barang-barang. Akan terjadi kemudian efek lain, yaitu pengurangan kepadatan di terminal Tanjung Priok.

Tirta Sangga Jaya bukan persoalan kecil. Bagaimana sumber pembiayaannya?

Konsep Syaykh adalah mengeluarkan obligasi, ORI, atau surat utang negara SUN yang dijual kepada kurang lebih 10 persen penduduk Indonesia. Itu bisa salah satu bentuk.

Bisa bentuk lain. Proyek dipanggil-panggil karena terkait pembangunan jalan tol. Diserahkan saja sepanggil ini kepada investor siapa, se-



Visualisasi penampang Tirta Sangga Jaya.

penggal ini kepada investor siapa, sepenggal ini kepada investor siapa. Ini pasti akan menjadi jalan yang sangat ramai, siapapun mau itu. Yang kedua ini, kalau prinsipnya sudah disetujui pemerintah, adalah menawarkan proyek kepada investor untuk membangun jalan tol, tempat-tempat pemberhentian dan sebagainya.

Menurut saya yang rasional adalah yang kedua ini, diserahkan kepada investor dengan terlebih dahulu pemerintah memberikan garansi terhadap kemudahan pembebasan tanah, garansi penggunaan kalau suatu hari terjadi pemanfaatan tanah sehingga investor punya kemauan untuk itu.

Kalau pembiayaannya lewat APBN saya kira berat karena ini proyek sangat besar sekali.

Kalau proyek jadi direalisasikan harus disertai gerakan pembudayaan membangun kultur tingkah laku yang baik dalam memperlakukan air. Karena air adalah sumber ke-

hidupan. Dalam konsep Syaykh air adalah sumber kehidupan. Air bukan hanya digunakan menjadi air bersih melalui PDAM-PDAM, tetapi juga sebagai alat transportasi. Walau nanti ada tol di sekitarnya, air harus tetap jadi alat transportasi digabung-fungsikan sekalian dengan sungai Cisadane, Ciliwung, dan Citarum.

Dari sisi yuridis, perlukah dibuat Undang-Undang untuk memayungi proyek Tirta Sangga Jaya ini?

Keppres saja sudah cukup karena kita tidak untuk membangun suatu zona yang eksklusif. Keppres pasti berdasarkan undang-undang juga. Kalau ada sesuatu yang praktis, kenapa harus cari yang berkelok-kelok. Keppres juga cukup kuat.

Untuk membuktikan kuatnya dukungan politik terhadap konsep ini?

Hal semacam ini pasti dikonsultasikan dengan DPR, misalnya dengan komisi yang berhubungan dengan infrastruktur, Komisi V. Tapi menurut saya, langkah pertama meyakinkan tiga penguasa di tiga provinsi, eksekutif dan legislatifnya, lalu pemerintah pusat, juga DPR dan DPD.

Harus dihitung secara lebih teknis soal biaya, dampak lingkungan hidup dan sebagainya. Mumpung kita membangun di era yang lebih terbuka, tidak ada jeleknya didiskusikan sehingga faktor-faktor lingkungan bisa terpelihara oleh kanal semacam ini.

Apalagi proyek besar semacam ini, beliau harus *road-show* ke berbagai pihak untuk meyakinkan bahwa proyek ini feasible dan mungkin dilakukan kalau ada kehendak bersama.

Lahan Jakarta tidak terkena proyek ini tetapi memperoleh keuntungan

darinya?

Ada masalah lingkungan yang harus kita hitung. Pembangunan kanal tidak mematikan sungai-sungai yang ada di Jakarta, karena sungai itu juga diperlukan. Belum lagi yang berkaitan dengan dampak lingkungan kekeringan dan perubahan ekosistem karena ada kanal. Tidak sesederhana membuat sodetan begitu.

Jadi persoalannya bukan semata-mata banjir. Konsep inipun saya kira bukan semata-mata tentang mengatasi banjir. Tapi membuat air sebagai sumber kehidupan bukan sumber bencana. Konsep ini tetap harus menghidupkan sungai-sungai yang ada. Ke-13 sungai di Jakarta tidak boleh ada yang mati. Karena kalau sampai mati air laut yang masuk ke bawah tanah Jakarta, terjadi intrusi.

Saya kira yang harus dilakukan oleh Syaykh selanjutnya adalah, karena beliau mempunyai jaringan luas, ada insinyurnya, panggil mereka itu, coba bikin sesuatu yang sampai ke tingkat *feasibility study*, sampai soal pembiayaan dan sebagainya. Terus, bagaimana model-model pembebasan tanah dan pembangunannya. Ketika nanti Syaykh mengatakan pengerjaannya dilakukan oleh rakyat di sekitar situ, maka ini akan mengatasi berbagai persoalan pengangguran di kawasan itu. Tangerang penganggurannya cukup tinggi. Andaikata proyek ini jadi, dan mereka dilibatkan, hasilnya pasti luar biasa sekali.

Franklin Delano Roosevelt, ketika Amerika mengalami malaise (krisis ekonomi, red) krisis yang luar biasa, terjadi kelaparan dan pengangguran di mana-mana menawarkan konsep yang namanya *new deal*. Dia membangun infrastruktur, yang mengerjakan rakyat yang tidak punya pekerjaan, atau bekas-bekas tentara yang nganggur. Jالannya terbangun rakyatnya dapat pekerjaan, dan kewajiban bank-bank membiayai. Pengerjaan Tirta Sangga Jaya juga harus begitu. ■



foto: repro media indonesia

Plt Rektor IPDN Johannes Kolah menurunkan pangkat dan memecat sejumlah praja IPDN yang melanggar disiplin dan melakukan tindak pidana.

Drama IPDN Belum Berakhir

Pasca tewasnya praja Cliff Muntu, IPDN ternyata masih menyimpan sejumlah kasus pelanggaran disiplin dan pidana. Seperti penganiayaan, seks bebas dan penggunaan narkoba. Tujuh belas praja akhirnya dipecat dan 28 praja lainnya turun pangkat.

Drama yang terjadi kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) nampaknya belum berakhir. Berita tidak sedap kembali muncul dari kampus yang berlokasi di Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat itu. Sejumlah praja kembali terbukti melakukan pelanggaran disiplin dan pidana, termasuk penggunaan narkoba.

Kasus pelanggaran yang dilakukan praja IPDN itu terungkap pada apel luar biasa yang digelar di lapangan upacara dalam rangka penegakan disiplin, Senin (14/5) dan Rabu (16/5) lalu. Pada apel pertama yang diikuti ribuan praja itu, Pelaksana Tugas (Plt) Rektor IPDN Johannes Kolah memberhentikan lima praja dan menurunkan pangkat 28 praja lainnya. Kemudian pada

apel berikutnya (16/5) diumumkan pemecatan 12 praja lagi.

Mereka dikenakan sanksi karena melakukan pelanggaran berat seperti melakukan penganiayaan, mengonsumsi minuman keras dan narkoba serta jarang mengikuti perkuliahan. Dari 33 praja yang dikenakan sanksi itu hanya 14 yang hadir. Selebihnya tidak datang, termasuk mereka yang diberhentikan.

Praja yang diberhentikan itu, selain harus mengembalikan atribut lembaga mereka juga diwajibkan mengganti biaya selama mengikuti pendidikan yang besarnya beragam mulai dari Rp 1,6 juta hingga Rp 12,6 juta.

"Sanksi yang dijatuhkan kepada para praja itu merupakan akumulasi pelanggaran sejak Maret lalu hingga seka-

rang ini," ujar Kaloh seperti dikutip *Media Indonesia* (15/5).

Kolah mengaku sangat kecewa atas perilaku sebagian praja yang melanggar tata cara kehidupan keprajaan. "Saya akan melakukan tindakan tegas dengan memberi sanksi seberat-beratnya terhadap yang melanggar tanpa pandang bulu," kata Kolah.

Selain ke-33 praja yang dikenakan sanksi, masih ada empat praja lainnya yang diduga terlibat kasus penganiayaan dan penggunaan narkoba. Mereka belum dipecat karena kasusnya masih diproses di Polres Sumedang dan Polda Jabar. Praja tingkat satu dan tiga itu bakal dipecat jika pihak kepolisian menemukan bukti keterlibatan mereka.

Praja senior di lembaga pendidikan Depdagri ini ditengarai masih melakukan tindakan kekerasan terhadap adik-adik kelasnya. Kendati sebelumnya telah dilakukan pembenahan dan penggantian nama dari Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri (STPDN) menjadi IPDN pasca tewasnya praja Wahyu Hidayat tahun 2003 lalu.

Tewasnya praja Cliff Muntu bulan April 2007 dan dijatuhkannya sanksi terhadap 45 praja tersebut merupakan bukti masih terjadinya tindak pelanggaran disiplin dan tindak pidana di kampus tersebut.

Sebagai lembaga yang lulusannya diharapkan menjadi abdi negara dan pelayan masyarakat, pendidikan kepemimpinan yang dikembangkan di IPDN seharusnya adalah kepemimpinan persuasif dan sosial yang baik. Bukan yang menggunakan kekerasan apalagi otoriter.

Kasus tewasnya praja Cliff Muntu membuat sejumlah kalangan mendesak dibubarkannya IPDN. Beberapa kepala daerah juga memprotes tindak kekerasan di lembaga itu. Gubernur Kalbar M.Ja'far misalnya, menyatakan tidak akan mengirim calon praja ke IPDN jika tidak ada pembenahan yang mendasar. Dia bahkan akan menarik praja dari daerahnya dan mengirimnya studi ke Universitas Tanjungpura yang akan membuka jurusan Ilmu Pemerintahan.

Sedangkan Gubernur Kalimantan Tengah, Teras Narang yang mengunjungi Jatinangor dan bertatap muka dengan praja asal Kalteng, meminta para praja tidak segan-segan melaporkan adanya tindak kekerasan di IPDN.

Presiden SBY selain membekukan selama setahun penerimaan praja baru, juga telah membentuk tim evaluasi untuk 'membedah isi perut' lembaga pendidikan itu. Tim yang diketuai anggota Komisi II DPR dan mantan Menteri Otonomi Daerah, Ryaas Rasyid, diberi waktu dua bulan sejak April lalu.

Saat ini, tim tengah menyiapkan opsi-opsi untuk perbaikan dan perubahan IPDN yang akan disampaikan kepada Presiden SBY. "Ada tiga alternatif, tapi tidak ada opsi pembubaran," ujar Ryaas Rasyid seperti dikutip *Koran Tempo* (16/5). Dia memperkirakan pembenahan akan memakan waktu minimal dua tahun. Namun yang pasti lembaga pendidikan ke pamongpraja dan kader pemerintahan itu tetap jalan. ■ **SP**

Minyak Goreng Beru

Tidak seperti makro ekonomi yang tetap mantap, mikro ekonomi acapkali bergejolak. Belum reda badai kenaikan harga beras, kini masyarakat diguncang kembali oleh gejolak harga minyak goreng. Istana Presiden pun turun tangan.

Baru setahun mengembangkan bahan bakar nabati (BBN), Indonesia terkena imbas peringatan PBB bahwa pengembangan biofuel telah memicu kelangkaan pangan. Lonjakan harga minyak goreng di Indonesia dan Malaysia, menurut laporan PBB, hanyalah salah satu contoh dampak negatif maraknya industri *biofuel*.

PBB dalam laporan terbarunya yang dilansir oleh *Mail & Guardian* dan dikutip oleh *Investor Daily* (10/5), PBB memperingatkan maraknya pengembangan *biofuel* saat ini memicu kelangkaan pangan.

"Program perubahan bahan bakar minyak (BBM) ke energi berbasis tanaman harus dikelola dengan hati-hati. Jika tidak, akan menyebabkan kelangkaan yang serius, peningkatan kemiskinan, terdapatnya petani kecil dari lahannya," demikian menurut hasil survei PBB yang bermarkas di New York.

Laporan itu disusun bersama oleh 30 organisasi dunia, menyoroti tanaman minyak sawit, tebu, kedelai dan jarak. Negara-negara kaya mengembangkan energi dari tanaman-tanaman tersebut untuk mengurangi emisi yang menyebabkan perubahan iklim. Di satu sisi, produksi biofuel bisa membantu menstabilkan harga minyak bumi, tetapi di sisi lain memicu lonjakan harga komoditas pangan.

PBB menilai pertumbuhan industri biofuel membuat perubahan besar, dan akan ada yang menang dan yang kalah. Karenanya badan dunia itu memperingatkan pemerintah semua negara agar waspada dampak negatifnya, apalagi yang sebagian akan bersifat permanen.

Industri BBN bernilai miliaran dolar AS per tahun, dan diperkirakan akan memasok 25% dari total kebutuhan energi dunia dalam 20 tahun mendatang. Produksi biofuel global naik dua kali lipat setiap beberapa tahun, dan sudah ada 17 negara yang berkomitmen penuh menanam tanaman untuk bahan baku BBN secara



Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meminta para pengusaha kelapa sawit turun berperan menstabilkan

besar-besaran. Bahkan Uni Eropa sudah menyatakan minimal 10% bahan bakarnya harus dipasok dari BBN tahun 2020. Tahun lalu, lebih dari sepertiga panen jagung di AS dialihkan untuk bahan baku etanol. Sedangkan Brazil dan Tiongkok sudah menanam tanaman bahan baku BBN lebih dari 20 juta hektar.

Pemerintah sudah memulai program pengembangan BBN dengan menggunakan bahan baku minyak mentah kelapa sawit (*crude palm oil*-CPO). Akibat kenaikan harga minyak goreng, pabrik pengolahan CPO menjadi *biofuel* mengalami hambatan. Dan pemerintah harus memberikan subsidi agar harganya terjangkau pasar. Jika tidak, akan jauh lebih mahal dari harga solar.

Berita utama halaman satu harian ekonomi *Bisnis Indonesia* (15/5) melaporkan sebanyak 40 perusahaan minyak sawit sedang menyusun kontrak pasok CPO, karena realisasi Program Stabilisasi Harga (PSH) minyak goreng tidak sesuai dengan komitmen awal. Harga CPO (14/5) mencapai RM2569 (US\$755) per ton.

Menurut *BI*, komitmen pasok minyak goreng untuk PSH dari 4 sampai 12 Mei, hanya terealisasi 14.000 ton CPO dari rencana 23.450 ton. Faktanya, komitmen CPO yang terkumpul hingga pekan kedua Mei lalu, baru 90.000 ton minyak goreng jauh di bawah kuota yang ditetapkan Wapres Jusuf Kalla, sebesar 112.000 ton

minyak goreng.

Sebuah sumber yang dikutip *BI*, empat PT Perkebunan Nusantara yang sudah memberi komitmen 20.000 ton CPO, dalam rapat pertama dengan Menteri Perindustrian awal Mei, hingga 14 Mei, belum merealisasikan pasokannya. Rendahnya realisasi pasokan CPO dalam PSH, mengakibatkan harga minyak goreng di tingkat eceran masih bergerak dalam kisaran Rp 7.600-Rp 8.000/Kg.

Dalam pertemuan dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Cikeas, Minggu (13/5), kalangan pengusaha kelapa sawit mengeluhkan minimnya realisasi pasok PSH minyak goreng. Pertemuan itu juga menyepakati penunjukan Ernst & Young untuk mengawasi pelaksanaan PSH.

Operasi Pasar

Investor Daily (9/5) mengutip Ketua Gapki Akmaluddin Hasibuan bahwa asosiasinya akan melakukan operasi pasar (OP) sampai harga minyak goreng stabil dan harga CPO dunia turun. Asosiasi ini tetap berharap pungutan ekspor tidak dinaikkan, karena konsekuensinya sangat besar. Sebelumnya, pemerintah mengancam akan menaikkan pungutan ekspor (PE) untuk CPO dari 1,5% menjadi 10%, jika OP yang dilakukan produsen selama sebulan tidak berhasil menurunkan harga minyak goreng ke Rp 6.500-6.800 per kg.

ulah



kan harga minyak goreng.

foto: presidensby.info

Meski OP digelar di berbagai daerah mulai 2 Mei, harga minyak goreng curah masih berkisar Rp 7.800-8.500 per kg. Harga minyak goreng di Lubuklinggau bahkan mencapai Rp 9.000 per kg. Sedangkan harga minyak kemasan nomor satu mencapai Rp 19.000 per botol yang isinya dua liter, dan mutu nomor dua seharga Rp 16.500 per botol.

Laporan halaman satu koran ekonomi, *Kontan* (16/5), mengutip kesiapan pemerintah untuk mengenakan pajak ekspor terhadap CPO dan produk turunannya. Harian *Kontan* mengutip Menteri Perindustrian Fahmi Idris yang mengingatkan para pengusaha minyak sawit, lantaran harga minyak goreng yang tak kunjung turun. Pemerintah sedang menyiapkan senjata pamungkas, yaitu penerapan pajak ekspor. Dengan kebijakan ini pemerintah juga berharap bisa mencegah penyelundupan dan menekan harga minyak goreng dalam negeri.

Fahmi mengindikasikan kecurangan yang terjadi di kalangan pengusaha CPO. Mereka mengekspor barang yang tidak kena pungutan ekspor, padahal semestinya kena. Penerapan pajak ekspor sekarang hanya pada buah dan kernel kelapa sawit, *crude palm oil* (CPO), *crude olein* (CRD Olein), dan *refined bleached deodorized palm oil* (RBD PO).

Sementara itu, *Kontan* mengutip pernyataan Menteri Perdagangan Mari Elka

Pangestu yang menyatakan bahwa untuk menurunkan minyak goreng kembali ke harga Rp 6.500/kg, pemerintah akan mengambil beberapa langkah; mengimpor minyak goreng, menetapkan kuota untuk memenuhi pasokan dalam negeri. "Jika OP tidak berhasil menurunkan harga minyak goreng Rp 6.500/kg, maka sampai akhir Mei ini senjata pamungkas pajak ekspor akan diberlakukan," kata Mari Elka seperti dikutip *Kontan*.

Sebelumnya *Investor Daily* mengutip pernyataan Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Departemen Perdagangan Ardiansyah Parman yang memutuskan menaikkan harga patokan ekspor (HPE) CPO dan produk turunannya, mulai Mei 2007 antara 1,2-15,3%, dibandingkan Maret lalu. HPE CPO naik sekitar 6,2%, dari US\$ 525 per metrik ton menjadi US\$ 558 per metrik ton. Menurut Ardiansyah, OP dan PSH yang dilakukan pengusaha minyak sawit belum berhasil menurunkan harga secara signifikan.

Dalam hal payung hukum, *Bisnis Indonesia* (17/5) kembali melaporkan bahwa PSH minyak goreng berada di bawah kendali Departemen Perdagangan. Koran ini memberitakan bahwa pemerintah akhirnya setuju memberi payung hukum terhadap pelaksanaan program stabilisasi harga (PSH) minyak goreng. Dan program itu tidak lagi berada di tangan Departemen Perindustrian.

Ketua Umum Gabungan Industri Minyak Nabati Indonesia (GIMNI) Sahat Sinaga mengaku lega ketika pemerintah menyetujui untuk menerbitkan payung hukum terhadap pelaksanaan PSH. "Dengan begitu orang lebih tenang bekerja melakukan (PSH) sehingga kami nanti tidak terkena implikasi penggelapan pajak," kata Sahat khusus kepada *BI*.

Pemerintah secara lisan telah memberi lampu hijau untuk menerbitkan payung hukum, tapi pihaknya—melalui Gapki—harus mengajukan surat resmi kepada Departemen Perdagangan. Kata Sahat seperti dikutip *BI*: "Bisa saja nanti yang buat payung hukum Memperin yang didukung Menperdag, atau sebaliknya, yang jelas secara lisan telah setuju."

Sementara itu, *BI* juga mengutip pernyataan Ketua Harian Gapki, Derom Bangun, yang mengatakan pihaknya kini diminta untuk melaporkan hasil PSH setiap hari Senin di Kantor Depdag, bukan di Deperin. Sekarang, katanya, mengalami kemajuan karena laporan kemajuan sudah ditangani Depdag.

Menanggapi sikap pemerintah yang tidak akan campur tangan, Derom menyambut baik pernyataan tersebut. Namun dia meminta pemerintah membantu memberikan informasi mengenai harga minyak goreng di berbagai daerah setelah

dilakukan PSH. Departemen Pertanian, sejauh ini telah memanggil para produsen minyak sawit bukan anggota Gapki untuk ikut serta memasok CPO ke prosesor guna mendukung pelaksanaan PSH.

Fadhil Hasil, Ekonom Indef, yang dikutip *BI* malahan meminta pemerintah agar mengintervensi pasar untuk menahan tren kenaikan harga minyak goreng, meskipun industri terkait sudah meluncurkan PSH. Dia menilai campur tangan pemerintah saat ini diperlukan untuk menurunkan harga minyak goreng pada level yang dianggap normal, sekitar Rp 6.500-Rp 6.800 per kg.

Menurut harian *ID* (15/5) para pengusaha mempercepat proses stabilisasi harga minyak goreng dengan menurunkan harga keluaran pabrik pada level Rp 6.100/kg, pekan ketiga pelaksanaan PSH dalam negeri. Harga minyak goreng keluaran pabrik (14/5) ditetapkan Rp 6.100/kg, suatu penurunan yang cukup berarti dari Rp 6.500/kg per 11 Mei. Langkah tersebut diambil, karena PSH yang dilaksanakan oleh tiga asosiasi pengusaha CPO, yaitu Gimni, Gapki dan Aimmi, belum mampu menurunkan harga minyak goreng sesuai dengan target. Harga minyak goreng di berbagai daerah masih berkisar antara Rp 7.600-Rp 7.900/kg.

Sementara itu harian *Republika* dalam laporan di halaman satu (16/5), mengutarakan permintaan DPR kepada pemerintah agar membuat regulasi nasional tentang CPO. Komisi VI DPR dalam rapat kerja dengan Menteri Perdagangan dan Menteri Perindustrian (15/5) menilai kebijakan yang diterapkan pemerintah terkait dengan pengelolaan CPO belum tepat untuk mengantisipasi lonjakan harga di pasar internasional.

Karenanya Komisi tersebut meminta pemerintah segera membuat regulasi CPO nasional yang tepat guna. Di dalam Raker tersebut, Komisi VI juga mewajibkan pengusaha CPO di dalam negeri memenuhi pasokan bahan baku minyak goreng domestik sebelum melakukan ekspor.

"Kami setuju ada semacam ketentuan memenuhi pasokan bahan baku minyak goreng di dalam negeri, misalnya 10%," kata Mari Pangestu, menanggapi usulan tersebut. Ini salah satu opsi tepat guna selain pemberlakuan pajak ekspor.

Republika juga mengutip data yang disampaikan Mendag bahwa dari total produksi 16,8 juta CPO yang ditargetkan tahun 2007, sebanyak 4,8 juta ton diproduksi oleh perusahaan milik negara PT Perkebunan Nusantara. Sedangkan 6,7 juta ton dihasilkan perkebunan swasta dan sisanya 5,3 juta ton diproduksi perkebunan rakyat. ■ SH

Maju Mundur Amandemen UUD



foto: repro gatra

Ketua DPD Ginandjar Kartasasmita (kedua dari kiri) menyaksikan Ketua Fraksi PBR Bursah Zarnubi menandatangani dukungan perubahan Pasal 22D UUD 45.

Usulan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) mengamandemen pasal 22D UUD 45 yang sempat bersinar akhirnya kembali redup. Setelah Partai Demokrat, anggota Fraksi Partai Golkar dan Fraksi Partai Persatuan Pembangunan juga menarik dukungan.

Kinginan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) mengamandemen pasal 22D UUD 45, yang mengatur kewenangan DPD agaknya tidak saja melewati lorong panjang, tapi penuh lika-liku, ganjalan dan rintangan. Keinginan itu mustahil terwujud jika hanya mengandalkan jumlah suara seluruh anggota DPD yang hanya 128 anggota. Karenanya, lembaga negara hasil amandemen konstitusi yang diketuai Ginandjar Kartasasmita itu perlu mencari dukungan anggota MPR dari partai politik.

Berbagai ajakan, lobi maupun penggalangan dilakukan untuk meyakinkan tentang perlunya penguatan peran DPD. Ginandjar berpendapat, DPD akan bisa lebih memperjuangkan aspirasi rakyat jika kewenangannya setara dengan DPR. "Memperkuat ke-

wenangan DPD berarti memperkuat kewenangan rakyat karena DPD dipilih langsung oleh rakyat," ujarnya beberapa waktu lalu.

Penggalangan yang dilakukan nyaris dua tahun itu sempat menemukan titik terang. Dukungan pun berdatangan dari sejumlah anggota fraksi di DPR yang juga anggota MPR. Puncaknya, terjadi hari Selasa (8/5) lalu dengan adanya tambahan dukungan 23 anggota Fraksi Partai Demokrat (F-PD). Saat itu total tercatat 238 anggota MPR, baik dari DPD maupun DPR menandatangani dukungan. Jumlah ini melampaui persyaratan yang ditentukan dalam pasal 37 UUD, yakni sepertiga jumlah anggota MPR atau 226 anggota.

Usulan perubahan pasal 22D itu kemudian disampaikan pimpinan DPD kepada pimpinan MPR. Media massa

pun memberitakannya secara luas. Bahkan harian bertiras terbesar, *Kompas* Rabu (9/3) menjadikannya sebagai berita utama dengan judul: "Usul Perubahan Tidak Tertahan".

Namun tidak sampai 24 jam, dukungan anggota Fraksi Partai Demokrat itu dicabut kembali. Alasannya, mereka menganggap harus ada pengkajian lebih mendalam soal perlu tidaknya dilakukan amandemen dalam waktu dekat ini.

Kendati ada penarikan dukungan anggota F-PD, belakangan masuk lagi dukungan 20 tandatangan anggota MPR dari beberapa fraksi. Pimpinan MPR yang menggelar rapat, Senin (14/5), menyatakan persyaratan minimal untuk menggelar sidang MPR sesuai permintaan DPD untuk membahas usul perubahan pasal 22D sudah terpenuhi. Karena, menurut Ketua MPR Hidayat Nur Wahid yang didampingi Wakil Ketua MPR A.M.Fatwa, Aksa Mahmud dan Ny. Moeryati Soedibyo, berdasarkan verifikasi Setjen MPR, tercatat ada 234 anggota MPR yang membubuhkan tanda tangan secara sah dan mengusulkan perubahan

pasal 22D UUD 45.

Secara rinci disebutkan, pengusul itu adalah DPD (127 anggota), F-KB (34), F-PG/BPR/PKPB (29), F-PKS (16), F-PAN (11), F-PDIP/PDS (8), F-PPP (7), dan F-BPD (2). Dengan terpenuhinya syarat minimal ini pimpinan MPR akan menentukan jadwal pelaksanaan sidang.

Namun belum lagi jadwal pelaksanaan sidang disusun, lagi-lagi terjadi pencabutan dukungan. Kali ini dilakukan oleh anggota Fraksi Partai Golkar. Tercatat 12 anggota F-PG menarik dukungannya. Akibatnya dukungan tinggal 222 tanda tangan.

Ketua Umum DPP PPP Suryadharma Ali juga menginstruksikan anggota F-PPP di MPR menarik dukungan dengan alasan amandemen belum saatnya dilaksanakan dan keberadaan DPD perlu dikaji lagi. Selain itu, perubahan UUD 45 selama ini juga belum dilaksanakan semua.

Penarikan dukungan ini membuat pimpinan MPR harus melakukan verifikasi lagi atas perkembangan yang terjadi. "Kami akan melakukan penghitungan kembali berapa jumlah dukungan terhadap usulan amandemen kelima UUD 45 yang diajukan kelompok DPD di MPR," kata Hidayat Nur Wahid. Menurutnya, pimpinan MPR tidak bisa membatasi apabila ada anggota MPR yang menarik dukungan.

Kalangan DPD sendiri mengaku kecewa atas penarikan dukungan itu. Wakil Ketua DPD Irman Gusman menduga ada intervensi politik yang sangat kuat terhadap beberapa partai pendukung pemerintah untuk membuat ketegasan tidak mendukung amandemen kelima UUD 45 yang memperkuat kewenangan DPD.

Wakil Ketua DPD lainnya, Laode Ida, hanya bisa menyatakan prihatin terhadap ketidakonsistenan penyelenggara negara. "Ini tidak bagus untuk pembelajaran demokrasi," ujarnya seperti dikutip *Kompas* (16/5). ■ **SP**

Sertijab Irjen & Kapuspen TNI



foto: dok. puspen TNI

Salam komando Laksda TNI Moh. Sunarto dan Marsda TNI Sagon Tamboen usai sertijab Kapuspen TNI.

Jabatan Irjen dan Kapuspen TNI diserahkan. Selain demi pembinaan organisasi dan personel, juga untuk meningkatkan kinerja dan citra TNI.

Dua jabatan penting di Mabes TNI Cilangkap, Senin (14/5) lalu diserahkan dari pejabat lama kepada penggantinya. Jabatan

Inspektur Jenderal (Irjen) TNI diserahkan dari Laksda TNI Sumardjono kepada Laksda TNI Y. Didik Heru Purnomo. Sedangkan jabatan Kepala Pusat Penerangan (Ka-

puspen) TNI diserahkan dari Laksda TNI Moh. Sunarto S. kepada Marsda TNI Sagon Tamboen, S.IP.

Acara pelaporan serah terima jabatan (Sertijab) dihadapan Panglima TNI Marsekal TNI Djoko Suyanto dihadiri oleh Wakasad, Wakasal, Kasum TNI, para Asisten Kasum TNI dan para pejabat Mabes TNI. Acara itu digelar di Ruang Hening Mabes TNI Cilangkap. Pergantian posisi itu berdasarkan surat perintah Panglima TNI bernomor : Sprin/696/IV/2007 tanggal 26 April 2007.

Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto menegaskan, acara serah terima jabatan (Sertijab) merupakan proses pembinaan organisasi secara menyeluruh yang terkait dengan aspek-aspek pembinaan personel. Tujuannya agar kinerja organisasi tercapai seperti apa yang diharapkan, sesuai dengan amanat tugas yang diemban serta memperbaiki kinerja dan citra TNI.

Irjen TNI memiliki tugas melaksanakan pengawasan terhadap kinerja maupun program dan anggaran yang dilaksanakan oleh jajaran TNI. Melaksanakan pembinaan ke dalam, yaitu mengupayakan agar program kerja dan anggaran yang telah dialokasikan kepada satuan-satuan TNI dapat dikerjakan dan dilaksanakan sesuai dengan keten-

tuhan yang berlaku.

Sedangkan Puspen TNI merupakan corong keseluruhan dinamika yang ada di TNI dari Sabang sampai Merauke. Kejadian sekecil apapun harus bisa dikonfirmasi oleh Puspen TNI. Karena itu, antisipasi, daya tanggap, dan keinginan menggali informasi sebanyak mungkin di daerah sangat perlu bagi institusi TNI, khususnya Panglima TNI yang selalu berhadapan dengan Media.

Usai pelaporan, mantan Kapuspen TNI Laksda TNI Moh. Sunarto S. menyerahkan Memorandum kepada penggantinya Marsda TNI Sagon Tamboen, S.IP, dilanjutkan peresmian pemasangan papan nama Pusat Penerangan TNI dan penanaman pohon Cendana di halaman samping Balai Wartawan Puspen TNI. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lepas sambut bersama segenap warga Puspen TNI.

Laksda TNI Moh. Sunarto kini menjabat Danseskoal. Sertijab Danseskoal sebelumnya dilakukan 8 Mei 2007 lalu di Lapangan Bumi Cipulir, dipimpin langsung oleh KSAL Laksamana TNI Slamet Soebijanto. Sedangkan Marsda TNI Sagon Tamboen S.IP sebelumnya menjabat Pa Sahli Tk. III Bidang Ekkudag Panglima TNI dan pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Penerangan TNI AU. ■ RON, SP

Panglima TNI Bekali SMA Taruna Nusantara

Sebanyak 311 siswa kelas II SMA Taruna Nusantara baru-baru ini mengadakan kunjungan ke Mabes TNI, Cilangkap Jakarta Timur. Kegiatan jumpa tokoh nasional dan karya wisata ini merupakan bagian dari kurikulum khusus SMA Nusantara.

Kegiatan ini bertujuan menumbuhkembangkan potensi kepemimpinan siswa, memupuk wawasan kebangsaan, kejujuran dan rasa cinta tanah air serta memperluas pengetahuan dan wawasan ke depan.

Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto dalam ceramah pembekalannya di Aula Gatot Subroto menyatakan, siswa SMA Nusantara merupakan kumpulan dari orang-orang pilihan. Mereka dibina secara intelektual dan fisiknya yang prima

untuk berprestasi karena disiapkan untuk menjadi patriot bangsa dan pemimpin di masa mendatang.

Suyanto mengatakan, untuk menjadi calon pemimpin yang akan datang ada syarat yang harus dipenuhi. Antara lain mampu mengelola manusia yang berkualitas, mampu mengelola peralatan modern, mampu bergerak dalam dimensi waktu yang cepat, mampu menganalisis dan bertindak secara cepat dan tepat, tidak sekadar memerintah, merupakan sumber penentu keunggulan dan penentu standar serta mampu mengarahkan bawahan maupun staf.

Selain itu harus memiliki kemampuan profesional dan mental dedikatif yang tinggi dengan menegakkan disiplin. Memiliki motivasi tinggi,

percaya diri dan mampu bekerja sama dengan baik.

Kepala SMA Taruna Nusantara Djuwari Sarmiyanto, S.IP menjelaskan, sekolah yang diresmikan Menhankam Jenderal TNI L.B. Moerdani dan Panglima TNI Jenderal TNI Try Sutrisno tahun 1990 ini telah meluluskan 14 angkatan dengan total 3.852 alumni.

Sebagian alumninya bekerja dan mengabdikan di lingkungan TNI/Polri maupun sipil. Sebagian lagi meneruskan pendidikan di dalam dan luar negeri. Rata-rata sebaran alumni adalah 33% melanjutkan ke Akademi TNI/Polri, 45% ke Perguruan Tinggi Negeri, 10% ke pendidikan kedinasan sipil, 7% ke Perguruan Tinggi Swasta dan 5% ke luar negeri. ■ RON, SP

Wawancara Syaykh Al-Zaytun dengan Tim Jurnalis EW

Pandangan Tidak Tepat pada

Syaykh Al-Zaytun Drs Abdussalam Panji Gumilang, mengatakan sesungguhnya pemandangan orang terhadap Islam atau muslim, dan pemandangan muslim terhadap orang lain terkadang ada cara pandang yang tidak tepat. Untuk itu, kata Syaykh, di Al-Zaytun kami mengajarkan toleransi dan damai. Tatkala kita memandang atau melihat orang yang menyikapi muslim dengan sikap yang tidak tepat, kita berikan sikap toleransi dan damai, namun kita akan jelaskan yang sebenarnya bukan seperti itu.

“Oleh sebab itu sikap toleran dan damai akan melandasi persahabatan yang abadi. Untuk itu antara Amerika dan Indonesia, khususnya Al-Zaytun, mari kita tegakkan sikap toleran dan damai di dunia ini,” kata Syaykh Al-Zaytun menjawab pertanyaan perihal adanya perbedaan ide dan persepsi antara timur dan barat dan bagaimana seharusnya pemerintah Amerika Serikat bersikap. Pertanyaan itu dilontarkan Tim Jurnalis East West Center (EWC) Hawaii, Amerika Serikat, yang berkunjung ke Al-Zaytun, Indramayu, dipimpin oleh Mr Richard Baker, 19-20 Mei 2007.

Kunjungan ini merupakan kunjungan kedua. Kunjungan kali ini mereka sebut bertema: *Building Understanding Between The United States and The Asian Muslim Word*. Sejumlah pertanyaan mereka ajukan dalam wawancara dengan Syaykh Al-Zaytun Abdussalam Panji Gumilang, Minggu 20 Mei 2007, setelah sehari sebelumnya tim jurnalis EWC ikut menghadiri acara peletakan batu asas pembangunan Pusat Pendidikan Putra-Putri Bangsa Indonesia di Cibanoang, Kecamatan Gantar, Indramayu.

Tatkala Tim EWC bertanya, bagaimana pemerintah kami bisa berbuat baik? Syaykh mengatakan sesungguhnya berbuat baik memang tidak mudah, namun juga tidak sulit. Tapi berbuat baik untuk diterima baik orang lain tidak semudah membalikkan telapak tangan. Oleh sebab itu, kita tidak boleh mengurangi kesabaran. “Pemerintah Amerika dan bangsa Indonesia mestinya mengerti tentang perbuatan baik itu harus dibuat setiap saat. Dan jangan bosan-

bosan, walaupun ditentang banyak orang. Tapi lima, 10, 20 tahun ke depan akan dipahami oleh banyak orang,” kata Syaykh Al-Zaytun, tokoh pemangku pendidikan, dan pembelajar demokrasi, toleransi dan perdamaian itu.

Tim jurnalis EWC-AS itu adalah Mr Richard Baker (Special Asistant to the President), Ms Abugail Sines (Seminar Program Specialist), Mr Jamse Gibney (Deputy Managing Editor, *Athlantic Monthly*, Washington DC), Mr Eric Gorski (Religion writer, *Associated Press*, Denver Colorado), Ms Cathy Crossman (Religion writer *USA Today*, Washington DC), Mr James O, toole, (Politics Editor, *Pittsburgh Post Gazette*, Pittsburgh Pennsylvania), Ms Stephany Shapiro, (Fatures writer, Baltimore, Maryland), Ms Janet Tu (Religion Reporter, *Seattle Times* Washington), K Oanh Ha (Host, *Pacific Time*, KQEN 2601 Mariposa Street, San Fransisco). Ms Norila Mohd Daud (Presiden National Union of Journalists Malaysia), dan Eva Danayanti (Yayasan Pantau, Indonesia).

Mereka mengajukan sejumlah pertanyaan. Antara lain visi-misi Al-Zaytun, dari mana dana pembangunan Al-Zaytun, bagaimana aktifitas Syaykh ketika umur 25 tahun, apakah Al-Zaytun bisa dicontoh oleh negara lain? Juga tentang adanya ummat Islam Indonesia menginginkan syariat Islam dijalankan di Indonesia dan apakah Syaykh ingin menjadi seorang politisi?

Syaykh menyambut kehadiran Tim EWC itu dengan sangat terbuka penuh rasa persahabatan, serta menjawab semua pertanyaan dengan lepas apa adanya. Pada bagian awal Syaykh

menjelaskan bahwa dia baru tiba kembali ke Kampus Al-Zaytun jam 18.30, namun merasa tidak pernah capai. “Bahkan, senang bisa bertemu dengan sahabat-sahabat dari Amerika, Malaysia dan lain-lain. Apa yang bisa kami informasikan untuk Anda semua?” sapa Syaykh. Tapi, kata Syaykh, berikan saya kesempatan berbicara dengan bahasa saya, dan Pak Richard menerjemahkan dengan baik, supaya tidak ada salah paham dalam mengungkapkan apa yang diinformasikan. Mr Richard Baker, pimpinan rombongan, memang sangat fasih berbahasa Indonesia. Dialog pun berlangsung akrab. Berikut ini petikannya:

Kami melihat Al-Zaytun ini adalah sebuah proyek besar. Bisa Anda jelaskan apa sebenarnya visi misi yang dijalankan oleh Al-Zaytun?

Proyek yang kita buat ini bukan proyek yang besar, ini proyek yang wajar-wajar saja. Adapun visinya adalah untuk kemanusiaan, supaya bisa tercipta ketentraman di bumi sehingga tercipta kehidupan yang baik.

Dari mana ide-idenya?

Ide-ide ini adalah ajaran besar dari Ilahi yang pernah disampaikan oleh manusia-manusia besar, yang memiliki pemikiran besar, cita-cita besar. Yang kesemuanya itu sejak dari zaman dahulu sampai kini terus berjalan, tidak pernah putus. Dan kami melanjutkan cita-cita indah dari para pendahulu kita itu. Kita teruskan supaya kalau boleh lebih indah lagi. Sehingga tercipta kemanusiaan yang satu di dunia ini, sama-sama menjunjung tinggi kebahagiaan

/C-AS

a Islam, Sikapi dengan Damai



foto: dok. Al-Zaytun

Syaykh Al-Zaytun saat diwawancarai tim jurnalis East West Center (EWC)-AS di Kampus Al-Zaytun, Indramayu.

bersama. Dan ini harus dimulai dari pendidikan dan ekonomi, atau ekonomi dan pendidikan.

Dapatkah Anda sampaikan kepada kami, kapan Anda mulai memiliki cita-cita meneruskan cita-cita besar tersebut?

Cita-cita seperti ini sudah tumbuh dari sejak saya masih kecil. Tat kala masih belajar di sekolah dasar. Saya melihat guru saya selalu memberikan pelajaran, dan saya ingin seperti guru saya. Karena saya anggap guru itu adalah pelanjut dari kebudayaan kemanusiaan. Dan kami tengok kehidupan bangsa dari sejarah dan dari perjalanan kehidupan bangsa ini. Juga kehidupan bangsa-bangsa lain, bangsa-bangsa di dunia. Dari situlah kami

lanjutkan sampai hari ini, bekerja bersama-sama dengan para sahabat, baik sahabat itu dari Indonesia maupun dari luar Indonesia. Sebab kami selalu menekankan persahabatan tanpa membedakan siapa dia dan apa yang dia peluk dalam keagamaan maupun lain-lainnya. Dari situlah maka kami melanjutkan perjalanan pendidikan dan menggerakkan perekonomian bagi lingkungan kami di sini. Itu apa yang kami cita-citakan bersama sahabat-sahabat.

Sangat menarik sekali penjelasan Anda. Yang ingin saya tanyakan dari mana dana itu?

Pergerakan ekonomi dan pergerakan pendidikan selalu mendatangkan dana, sekalipun pada mulanya kita harus

mendanai. Oleh sebab itu, kami selalu mendatangkan dana dan juga mempersiapkan dana. Adapun persiapan dana kami adalah dari seluruh yang ikut bersama-sama menjalankan pendidikan di sini. Dan harap dimaklumi bahwa Al-Zaytun ini dibangun dari titik yang sangat kecil sekali. Modal kami tidak satu dolar tapi seperseratus dolar, itu awalnya. Namun kami kumpulkan seluruh sahabat, maka menjadi beberapa dolar, mungkin hari ini ada juta dolar. Yang Anda semua saksikan seakan-akan besar, padahal awalnya adalah kecil. Dan kami selalu berpuasa. Kami tidak mau makan nasi banyak sebelum punya nasi sendiri.

Siapa yang mengumpulkannya?
Yang mengumpulkannya adalah yang

Sesungguhnya berbuat baik memang tidak mudah, namun juga tidak sulit. Tapi berbuat baik untuk diterima baik oleh orang lain tidak semudah membalikkan telapak tangan.

pertama dari diri sendiri, kemudian mengajak kawan-kawan. Dan hari ini pun kami akan mengajak sahabat-sahabat dari Amerika, mari kita kolektif.

Apakah dari kelompok kecil ini bisa membangun yang sebesar ini?

Amerika membangun Amerika adalah dari kelompok kecil. Namun karena sudah lebih dari 200 tahun maka menjadi besar. Dan Al-Zaytun sudah berjalan delapan tahun. Delapan tahun memang cukup pendek, tapi dari pendek inilah kami kumpulkan. Dan kami saban hari berpusasa, tidak makan nasi banyak-banyak, tidak makan gula banyak-banyak, tidak makan garam banyak-banyak, kami kumpulkan semua, dan nanti akan makan nasi banyak, gula banyak, dan garam banyak. Kata orang China Ipu-Ipu Lai, Ta Tau Mutiti, *step by step* menjadi besar.

Ada dana dari luar negeri?

Dana dari luar negeri satu di antaranya hari ini Anda akan memberi dana karena Anda menginap di hotel.

Dan tahun lalu pun Anda tinggal di sini dan membayar hotel di sini. Dan bangsa Indonesia menurut saya kaya. Karena apa? Karena jumlahnya banyak, dan kalau saya minta satu dolar dari setiap bangsa Indonesia kami mendapatkan 250 juta dolar. Itulah kami istilahkan Indonesia kaya, kalau kami mau minta.

Bisa dijelaskan berapa bujet biaya yang dikeluarkan, kemudian dana yang diperoleh?

Baik! Kami punya murid di sini sebanyak lebih dari 7000 orang. Murid sekolah menengah 7000 lebih, perguruan tinggi 600, guru 600, kemudian karyawan 1900 orang. Penghuni di sini lebih dari 11 sampai 12 ribu orang. Satu hari kami menyiapkan nasi 5 ton, satu kilo 6 ribu rupiah. Itu untuk nasi. Kami setiap hari memotong sapi tiga kepala, satu kilogram hidup harganya 15 ribu rupiah. Setiap hari kita potong 3 kepala, dikalikan 600 Kg, dikalikan 15 ribu. Setiap hari kami harus mempersiapkan telur paling sedikit 700 Kg. Dan setiap hari kami harus menyiapkan ikan laut dan ikan darat



foto: dok. Al-Zaytun

Tim EWC-AS bersama Syaykh Al-Zaytun Panji Gumilang dan eksponen Al-Zaytun lainnya usai menghadiri peletakan batu asas pembangunan P4BI di Cibanoang.

lebih dari 600 Kg. Kami menyiapkan gula tidak kurang dari 300 Kg. Kami tidak menghitung semua itu, namun kami harus mengadakan. Yang bisa kami tanam kami tanam, yang tidak bisa, kami beli. Karena kami mempunyai padi banyak, kami jual padi dan kami belikan gula. Begitulah hari-hari kami berjalan. Jadi terkadang kita tukar dan kadang-kadang kita menyiapkan sendiri. Itulah program, dan itulah pembiayaan setiap hari, dan berjalan sepanjang tahun. Kalau itu kami hitung dengan uang maka kami tidak mau menyiapkan. Lebih baik di taruh di bank tinggal mengambil faedahnya, dan kami duduk di kursi sambil menyanyi: Bengawan Solo.

Ketika Anda masih muda apa yang anda kerjakan. Bagaimana sejarahnya sehingga bisa memiliki program seperti ini?

Saya diberi pelajaran dari orang tua dan dari guru-guru. Satu orang musuh terlalu banyak, tapi seribu orang kawan terlalu sedikit. Kemudian tentang uang seribu itu akan menjadi abu, tapi seteng itu akan menjadi genteng, maka jangan kecil hati tatkala memegang uang seteng. Begitu kata orang tua. Maka kami punya seteng, dan kami punya kawan seribu, maka menjadi seribu seteng, maka menjadi dolar dan menjadi genteng.

Bagaimana aktifitas Anda ketika umur 25 tahun?

Saya ketika umur 25 tahun menjadi guru. Tatkala itu saya baru saja menikah, dan menjadi guru, istri saya pun menjadi guru. Maka saya dari kecil sampai hari ini guru. Dan kami sangat menyukai menjadi guru.

Di Amerika guru tidak bisa mendapat penghasilan banyak?

Lain di Indonesia lain di Amerika. Di Indonesia guru seperti Panji Gumilang mampu mencetak uang, karena setiap jengkal tanah harus diukur dengan dolar.

Apakah Indonesia memiliki program seperti ini, atau apakah Al-Zaytun ini bisa dicontoh oleh negara lain?

Mestinya tidak harus mencontoh, mestinya harus berbuat. Karena kami juga berbuat dan melihat dari negara lain, dari sahabat-sahabat di dunia ini, bangsa-bangsa lainnya. Untuk itu semestinya semua berbuat seperti kita ini, sebab kalau mencontoh Al-Zaytun, Al-Zaytun belum baik. Kami sedang terus membuat yang baik. Maka kami

tengok dari mana yang terbaik itu yang kami contoh. Kami belum menilai Al-Zaytun ini sudah baik, tapi harus terus ditingkatkan dan diperbaiki. Malam ini andainya Anda semua memberikan masukan pada kami yang baik akan kami pakai.

Al-Zaytun banyak menuai kontroversi. Saya tahu Anda tidak pernah khawatir dengan apa yang Anda kerjakan. Pertanyaan saya bagaimana pendapat Anda tentang komentar-komentar orang terhadap Al-Zaytun?

Al-Zaytun adalah tempat pendidikan. Setiap tempat pendidikan itu ada saja orang yang pro dan kontra. Adapun kalau ada orang mengatakan bahwa Al-Zaytun kontroversial sesungguhnya orang itulah yang kontroversial. Pak Richard sudah dua kali datang ke sini, dan sudah bisa menyaksikan apa yang ada di sini, saya rasa Pak Richard tidak akan mengatakan bahwa Al-Zaytun kontroversial. Karena itu saya ingin semua orang datang ke sini dan bersikap seperti Pak Richard. Karena perang mulut itu akan menjadi perang fisik, dan bila perang fisik tidak ada damai. Sedangkan kami punya motto menciptakan toleransi dan damai. Dan untuk itu kami minta semua yang pro ataupun yang kontra, supaya memahami mengapa kami diam, tidak menanggapi orang-orang itu. Karena kami akan terus berjalan menuju yang terbaik. Dan insya Allah, masa depan orang semua akan mengerti. Kami baru delapan tahun, kami yakin setelah delapan tahun akan banyak yang mengerti. Dan andainya masih ada yang tidak mengerti mengapa kita harus sedih? Mari kita jalan terus ke depan untuk kebaikan.

Ummat Islam Indonesia menginginkan syariat Islam dijalankan di Indonesia. Bagaimana pandangan Syaykh?

Bangsa Indonesia ini memiliki warga negara yang berbeda-beda. Ada yang beragama Islam, ada yang tidak beragama Islam. Ada suku bangsa yang bermacam-macam. Maka Indonesia sudah memiliki satu semboyan Bieneka Tunggal Ika (*Unity in Diversity*). Itu yang terjadi di Indonesia. Dan kami berjalan di atas itu. Dan supaya dipahami bahwa apa yang terjadi dalam motto bangsa Indonesia itulah Islam. Itu pengertian kami, itulah Islam. Begitulah ajaran nabi, nabi Islam. Dan itulah ajaran para nabi, tidak membedakan. Dan itulah syariat Islam.

Syaykh tadi menyampaikan tentang pendidikan di Al-Zaytun. Tetapi saya lihat Al-Zaytun telah berkembang ke arah pengembangan hal lain seperti ekonomi. Apakah sebenarnya misi Al-Zaytun ke arah global, khusus ke pendidikan ataukah ada misi lain?

Al-Zaytun adalah sebuah pendidikan, dibangun oleh Yayasan Pesantren Indonesia (YPI). Program utama YPI adalah pendidikan dan ekonomi atau di balik ekonomi dan pendidikan. Oleh sebab itu apa yang kita lakukan tidak pernah keluar dari program. Kalau tahun lalu tuan-tuan dan puan-puan berkunjung ke mari belum menemukan gerakan seperti yang hari ini ditengok, memang ketika itu kami sedang menata pendidikan. Dan setelah tujuh tahun kami berjalan kami mulai masuk ke pembangunan ekonomi.

Dalam membangun perekonomian apakah Anda juga akan masuk ke pasar global?

Apa yang kami buat di bidang ekonomi adalah untuk mensupport perjalanan pendidikan. Karena setiap orang bertanya dari mana biaya Al-Zaytun ini. Kalau kami tidak bergerak di bidang ekonomi maka pertanyaan itu tidak terjawab. Sekarang arah ekonomi kami baru di tingkat nasional. Sedikit-sedikit kita ekspor. Namun intinya adalah untuk tingkat nasional dulu, karena kepentingannya masih memenuhi tingkat nasional. Kalau sudah tidak terpenuhi nanti baru kami bergerak ke tingkat internasional. Kalau sudah kuat di negara sendiri baru kita buka perekonomian ataupun perdagangan di negara lain.

Lalu apa target yang diinginkan dengan masuk ke pasar global?

Targetnya, semua pergerakan ekonomi ini untuk mendanai pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah kenal istirahat.

Tadi siang Syaykh menyampaikan bahwa pemerintah tidak membangun pendidikan di daerah Cibenoang. Apakah Syaykh juga ingin masuk ke dunia politik?

Kalau seorang pendidik berbicara tentang politik itu sudah wajar, tapi seorang politikus masuk ke pendidikan itu mengkhawatirkan. Oleh sebab itu di mana-mana guru bisa menjadi politisi tapi politikus belum tentu bisa menjadi guru.

Apakah Anda ingin menjadi



foto: dok. Al-Zaytun

Syaykh Al-Zaytun: Sikap toleran dan damai akan melandasi persahabatan yang abadi.

Pemerintah Amerika dan bangsa Indonesia mestinya mengerti tentang perbuatan baik itu harus dibuat setiap saat. Dan jangan bosan-bosan, walapun ditentang banyak orang. Tapi lima, 10, 20 tahun ke depan akan dipahami oleh banyak orang

seorang politisi?

Saya bangga dengan kedudukan saya sebagai guru.

Al-Zaytun sudah sukses hanya dalam delapan tahun. Al-Zaytun sekarang mendidik generasi muda bangsa Indonesia. Apakah Anda ingin model Al-Zaytun ini dapat dikembangkan di seluruh Indonesia?

Kesuksesan hari ini, kalau orang menganggap sukses, dalam delapan tahun kami belum menganggap sukses. Masih banyak kekurangan. Dan kalau dikatakan model Al-Zaytun ini dikembangkan untuk seluruh Indonesia, itu baru satu Al-Zaytun saja orang sudah banyak berpendapat beda. Untuk itu jangan memaksakan model Al-Zaytun untuk seluruh bangsa ini, karena kami menganut paham demokrasi. Kami tidak memaksakan model ini yang terbaik. Demokrasi mengajarkan pemahaman seperti itu. Untuk itu saya suka demokrasi. Dan sikap seperti itu konon adalah sikap seorang demokrat, tapi bukan partai demokrat, milik Hilary Clinton.

Kita sudah banyak berbicara tentang Al-Zaytun. Al-Zaytun berusaha untuk memenuhi sendiri pendanaannya, adakah hal-hal yang kontradiksi?

Sesungguhnya tidak kontradiksi. Kalau kami *self sufficient* itu untuk kebutuhan harian. Tapi kalau kontak kami, relasi kami dengan para sahabat di dunia internasional itu adalah interdependensi. Jadi kehidupan ini mesti interdependen, tidak ada independen secara utuh, tapi

interdependen. Itulah sikap kami.

Siapa tokoh yang menginspirasi Syaykh sehingga membuat lembaga seperti Al-Zaytun ini?

Tokoh-tokoh di dunia, karena kami selalu belajar sejarah. Sesuai dengan fak pelajaran yang kami dididik. Kami selalu membaca ide-ide besar manusia besar di dunia ini, sehingga kami berusaha mengikuti langkahnya yang panjang itu, walaupun hanya satu langkah. Jadi dari banyak orang. Kalau dari nabi banyak nabi yang kami ikuti, karena Tuhan mengajarkan kepada kami imani banyak nabi. Maka kami baca nabi-nabi yang ada di dunia ini, dan kami ingin mengikuti jejaknya walaupun hanya satu langkah. Dan yang paling besar ide besar itu adalah menciptakan toleransi dan perdamaian.

Kita tahu bahwa ada perbedaan ide dan persepsi antara timur dan barat. Menurut pendapat Anda apa yang bisa dilakukan oleh Amerika untuk mengkorelasikan ide toleransi dan perdamaian seperti yang diusung oleh Al-Zaytun?

Sesungguhnya pandangan orang terhadap Islam atau muslim, dan pandangan muslim terhadap orang lain terkadang ada cara pandang yang tidak tepat. Untuk itu kami mengajarkan di sini toleransi dan damai. Tatkala kita memandang atau melihat orang yang menyikapi muslim dengan sikap yang tidak tepat, kita berikan sikap toleransi, namun kita akan jelaskan yang sebenarnya bukan seperti itu. Oleh sebab itu sikap toleran dan damai itu akan melandasi persahabatan yang abadi. Untuk itu antara Amerika dan Indonesia, khususnya Al-Zaytun, mari kita tegakkan sikap toleran dan damai di dunia ini. Itu harapan kami.

Terima kasih atas pengertian Anda. Tetapi karena kami bukan pegawai pemerintah, bagaimana pemerintah kami ini bisa berbuat baik?

Sesungguhnya berbuat baik memang tidak mudah, namun juga tidak sulit. Tapi berbuat baik untuk diterima baik oleh orang lain tidak semudah membalikkan telapak tangan. Oleh sebab itu, kita tidak boleh mengurangi kesabaran kita. Pemerintah Amerika dan bangsa Indonesia mestinya mengerti tentang perbuatan baik itu harus dibuat setiap saat. Dan jangan bosan-bosan, walapun ditentang banyak orang. Tapi lima, 10, 20 tahun ke depan akan dipahami oleh banyak orang. ■ AZ



foto: dok. Al-Zaytun

Syaykh Al-Zaytun memberikan kata sambutan saat peletakan batu asas pembangunan P4BI di Cibanoang.

Al-Zaytun dan Masyarakat Cibanoang Bangun P4BI

Membangun Bangsa Berpendidikan yang Mampu Bersikap Toleran dan Damai

Al-Zaytun, pusat pendidikan terpadu yang tak pernah tidur! Saban hari, siang dan malam, terus berkarya untuk membangun putra-putri bangsa Indonesia yang berpendidikan, bangsa yang kelak mampu bertoleransi dan bersikap damai dalam hidup dan kehidupannya. Memasuki usianya genap delapan tahun, dan bertepatan momentum Hari Kebangkitan Nasional 2007, Al-Zaytun melangkah melanjutkan karyanya membangkitkan semangat masyarakat Cibanoang, Mekarjaya, Gantar, Indramayu, Jawa Barat, untuk secara bersama membangun Pusat Pendidikan Putra-Putri Bangsa Indonesia (P4BI) di desa terpencil itu. Ditandai peletakan batu asas pembangunan P4BI tersebut, Sabtu, 19 Mei 2007.

Peletakkan batu asas pembangunan Pusat Pendidikan Putra-Putri Bangsa Indonesia (P4BI) itu dilakukan civitas akademika Al-Zaytun, dari santri, mahasiswa, guru, eksponen dan karyawan bersama-sama dengan

masyarakat Cibanoang. Peletakan batu pertama bertambah istimewa, karena acara yang dilakukan di pelosok desa tersebut dihadiri oleh 11 wartawan dari Amerika, Malaysia, Vietnam dan Indonesia yang tergabung dalam East West Center (EWC). Rombongan yang

dipimpin oleh Richard Baker ikut serta meletakan batu pertama P4BI yang rencana pembangunannya selesai dalam 31 hari.

Pembangunan P4BI ini merupakan realisasi janji Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang kepada Dirjen PLS (Pendidikan Luar Sekolah) Dr Ace Suryadi beberapa waktu yang lalu. Bangunan Pusat Pendidikan Putra-Putri Bangsa Indonesia yang akan dibangun ini berukuran 6 x 16 meter dilengkapi sarana olahraga, seperti lapangan basket dan sepakbola di atas lahan satu hektar. Rencananya gedung pertama ini akan diselesaikan dalam waktu satu bulan, dan akan diresmikan tanggal 23 Juni. Untuk itu karyawan Al-Zaytun bersama masyarakat Cibanoang bekerja siang dan malam untuk mewujudkannya. Pembangunan ini merupakan langkah awal dan nanti akan dibangun lagi dengan ukurannya lebih besar, untuk



foto: dok. Al-Zaytun

Suasana ruang belajar sebuah madrasah di Desa Cibanoang yang sudah tidak layak.

Kita bukan bangsa yang besar kalau kita tidak memperhatikan pendidikan. Untuk itu masyarakat bersama-sama Al-Zaytun bertekad membangun pusat pendidikan ini untuk memajukan bangsa melalui anak-anak muda.

menampung kegiatan lainnya.

Dalam sambutannya, Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang mengatakan bahwa Pusat Pendidikan Putra-Putri Bangsa Indonesia yang akan dibangun merupakan pusat pendidikan untuk menciptakan pembangunan bangsa. "Pembangunan bangsa yang berpendidikan dan mampu bertoleransi, bangsa yang mampu bersikap damai dalam hidup dan kehidupannya," ujar Syaykh AS Panji Gumilang dengan suara lantang.

"Kita mulai dari kampung yang sangat jauh dari kota, kampung yang tidak dipedulikan oleh banyak orang, tidak memiliki tempat pendidikan yang layak," ujar Syaykh.

Asbab Al-nuzul dibangunnya P4BI di Cibanoang ini bermula dari keprihatinan Syaykh AS Panji Gumilang yang tiap pagi dan petang melewati daerah itu saat meninjau Proyek Ketahanan Terpadu Pertanian Tanaman Pangan dan Hutan Tanaman Industri Al-Zaytun di Windu Kencana. Prihatin menyaksikan tempat belajar calon pemimpin bangsa Indonesia yang menyerupai kandang kambing.

"Sekolahmu tidak boleh dibangun di atas tanah seratus meter persegi, tidak boleh. Indonesia luas, sama dengan luasnya Amerika Serikat. Sekolahmu tidak boleh 100 meter persegi, sekolahmu minimal satu hektare," kata Syaykh.

Cibanoang merupakan kampung yang sangat jauh dari kota, kampung yang tidak pernah dipedulikan banyak orang dan tidak memiliki tempat pendidikan yang layak. "Tempat mendidik calon pemimpin bangsa Indonesia yang tidak layak ini tidak bijak. Kita bukan bangsa yang besar kalau kita tidak

memperhatikan pendidikan. Untuk itu masyarakat bersama-sama Al-Zaytun bertekad membangun pusat pendidikan ini untuk memajukan bangsa melalui anak-anak muda," ujar Syaykh Al-Zaytun. Untuk itu masyarakat Cibanoang bersama Al-Zaytun bertekad membangun pusat pendidikan ini untuk memajukan bangsa Indonesia. Rakyat Cibanoang bangkit bersama masyarakat Al-Zaytun untuk membangun pendidikan. "Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya, untuk Indonesia Raya," Syaykh Al-Zaytun mengutip lagu Indonesia Raya.

Masyarakat Bangga dan Bahagia

Masyarakat Cibanoang menyambut antusias dan merasa bahagia dibangunnya P4BI ini. "Saya sangat bahagia sekali dengan dibangunnya sekolah di desa saya. Selama ini saya bersekolah jauh, jalannya rusak dan kalau hujan enggak bisa sekolah," kata Andi Arianto, Kelas IV Madrasah Diniyah Awaliyah.

James O'Toole, Polyics Editor Pittsburgh Post Gazette, juga memberikan apresiasi dengan dibangunnya P4BI. "Ini merupakan contoh yang baik dan positif dan sungguh sangat menarik, dan saya bangga ikut meletakkan batu pertama," katanya.

P4BI telah memberi angin perubahan ke arah perbaikan kualitas pendidikan di Desa Cibanoang yang selama ini tak pernah tersentuh pembangunan pendidikan oleh pemimpin negaranya. Selama ini, anak-anak harus mengecap pendidikan dengan kondisi kelas yang tak ubahnya seperti kandang kambing. Berlantai tanah, dinding anyaman bambu yang sudah banyak yang hancur, atap berlobang yang jika musim hujan bocor. "Sekarang masyarakat bangkit, 20 Mei adalah Hari Kebangkitan Nasional, diawali oleh masyarakat Cibanoang membangun pusat pendidikan," kata Syaykh. Dan, Cibanoang yang menurut Syaykh Al-Zaytun merupakan sungai yang bisa menghasilkan emas bisa tercipta. Tentu saja dengan pendidikan yang memadai.

Syaykh juga menyebut keistimewaan Cibanoang lantaran peletakan asas itu dihadiri oleh wartawan dari Amerika Serikat. Syaykh memperkenalkan pimpinan rombongan Mr Richard, dari Amerika Serikat tapi bahasa Indonesianya lebih bagus dari pada masyarakat Indonesia di Cibanoang.

Kepada rombongan wartawan yang tergabung dalam East West Center (EWC) Hawaii – Amerika Serikat, itu, Syaykh Al-Zaytun menjelaskan: "Ini namanya Cibanoang, sungai yang bisa

menghasilkan emas. Banoang itu sebuah buah yang bisa menjadi emas. Tapi belum tersentuh oleh pembangunan pendidikan oleh pimpinan negaranya. Sekarang masyarakat bangkit, besok tanggal 20 adalah hari kebangkitan nasional, diawali dari masyarakat Cibanoang membangun sebuah pusat pendidikan. Tidak terlalu besar, hanya seluas 6 x 16 meter di lahan 10 ribu meter. Dan ini tahap pertama, mudah-mudahan nanti Pak Richard datang lagi, dan akan kita bangun lagi, bangun lagi yang lebih besar.”

Syaykh berpesan, tolong sampaikan kepada bangsa Amerika, di Cibanoang ada sekolah yang baru dibangun karena tidak tersentuh oleh kebijakan pemerintahnya. Dibangun oleh rakyat sendiri, buat rakyat Indonesia yang ada di sini.

“Kita buktikan bahwa masyarakat Cibanoang mampu membangun. Kita bangun 31 hari, alias satu bulan. Hari ini kita mulai, dan tanggal 23 Juni kita akan resmikan. Kita undang pemimpin-pemimpin supaya paham, di sini masyarakatnya sudah tidak sabar menunggu apa kebijakan yang akan diberikan oleh pemimpinnya, sehingga membangun sendiri,” urai Syaykh Al-Zaytun.

Syaykh menyampaikan rasa iba, haru dan bangga karena masyarakat Cibanoang mampu membangun. “Kami hanya mendatangkan tukang, kami hanya mendatangkan batu, tidak pakai uang membangun, sama sekali tidak menggunakan uang, tidak penting uang itu. Yang penting ada batu, batu ada



Denah pembangunan Pusat Pendidikan Putra-Putri Bangsa Indonesia (P4BI).

foto: dok. Al-Zaytun

pabriknya, batu bata ada pabriknya, semen ada pabriknya, kayu ada hutannya, genteng ada pabriknya, tidak laku uang itu. Apalagi masyarakat tidak dipungut uang sesen pun, hanya mengumpulkan padi 20 Kg untuk memberi makan tukang selama satu bulan,” jelas Syaykh

Syaykh memaparkan bangsa berpendidikan itu maknanya bangsa yang akan punya masa depan, akan mampu menginjak masa depannya dengan baik. Bangsa yang pendidikannya kurang akan suram masa depannya. “Maka anak-anakku rebut pendidikan, rebut toleransi. Akan kita

dirikan sekolah tingkat dasar, kemudian nanti tingkat menengah, kemudian tingkat menengah atas, kemudian perguruan tingginya ke Universitas Al-Zaytun,” katanya.

Lalu, Syaykh bertanya: “Siapa yang membiayai sekolah ini nanti?” Dan kemudian dijawabnya sendiri: “Kita bangsa yang kuat, masyarakat yang kuat, yaysan pesantren Indonesia yang kuat, karena didukung oleh masyarakat. Jangan kahwatir biaya pendidikan, paling-paling kita cuma urunan. Tidak usah membayar, tapi urunan.” Bagaimana caranya? “Karena di sini punya padi, urun pakai padi, yang punya jagung urun pakai jagung, tidak punya jagung tidak punya padi, hanya punya tenaga urun tenaga, tidak punya tenaga urun doa,” jelas Syaykh, lalu mengajak segenap hadirin berdoa dan *berbasmalah*.

Setelah ini Syaykh memimpin membaca Asmaul Husna sebanyak 100 nama-nama Allah, *Alhamdulillah*, tepat pukul 14.00 kurang dua menit peletakan batu asas dilakukan. Syaykh mempersilakan wakil ketua YPI, H Imam Suprianto maju ke depan, sekretaris Yayasan Ustadz Abdul Halim memegang tabir dan menunggu komando, sesuai sirine yang berbunyi.

Kemudian mempersilakan para pelajar putra-putri, masyarakat pemuda putra-putri, kemudian orang tua putra-putri, dan masyarakat lainnya, disusul oleh pelajar Al-Zaytun, mahasiswa Al-Zaytun, dan masyarakat Al-Zaytun serta rombongan dari masyarakat jurnalis Amerika Serikat memasang batu pertama sebagai kenang-kenangan tempat pendidikan yang akan *go public*, *go international*, dan *go global*. ■ AZ



foto: dok. Al-Zaytun

Salah satu gedung sekolah di Desa Cibanoang yang tak tersentuh pembangunan.



Boediono

Raih Penghargaan Internasional

Jajaran kementerian perekonomian lolos dari perombakan kabinet jilid dua. Wajar bila *applaus* dialamatkan kepada Boediono sang Menko Perekonomian, yang sesudah masuk kabinet Desember 2005 berhasil menstabilkan ekonomi makro.

terpilih sebagai penerima penghargaan alumni internasional terhormat (DIAA) 2007 dari almamaternya, University of Western Australian (UWA), tempat ia memperoleh gelar S1 Bachelor of Economics (Hons).

Suami dari Herawati ini menerima penghargaan tertinggi yang diberikan kepada alumni UWA, dalam sebuah acara di Kedutaan Besar Australia di Jakarta, Kamis (10/5). DIAA hanya diberikan kepada alumni UWA yang berhasil memberikan sumbangsih mengagumkan kepada negara mereka.

Pimpinan UWA, Alan Robson, pada kesempatan itu mengatakan dipilihnya Menko Perekonomian karena Boediono berhasil mewakili tujuan utama pendirian UWA untuk mencapai keunggulan internasional.

"Boediono dihormati secara luas tidak hanya di Indonesia tetapi juga oleh kalangan donor dan masyarakat bisnis dunia," urai Robson. Robson menambahkan, Boediono juga tercatat duduk sebagai pelindung Perhimpunan Alumni Indonesia-Australia (IKAMA) yang mumpuni. ■ HT

Dunia internasional rupanya turut pula mengapresiasi kinerja Boediono, ayah dua orang anak kelahiran Blitar 25 Februari 1943 ini. Boediono Doktor Ekonomi Bisnis lulusan Wharton School University of Pennsylvania, AS (1979) ini

Sofyan A. Djalil

Kembali ke Habitat

Sofyan A. Djalil punya cerita unik saat masuk ke birokrasi pemerintah. Ketika Tanri Abeng ditunjuk menjadi Meneg BUMN, 1998, profesional yang dikenali sebagai "Manajer Satu Miliar" itu kelimpungan dalam menghadapi tekanan-tekanan politik. Tanri mengaku buta soal politik.

Seseorang lalu menyarankan agar Tanri memiliki staf ahli, yang tugas khususnya berkomunikasi ke semua khalayak mengenai program penyehatan dan pembinaan Badan Usaha Milik Negara. BUMN saat itu jumlahnya ratusan dan menguasai aset ratusan triliun rupiah.

Orang itu sekaligus pula menyodorkan nama Sofyan Abdul Djalil, seorang doktor ilmu hukum bisnis lulusan Amerika, dan mantan aktivis Pelajar Islam Indonesia (PII) yang pandai berkomunikasi sekaligus berdebat dengan publik soal penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG, *Good Corporate Governance*). Setelah bertatap muka, Tanri lalu mempersilakan Sofyan segera bekerja.

Sofyan bukan hanya berhasil mengawal kepemimpinan Tanri di era Presiden B.J. Habibie itu. Di dalam, ia dan kawan-kawan berhasil membuat cetak biru masa depan BUMN. Namun hasil olah pikir itu tak dapat dilanjutkan hingga operasional sebab Habibie keburu menyatakan mundur dari pencalonan presiden pada Sidang

Umum MPR 1999.

Lalu sebagai relawan, ketika pasangan SBY-JK terpilih, banyak pihak menduga pria kelahiran Perlak, Aceh 23 September 1953 ini akan ditempatkan sebagai Menteri BUMN. Tetapi posnya rupanya di Menkominfo.

Di sini sejumlah prestasi berhasil dicatatkan oleh suami Ratna Megawangi ini. Seperti, mengubah status dari kementerian negara menjadi departemen. Kemudian, antara Mei 2005 hingga Mei 2007 sebanyak 70 regulasi baru tentang komunikasi dan informatika ditelurkan. Di setiap regulasi baru, tentu pasti ada pihak yang dirugikan, yang sebelumnya menikmati keuntungan dari ketiadaan atau lemahnya regulasi di bidang itu.

Ketika SBY untuk kedua kali melakukan perombakan kabinet, nama Sofyan Djalil sudah tak tertahankan lagi untuk kembali ke habitatnya di Kantor Meneg BUMN, sebagai Menteri. "Di sana saya lebih familiar. Karena dua setengah tahun, saya pernah tinggal di sana," kata Sofyan.

Sofyan mengusung tiga misi di kantor barunya: membuat BUMN lebih transparan, tata kelola BUMN lebih baik dengan menerapkan GCG, dan memangkas birokrasi agar ramping.

Tetapi yang ditunggu-tunggu dari Sofyan tetaplah siapa yang akan dipilihnya sebagai direksi baru BUMN. Ia menyebut ada 50 pe-



rusahaan yang harus ditetapkan direksi barunya, dan harus selesai dalam sebulan terhitung sejak awal Mei.

Sofyan memohon semua pihak tak usah gencar menyodor-nyodorkan nama calon direksi, apalagi menghubunginya via telepon atau sms sebab jika demikian halnya nama itu pasti tak akan dipilihnya. Kata Sofyan, mereka itu pasti banyak utangnya makanya gencar menyodorkan diri.

Dalam habitatnya, Sofyan tentu akan nyaman bekerja di Kantor Meneg BUMN. Hasilnya pun diharapkan bisa jauh lebih spektakuler dari 70 regulasi baru. ■ HT

Rosihan Anwar

Tumbuh Dalam Keanggunan

Wartawan tiga jaman, simbol kebebasan berpikir, ensiklopedia Indonesia berjalan, catatan kaki dalam sejarah, atau kolumnis terbaik Indonesia adalah julukan yang sering dilekatkan pada diri Rosihan Anwar.

Rosihan kelahiran Kubang Nan Duo, Solok, Sumatera Barat pada 10 Mei 1922 menjadi wartawan sejak berusia 20-an tahun, sebagai reporter Asia Raya (1943-1945). Sejumlah media pernah dijangkau, termasuk yang didirikan dan dipimpinnya sendiri seperti majalah *Siasat* dan harian *Pedoman*.

Rosihan dikenal mendedikasikan diri seutuhnya untuk dunia pers. Karena itu ketika majalah *Tempo* edisi 29 April, dalam berita "Terbuai Janji Manis Dressel" menuliskan namanya tercantum dalam daftar yang "kepincut bunga selangit", Rosihan membatah dengan menulis surat pembaca. Dalam berita itu, Rosihan menjadi korban penipuan sebuah perusahaan investasi bersama tokoh lain.

"Di harian *Waspada*, Medan, sebagai penulis tetap, saya punya rubrik bernama: Kolom Rosihan Anwar. Di majalah *Tempo*, saya belum diterima sebagai kolumnis, tapi kini rupanya bisa menulis: Bantahan Rosihan Anwar..." ia mengawali bantahannya.

Dilanjutkan, "Setahu dan seingat saya, tidak pernah saya ikut sebagai investor dalam Dressel Investment Limited. Alasannya sederhana saja: tidak punya uang untuk itu. Apalah yang bisa Anda harapkan dari penghasilan honor seorang kolumnis di negeri tercinta ini?" Karena kekukuhannya sebagai wartawan Rosihan pernah menolak menjadi pejabat negara, sebagai duta besar RI di Vietnam.

Kalangan dunia pers tak lupa akan dedikasi Rosihan. Memperingati ulang tahun ke-85 (lahir 10 Mei 1922), sekaligus perayaan 60 tahun 'pernikahan intan' dengan istri Siti Zuraida (menikah 25 April 1947), serta ulang tahun ke-90 tokoh pers Herawati Diah, Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) menggelar acara khusus di Hotel Manhattan, Jakarta, Minggu (13/5). Di situ diputar film pendek perjalanan Rosihan, yang menceritakan sudah 64 tahun ia menggeluti dunia jurnalistik, dan sampai sekarang masih menulis di berbagai media massa nasional.

Melalui Ketua PWI Tarman Azzam, ke-



pada Rosihan dan Herawati dianugerahi penghargaan *Life Time Achievement Award* dari PWI. Sejumlah tokoh pers turut hadir menyaksikan, antara lain Pemimpin Umum *Kompas* Jakob Oetama, Pemimpin Umum *Pikiran Rakyat* Syafik Umar, Direktur Utama *Trans TV* Ishadi SK, Direktur *News and Sport ANTV* Karni Ilyas, serta artis Camelia Malik dan Christine Hakim.

Ketika memberikan sambutan, Rosihan menegaskan keinginannya untuk dapat tumbuh dalam keanggunan. "Kini sebagai wartawan yang dituakan, kaya tidak, melarat pun tidak, yang terus bekerja sebagai wartawan *freelance*, akibat tidak punya tunjangan pensiun, tidak punya aset berharga. Dan, seperti tercantum dalam otobiografi saya, yaitu saya ingin tumbuh dalam keanggunan." ■ HT



Mantan Menhankam/Panglima ABRI Jenderal (Purn) Wiranto, SH boleh lega. Ia

sudah menuntaskan kesaksiannya di Komisi Kebenaran dan Persahabatan (KKP) Indonesia-Timor Leste, Sabtu (5/5) lalu.

Sebelum ini, kasus Timor Timur seringkali ibarat kerikil kecil dalam sepatu, yang mengganggu laju Wiranto dalam meraih impiannya.

Setelah bersaksi, dan mendirikan kendaraan politik bernama Partai Hanura (Hati Nurani Rakyat), bukan tak mungkin Wiranto akan kembali disambut hangat oleh rakyat yang bersimpati kepadanya.

Kesaksian yang diberikan mantan Ajudan Presiden Soeharto ini di hari terakhir, pada ke-

sempatan ketiga dengar pendapat para saksi, dicatat oleh harian *Kompas* berbeda dengan saksi-saksi sebelumnya.

Dari 18 saksi yang dihadirkan, kesaksian Wiranto adalah yang terlama, yaitu sekitar 140 menit. Berlangsung dari pukul 13.20 WIB. Padahal saksi-saksi lain rata-rata hanya bersaksi 90 menit, bahkan kurang.

Kemudian, kesaksian Wiranto paling menyedot perhatian sebab lebih kurang 300 orang mendengarkannya secara langsung.

Para komisioner Timor Leste yang sehari sebelumnya melakukan aksi tutup mulut, pas giliran Wiranto bersaksi semua mengakhirinya hingga dengar pendapat berjalan lancar. "Semua sudah berakhir. Tidak ada komentar lebih jauh. Pokoknya, sebelum mengusahakan rekonsiliasi untuk masyarakat luas, rekonsiliasi di dalam KKP sudah dilakukan," tutur Benjamin Mangkoe-dilaga, Ketua KKP dari Indonesia.

Wiranto

Tuntaskan Kesaksian di KKP

Wiranto sendiri mengatakan, persiapan pengamanan jajak pendapat hanya tiga bulan. Padahal, saat itu TNI disibukkan dengan pengamanan pemilihan umum. Warga Timor Timur sudah pula mempunyai bibit konflik berkepanjangan. Hambatan lain yang harus dihadapi TNI adalah mengubah pandangan yang sudah berlangsung 23 tahun terhadap prokemerdekaan, yaitu dari musuh menjadi mitra.

"Jika TNI punya agenda tersembunyi untuk melakukan kejahatan pada tahun 1999, Timor Leste mungkin tidak akan merdeka," kata pria kelahiran Yogyakarta, 4 April 1947 ini.

KKP Indonesia-Timor Leste sudah harus menyelesaikan tugasnya Agustus 2007. Namun besar kemungkinan akan diperpanjang sekali lagi, untuk mengubah status dari permusuhan lama menjadi persahabatan baru antar kedua negara. ■ HT



Mr. Bush Alone: Bush akan semakin kewalahan mengatasi pihak-pihak yang menentang kebijakannya.

foto: pm.gov.uk

Akhir Sebuah Duet Mesra

Ia akan dikenang sebagai pemimpin karismatik yang sukses memacu perekonomian Inggris, tetapi sekaligus tak populer karena kebijakannya yang mendukung invasi AS ke Irak.

Majalah Time menjuluki duet 'mesra' antara Tony Blair dan George W Bush sebagai "The George and Tony Show". Masih lekat dalam rekaman pemberitaan tentang tingkah polah dua pemimpin besar Inggris

dan Amerika Serikat itu yang sempat saling berbagi pasta gigi dalam pertemuan pertama mereka di Camp David. Kedekatan keduanya itu sanggup membuat suara-suara sumbang tidak berarti apa-apa. Itulah sebabnya, meski dinilai mengambil kebijakan politik

luar negeri yang sangat tidak populer di mata dunia, dan lebih-lebih di mata rakyatnya sendiri, Blair tetap konsisten memilih menjadi sekutu setia Bush dalam hal invasi ke Irak tahun 2003 dan perang melawan terorisme. Sikapnya ini kembali ia ungkapkan usai pertemuan 'perpisahannya' dengan Bush di Gedung Putih pertengahan Mei lalu. "Bahaya terbesar yang dihadapi dunia adalah jika AS memutuskan mundur dari aksi mereka melawan teroris. Dunia akan repot seandainya AS tiba-tiba mengatakan, 'Silakan, kalian selesaikan sendiri'". Dunia sangat membutuhkan AS," kata Blair kepada jaringan televisi AS NBC.

Kini, dengan mundurnya Blair sebagai Perdana Menteri Inggris, duet 'mesra' antara keduanya akan berakhir. Kenyataan ini kemudian dituangkan oleh New York Times dalam rubrik opininya yang berjudul Mr. Bush Alone (Tuan Bush Sendirian). Harian asal Negeri Paman Sam itu menandakan bahwa Bush akan semakin kewalahan mengatasi pihak-pihak yang menentang kebijakannya. Dukungan yang

diberikan sekutu lainnya termasuk PM John Howard dari Australia tidak sekuat dukungan yang diberikan Blair.

Blair mengumumkan pengunduran dirinya dari Sedgefield, wilayah konstituennya yang terletak di bagian timur laut Inggris awal Mei lalu. Ia akan meninggalkan kantornya di Downing Street yang sudah ia singgahi selama 10 tahun tanggal 27 Juni mendatang. Pengunduran diri Blair yang jabatannya seharusnya berakhir pada 2009 atau 2010 ini disinyalir terkait dengan anjuran dan desakan beberapa pejabat junior di pemerintahan agar ia mundur pada September tahun ini. Desakan itu diperkuat dengan kekalahan Partai Buruh dalam beberapa pemilu lokal di seluruh Inggris awal Mei lalu. Bahkan, Partai Buruh kalah di Scotlandia dan Wales yang merupakan basis pendukungnya.

Meski sudah menyatakan mundur, Blair akan tetap menjadi anggota parlemen mewakili konstituennya di Sedgefield sampai pemilihan umum mendatang, kecuali dia ditawarkan jabatan penting di tataran internasional. Blair juga

masih menangani tugas dalam negeri sebelum dia mundur. Dia juga memiliki komitmen internasional menjelang pertemuan puncak G-8 dan Uni Eropa.

Selama dalam kepemimpinannya, Blair dinilai sukses dalam meningkatkan standar kehidupan rakyat Inggris dan menjadikan Inggris sebagai pusat perekonomian global. Blair juga sukses dalam mengurangi jumlah anak-anak miskin dan menjadikan Inggris negara pertama yang menerapkan target pengurangan emisi karbon dioksida melalui perangkat hukum.

Blair juga akan dikenang sebagai pemimpin Partai Buruh yang sukses memimpin dalam tiga periode: suatu prestasi politik yang sangat langka di Inggris. Blair juga mampu memecahkan kebuntuan masalah di Irlandia Utara. Konflik senjata yang telah berlangsung puluhan tahun itu bisa diselesaikan lewat meja perundingan. Meski alot, semua pihak akhirnya sepakat meneken perjanjian damai sekaligus membentuk pemerintahan yang saling membagi kekuasaan di Irlandia Utara. Perjanjian perdamaian yang prosesnya dimulai sejak tahun 1998 ini diharapkan bisa menghapuskan cap buruk terhadap Irlandia Utara yang seringkali disinonimkan dengan terorisme dan pertumpahan darah antara komunitas Protestan dan Katolik.

Di sisi lain, kesuksesan pemerintahan Blair juga dibayangi oleh sejumlah kegagalan dan kekecewaan publik, diantaranya kontroversi seputar Layanan Kesehatan Nasional yang digagas Menteri Kesehatan Patricia Hewitt, tindakan Mendagri Charles Clarke yang tidak mendeportasi 1.023 tahanan asing, dan skandal seks Deputy PM John Prescott. Keputusan Blair menjadi sekutu AS dalam hal invasi ke Irak tahun 2003 juga menuai kecaman. Sebab perang terhadap Irak justru mengakibatkan kematian warga sipil secara masif, perusakan keteraturan sosial, pelanggaran hak-hak asasi manusia, terutama di Abu Gharib, dan yang paling

menyedihkan adalah keputusan perang terhadap Irak justru disandarkan atas suatu bukti yang ternyata bohong belaka: senjata pemusnah massal itu tidak ditemukan di Irak. Meski mendapat kecaman, Blair tetap mempertahankan 7.100 pasukan Inggris di Basra.

Perjalanan hidup pria yang bernama lengkap Anthony Charles Lynton Blair ini cukup berliku. Blair yang lahir pada 6 Mei 1953 menghabiskan masa kecilnya di Durham, sebelum kemudian melanjutkan pendidikannya di Oxford University. Ia mulai tertarik politik pada usia 20-an dan bergabung dengan Partai Buruh saat Inggris berada di bawah kekuasaan Margaret Thatcher yang sedang membawa arah politik ke "kanan". Karier Blair di Partai Buruh melesat. Di saat usianya 41 tahun, Juli 1994, ia harus meng-

kalahkan itu adalah yang terburuk sejak 1832. Blair kemudian menjadi perdana menteri termuda (43 tahun) dalam 185 tahun sejarah Inggris.

Gordon Brown

Di bawah sistem pemerintahan Inggris, pemimpin partai terbesar akan menjadi perdana menteri. Gordon Brown (56), mitra Blair dalam reformasi Partai Buruh yang juga menteri keuangan terlama di Inggris dipastikan menjadi perdana menteri Inggris menggantikan Blair. Kepastian ini diperoleh setelah Brown terpilih dengan mudah sebagai Ketua Partai Buruh setelah memetik sokongan 308 dari 352 anggota Majelis Rendah asal Partai Buruh. Ia menyingkirkan saingan satu-satunya, John McDonnell.

Meski Brown calon tunggal pengganti Blair, khalayak Ing-

kaku, bahkan ada yang menuduhnya kejam seperti Stalin, eks pemimpin Uni Soviet.

Terlepas dari berbagai sentimen negatif, dari sisi ekonomi Brown tergolong sukses. Ia menerapkan pengurangan pajak, meningkatkan pengeluaran pemerintah yang terbukti membuat ekonomi Inggris menguat walau kesenjangan juga meningkat di dalam negeri. "Nilai tambah Brown akan selalu terpampang. Ia adalah seorang pribadi yang memiliki intelektualitas tinggi, ia tidak kenal lelah mengatasi masalah, dan ia merupakan pribadi yang tidak pernah menyerah," kata Patrick Dunleavy, profesor politik dari London School of Economics.

Dalam kapasitasnya sebagai PM, Brown berjanji akan mempertahankan popularitas partai karena Blair terbukti bisa membawa kemenangan tiga kali berturut-turut pada Partai Buruh. Brown juga sudah mengindikasikan akan lebih mendengar bisikan moral dan menyatakan ingin fokus pada isu pemanasan global dan lebih fokus pada pemberantasan kemiskinan global, isu yang agak diabaikan Blair. Namun, Brown juga menyatakan akan mendukung sebagian program Blair, termasuk dukungan pada AS soal Irak. Bedanya, Brown akan lebih berterus terang terhadap Bush dan lebih mementingkan kepentingan nasional Inggris ketimbang menuruti AS.

Brown sudah lama merintis karier menuju kursi PM. Bahkan sebelum 1994, saat Tony Blair dan Brown bersepakat bahwa kursi PM untuk Tony Blair dan otoritas penuh bidang keuangan untuknya. Brown yang tertarik dengan Partai Buruh sejak usia 12 tahun menjadi aktivis politik di usia 20 tahun. Dalam kehidupan pribadi, doktor lulusan Edinburgh University, Skotlandia ini melewati masa sulit. Putrinya lahir prematur dan meninggal tak lama kemudian, Desember 2001. Putranya, Fraser, lahir Juli 2006, namun mengidap penyakit. Brown dan istrinya Sarah, kemudian mempunyai satu putra lagi, John (3). ■ **MLP**



PM Jerman Angela Merkel dan Tony Blair di London.

foto: bundesregierung.de

gantikan John Smith, pemimpin Buruh yang meninggal mendadak. Blair kemudian memimpin Partai Buruh dalam dua kali pemilu yang dimenangkan secara mutlak, yakni tahun 1997 dan 2001, dan masih bisa menang tipis pada pemilu tahun 2005. Kemenangan mutlak tahun 1997 itu mengakhiri kepemimpinan Partai Konservatif selama hampir 20 tahun di negara itu. Bagi Partai Konservatif, ke-

gris memandang sosok Brown memiliki citra negatif. Brown diduga tidak akan banyak mengubah wajah Inggris, yang tetap dekat dengan AS dan berjarak dengan Uni Eropa. Sebab Brown termasuk orang yang menolak penggunaan mata uang euro dan mempertahankan poundsterling. Anak perkhotbah ini juga dinilai kalah hebat dari Tony Blair soal keahlian berkomunikasi. Bahkan, Brown dicap lebih



Xanana Gusmao disambut pendukungnya saat menjadi kandidat presiden (2001)

foto: smh.com.au

Manuver Tukar Jabatan

Mantan Presiden Timor Leste Xanana Gusmao masih dibutuhkan. Posisi yang tepat baginya, Perdana Menteri Timor Leste menggantikan Ramos Horta.

Selama lima tahun kepemimpinannya, Xanana mengakui bahwa ia tidak bisa berbuat banyak kepada rakyatnya karena sistem pemerintahan dan pembangunan di negara itu dikendalikan oleh Perdana Menteri. Posisi Gusmao sebagai kepala negara memang tidak akan memungkinkan dia untuk lebih berperan dalam pembangunan negara baru itu karena konstitusi tidak mengizinkan presiden untuk melangkah lebih jauh dalam pelaksanaan program pemerintahan.

Terbersit kabar, para pendukungnya memberi dua opsi kepada Xanana untuk tidak boleh bertarung dalam pemilu presiden, yakni mengundurkan diri dari panggung politik formal dalam struktur kenegaraan atau pemerintahan, yang berarti dia akan menjadi "bapak bangsa" atau *founding father*. Opsi kedua adalah mengubah posisinya dari kepala negara menjadi kepala pemerintahan atau menjadi perdana menteri menggantikan Jose Ramos Horta, yang kini sudah terpilih sebagai presiden. Tampaknya langkah kedua inilah yang akan diambil Gusmao pada pemilu parlemen 30 Juni 2007 mendatang sekalipun dia berkali-kali menampik anggapan itu.

Kemungkinan Gusmao menjadi perdana menteri semakin terbuka karena sekutu dekatnya, penerima Nobel Perdamaian Jose Ramos Horta dilantik



Ramos Horta

foto: theasge.com.au

sebagai presiden kedua Timor Leste untuk masa jabatan lima tahun, 20 Mei lalu. Pada pemilu presiden putaran kedua, Ramos Horta menang mutlak atas saingannya dari partai berkuasa Fretilin, Francisco "Lu Olo" Guterres. Horta mendapatkan 69 persen suara dalam pemilihan itu sedangkan Guterres mendapatkan 31 persen suara.

Ramos Horta, sebagaimana Xanana Gusmao, merupakan tokoh independen. Keduanya berharap menggeser Fretilin, kekuatan politik yang paling kuat di separuh pulau itu sejak negeri ini ditinggalkan koloni Portugal pada 1975. Sayap kiri Fretilin yang memimpin selama 24 tahun agar merdeka dari Indonesia, berhasil membentuk negara

baru Timor Leste pada 2002.

Sebelumnya, pada pemilu presiden putaran pertama, dari delapan calon, Ramos Horta, memperoleh 22 persen dan Francisco Guterres Lu Olo memperoleh 28 persen suara. Saat itu, lebih dari 81 persen dari 522.000 pemilih yang terdaftar telah menggunakan hak pilihnya. Berdasarkan Undang-undang Pemilu Timor Leste, dua calon pemenang dengan suara terbanyak akan lolos ke putaran kedua.

Kemenangan Horta yang lahir dari ibu asli Timor Leste dan ayah Portugis itu, bukan sesuatu yang mengejutkan. Sebab ia sebelumnya sudah diunggulkan dalam pemilu presiden putaran kedua karena lima dari enam kandidat yang gagal maju ke putaran kedua menganjurkan pendukung mereka untuk memilihnya. Selain itu, Horta merupakan satu dari sedikit figur pemimpin yang bisa diterima oleh Partai Fretilin, parpol oposisi, gereja katolik maupun semua golongan yang memiliki kepentingan politik. Hal ini telah dibuktikan Horta ketika krisis militer dan politik meletus pada April 2006. Dengan posisinya yang independen, Horta dipercaya Partai Fretilin menduduki kursi Perdana Menteri pada Juli 2006 untuk meredam krisis, menggantikan Mari Alkatiri yang dipaksa mundur melalui gerakan *people power*.

Rakyat Timor Leste kembali akan memenuhi tempat pemungutan suara 30 Juni 2007 mendatang untuk pemilihan parlemen. Fretilin yang memiliki 55 dari 88 kursi di parlemen saat ini mengaku akan mempersiapkan diri sungguh-sungguh agar tidak kalah telak seperti sebelumnya. Kekalahan Fretilin dalam pemilu presiden kemungkinan disebabkan oleh menurunnya kepercayaan rakyat Timor Leste terhadap Fretilin yang selama lima tahun terakhir tidak berhasil meningkatkan pembangunan ekonomi dan fisik di negeri berpenduduk satu juta orang ini. Padahal, ada dana dari sumber minyak celah Timor senilai 1 miliar dolar AS dan dari sejumlah donor luar negeri.

Pemilu parlemen tinggal menunggu waktu saja. Soal berapa kursi yang akan direbut Fretilin bukan persoalan utama. Sebab yang dibutuhkan rakyat Timor Leste sekarang ini adalah makin terbukanya lapangan kerja, hidup damai tanpa konflik dan kekerasan. Ramos Horta, sebagai presiden terpilih harus benar-benar mewujudkan janji-janjinya, yaitu melakukan rekonsiliasi internal, terutama membangun persatuan antara warga Loro Monu dan Loro Sae; melakukan rekonsiliasi antara semua partai politik; menciptakan keamanan dalam negeri; dan menyelesaikan masalah pengungsi di dalam negeri Timor Leste. Usaha mewujudkan janji ini akan terasa lebih *visible* kalau dilakukan beriringan dengan Xanana Gusmao sebagai Perdana Menteri. ■ **MLP**



foto: berindo wilson

Jaksa Agung baru. Beban yang semakin berat

Menunggu Gebrakan Bos Baru

Beban Hendarman Supandji semakin berat. Dia dikejar tagihan kasus lama.

Nasib Tim Koordinasi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Timtas Tipikor) boleh saja berakhir. Presiden Yudhoyono memutuskan untuk membubarkan tim tersebut karena tak ada anggaran. Namun, Hendarman Supandji yang menepal tim itu tetap berkibar sebagai Jaksa Agung yang baru.

Hendarman dan timnya terhitung berhasil menyeret para koruptor ke meja hijau. Kasus yang dapat diselesaikan itu antara lain kasus Jamsostek yang merugikan negara Rp 300 miliar, kasus korupsi dana abadi umat Rp 50 miliar dan kasus HGB Hotel Hilton yang dianggap merugikan negara sebesar Rp 1,9 triliun. Tim ini juga berhasil membongkar kasus pemerasan yang dilakukan hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan Herman Alloy-sitandi.

Sebagai jaksa agung, beban Hendarman semakin berat. Kepada wartawan, dia menegaskan tekadnya untuk memprioritaskan upaya mengejar para koruptor kelas kakap, salah satunya kasus BLBI. Saat ini ada 15 buron BLBI yang bersembunyi di Singapura. Hendarman berjanji mengincarnya untuk

segera diekstradisi.

Setelah berjanji menuntaskan sejumlah kasus besar, dia juga dikejar tagihan kasus lama, diantaranya kasus kerusuhan Mei 1998, Trisakti, Semanggi I dan Semanggi II. Namun diakuinya, sulit membawa kasus yang terkait pelanggaran HAM ke pengadilan HAM. Salah satu hal yang tak bisa dibuktikan sebagai pelanggaran HAM adalah adanya unsur pembunuhan secara sistematis dan menyeluruh.

Menurutnya, selama ini kasus-kasus tersebut sudah ditangani sebagai kasus pelanggaran hak asasi biasa. Kasus Trisakti, misalnya, sudah ditangani secara pidana umum oleh pengadilan militer. Lagipula kasus Trisakti dan Semanggi dianggap sebagai kejahatan HAM biasa seperti rekomendasi DPR.

Satu hal yang menarik, Tabrani Ismail, terpidana kasus Exor-I Balongan, malah berharap banyak dengan diangkatnya Hendarman sebagai jaksa agung. Mantan direktur Pengolahan Pertamina yang dihukum enam tahun penjara ini merasa dizalimi dan dikorbankan. Dia berharap di bawah komando Jaksa Agung Hendarman, kasus Balongan dapat kembali diusut dengan lebih transparan. ■ RH

Kasus Tommy Dibuka Lagi

Beberapa kasus korupsi yang diduga dilakukan Tommy Soeharto akan segera dibuka Kejaksaan Agung. Saat ini, tim Kejaksaan tengah mengadakan adu bukti dengan pengacara Tommy di pengadilan Guernsey, Inggris.

Sesi itu dilakukan untuk memperebutkan uang 36 juta euro (sekitar Rp 432 miliar rupiah dengan kurs Rp 12 ribu per euro) di rekening Tommy yang dibekukan oleh Banque Nationale de Paris (BNP) Paribas.

Menurut Jaksa Agung Hendarman Supandji, kasus Tommy memang banyak. Setelah tim Kejaksaan pulang dari Inggris, akan segera dilakukan pendalaman terhadap kasus-kasus lainnya.

Sebelumnya, Direktur Perdata Kejaksaan Yoseph Suardi Sabda menyatakan, Tommy punya dana bermasalah dengan kewajiban terhadap negara dari kasus Bulog sebesar Rp 94 miliar, PT Sempati Air Rp 40 miliar, PT Goro Batara Sakti Rp 90 miliar, Badan Penyangga dan Pemasaran Cengkeh Rp 1,8 triliun, PT Timor Putra Nasional Rp 3,2 triliun dan pembelian saham Lamborghini Rp 630 miliar. Di antara semua kasus itu, baru korupsi tukar guling Goro-Bulog yang dibawa ke pengadilan dan Tommy dinyatakan bersalah.

Rencana Kejaksaan membuka kembali kasus dugaan korupsi Tommy Soeharto didukung Indonesia Corruption Watch (ICW). Ketua Bidang Hukum dan Monitoring peradilan ICW Emerson Yuntho berharap ada proses lebih lanjut dari kejaksaan guna mengembalikan kerugian negara.

Mengomentari kabar tersebut, pengacara Tommy, Elza Syarif, mempersilakan Kejaksaan membuka kembali kasus-kasus kliennya. Dia hanya berharap, upaya tersebut murni demi penegakan hukum, bukan tekanan politik. ■ RH



Di Meruya Kami Bersengketa

PT Portanigra dan warga sama-sama punya sertifikat tanah. Pemda DKI turun tangan.

Di balik hingar bingar pemberitaan rencana eksekusi tanah 44 hektare di Meruya Selatan, Mahkamah Agung justru memilih untuk diam. Menurut Juru Bicara Mahkamah Agung (MA) Djoko Sarwoko, Mahkamah sebenarnya sudah tidak berurusan lagi dengan eksekusi 44 hektar lahan di Kembangan, Meruya Selatan, Jakarta Barat. Menurut Djoko, eksekusi itu wewenang PN Jakarta Barat. Namun, putusan MA itu tetap harus dipatuhi karena sudah berkekuatan hukum tetap.

Akhirnya, Ketua PN Jakbar Hariyanto menyatakan menunda eksekusi yang harusnya dilakukan pada 21 Mei. Perlawanan Pemprov DKI sebagai pihak ketiga menjadi alasan penundaan eksekusi. Pasalnya, aset Pemprov DKI di wilayah itu juga terancam ikut disita.

Kasus ini menghangat seiring beragam pemberitaan di media massa. Putusan MA itulah yang menjadi pangkal masalah. Dalam putusannya, MA membatalkan seluruh keputusan pengadilan PN Jakbar yang dikuatkan oleh Pengadilan Tinggi Jakarta. Sita jaminan yang dimohonkan pengugat dinyatakan sah dan berharga. Akibat putusan MA itu, permohonan eksekusi PT Portanigra yang sebelumnya ditolak PN Jakbar itu bikin warga resah, sebab lahan mereka terancam dikosongkan.

Warga yang tanahnya terancam dieksekusi sebanyak 5.563 kepala keluarga (KK) atau sekitar 21.760 jiwa. Tak main-main, lahan yang terancam meliputi lahan warga di perumahan karyawan Wali Kota Jakarta Barat, Kompleks Perumahan DPR 3, Perumahan Mawar, Meruya Residence, Kompleks Perumahan DPA, per kaplingan BRI, kompleks per kaplingan DKI, Green Villa, PT Intercon Taman Kebon Jeruk dan perumahan Unilever.

Putusan MA yang menyatakan kepemilikan PT Portanigra terhadap lahan di kawasan itu mengejutkan warga. Perlawanan mereka dipicu dugaan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan fiktif. Ketika mereka mengecek alamat yang tertera dalam putusan, ternyata itu alamat perusahaan lain. Lagipula selama puluhan tahun mendiami wilayah itu, warga tak pernah tahu bahwa tanah itu adalah tanah sengketa.

Warga kemudian mengajukan gugatan perlawanan atas putusan MA dan putusan eksekusi PN Jakbar. Alasannya, warga juga memiliki bukti sah kepemilikan tanah di Meruya Selatan itu.

Berbagai Kejanggalaan

Masalah kemungkinan adanya pemalsuan girik diduga merupakan awal dari masalah ini seperti diungkapkan *Tempo*, 14-20 Mei 2007. Awalnya,



foto: berindo wilson

Putusan MA yang menyatakan kepemilikan PT Portanigra terhadap lahan di kawasan itu mengejutkan warga.

pada 1972, Portanigra membeli tanah di kawasan itu dengan surat kepemilikan berupa girik dari tiga makelar tanah, yakni Haji Djuhri bin Haji Geni, Yahya bin Haji Geni dan Muhammad Yatim Tugono.

Menurut kuasa hukum Portanigra, Yan Djuanda Saputra, kliennya memegang girik asli seluas 78 hektar. Menurut Djuanda, belakangan tiga makelar itu membuat girik palsu dan menjual lagi tanah tersebut.

Pada 1978, pemalsuan girik ini tercium Operasi Pemulihan Keamanan dan Ketertiban Pusat pimpinan Laksamana Sudomo. Ketiganya diajukan ke pengadilan dan dipidana penjara dan harus membayar denda.

Portanigra menuntut tanahnya dan menggugat ketiga mandor itu pada 1996. Gugatan di tingkat pertama dan banding gagal. Namun di ting-

kat kasasi, MA memenangkan Portanigra lima tahun silam, tapi penetapan eksekusi baru turun April lalu.

Namun bukan perkara mudah mengeksekusi 44 hektar lahan tersebut, karena di lokasi itu telah lahir 6.500 sertifikat resmi. Dalam kurun waktu belasan tahun, telah berdiri aneka perumahan, termasuk Universitas Mercu Buana dan rumah sakit pemerintah DKI.

Menanggapi kasus ini, kecurigaan sempat dilontarkan DPR. Priyo Budi Santoso, Ketua Tim Pertanahan DPR menyatakan tercium kemungkinan adanya pihak-pihak pemerintahan yang bermain. Untuk itu DPR akan memanggil pejabat yang berkaitan dengan masalah pertanahan ini, baik Walikota, Badan Pertanahan Nasional (BPN) maupun Gubernur DKI untuk dikonfrontir. ■ RH

Kronologis Sengketa

1972-1973: Portanigra membeli tanah dari Juhri Cs totalnya seluas 44 Ha.

1974-1977: Juhri menjual kembali tanah-tanah tersebut, antara lain kepada Pemda, dengan menggunakan surat palsu.

1 Nopember 1985: Juhri dihukum penjara satu tahun, karena dengan sengaja menggunakan surat palsu.

2 Desember 1987: Yahya yang juga terlibat

dihukum dua bulan oleh PN Jakbar

1989: M.Y. Tugono dihukum penjara selama satu tahun karena terbukti melakukan penggelapan.

24 Maret 1997: PN mengabulkan permohonan penetapan sita jaminan Portanigra setelah mengajukan gugatan Perdata kepada Juhri Cs.

1 dan 24 April 1997: PN Jakbar menyatakan gugatan Portanigra tidak dapat diterima, serta mengangkat penetapan sita jaminan.

29 dan 30 Oktober 1997: PT menguatkan putusan PN, juga menyatakan tidak dapat menerima gugatan.

31 Maret 2000 dan 26 Juni 2001: MA menerima Kasasi Portanigra.

26 April 2007: Rapat koordinasi pelaksanaan eksekusi pengosongan Tanah Meruya Selatan di PN Jakbar.

21 Mei 2007: Eksekusi 15 hektar lahan



Kasus HGB Hilton terus bergulir

foto: berindo wilson

Pak Gub dan Keppres Cacat

Ali Mazi dituntut tujuh tahun penjara. Di sisi lain, Mahkamah Agung mengeluarkan fatwa bahwa keputusan presiden penonaktifannya sebagai gubernur cacat hukum.

Sebagai orang yang berpengalaman sebagai pengacara, Ali Mazi terus mencari peluang hukum untuk membebaskannya dari jerat hukum dalam kasus perpanjangan hak guna bangunan Hotel Hilton yang kini bernama Hotel Sultan.

Kabar yang melegakannya datang dari Mahkamah Agung (MA). Ketua MA Bagir Manan

mengeluarkan fatwa dalam kasus penonaktifannya sebagai gubernur oleh Departemen Dalam Negeri. Isi fatwa itu: penonaktifannya tidak sah.

Fatwa tersebut merupakan jawaban atas surat permohonan yang dikirimnya ke Ketua MA Bagir Manan, 16 Maret 2007. Ali Mazi meminta pendapat hukum dari MA mengenai penonaktifannya seba-

gai Gubernur Sulawesi Tenggara.

Menurut Bonaran Saragih, kuasa hukum Ali Mazi, fatwa itu memperjelas posisi kliennya saat mengurus perpanjangan HGB Hotel Hilton pada 1999, yakni sebagai advokat bukan gubernur.

Ali Mazi dalam pembelaannya yang dibacakan pada sidang di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat, Selasa, (15/5) mengatakan, perkara yang dihadapinya tersebut penuh dengan nuansa politik sehingga terjadi bias politik dan bias yuridis.

Dia menilai dakwaan JPU yang menggunakan Undang-Undang (UU) No 31 tahun 1999 jo Undang-Undang No 20 tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi melanggar asas legalitas, karena undang-undang itu berlaku sejak 16 Agustus 1999. Adapun permohonan perpanjangan HGB Hotel Hilton diajukannya ke Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kotamadya Jakarta Pusat pada 15 Juni 1999.

Menurutnya, ketentuan pidana itu tidak boleh berlaku surut, baik mengenai ketetapan dapat dipidana maupun sanksinya. Lebih lanjut terdakwa mengatakan, perpanjangan HGB No 26 dan No 27 atas nama PT Indobuildco adalah sah menurut hukum. Terlebih lagi, katanya, karena adanya putusan perdata PN Jakarta Selatan yang menyatakan HGB itu sah menurut hukum, sementara Surat Keputusan (SK) Kepala BPN No 169 tahun 1989 tentang Penerbitan Hak Pengelolaan Lahan (HPL) No 1 atas nama Sekretariat Negara dinyatakan cacat hukum dan tidak mengikat.

Oleh karena itu, Ali Mazi meminta majelis hakim PN Jakarta Pusat pimpinan Andriani Nurdin agar jangan menjatuhkan hukuman berdasarkan tekanan pendapat umum yang dibentuk karena tidak senang terhadap dirinya.

Dalam persidangan sebelumnya, jaksa penuntut umum yang dipimpin Ali Mukartono menuntut terdakwa Pontjo Sutowo dan Ali Mazi dengan pidana tujuh tahun penjara.

Menurut jaksa, kedua terdakwa melanggar Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi karena melakukan perpanjangan hak guna bangunan Hilton tanpa seizin pengelola Gelora Bung Karno sebagai pemegang hak pengelolaan lahan kawasan Senayan. Padahal, kata jaksa, status tanah tempat berdirinya Hilton—kini The Sultan—sudah beralih menjadi tanah yang dikelola negara. “Seharusnya terdakwa harus terlebih dulu memperoleh penunjukan berupa perjanjian penggunaan tanah dari pengelola,” ujar jaksa.

Selain tuntutan tujuh tahun penjara, jaksa juga menjatuhkan denda kepada masing-masing terdakwa sebesar Rp 500 juta atau hukuman pengganti selama enam bulan kurungan. Jaksa juga menuntut pencabutan hak guna bangunan atas nama PT Indobuildco.

Kedua pengacara terdakwa, yakni O.C. Kaligis, pengacara Ali Mazi, dan Frans Winata, pengacara Pontjo, mengatakan kecewa. Frans mempertanyakan kenapa perbuatan kliennya dalam permohonan perpanjangan dikategorikan sebagai kasus korupsi. Menurutnya, lebih tepat lingkup administrasi negara atau perdata. ■ **RON, RH**

Yang terseret lahan Hilton:

1. Ali Mazi, pengacara yang diberi tugas Pontjo Sutowo memperpanjang HGB Hotel Hilton, 1999, berbekal salinan surat rekomendasi dari Setneg. Belakangan, kejaksan menyatakan perpanjangan HGB tidak sah karena lahan berstatus hak pengelolaan tanah (HPL).
Status: terdakwa. Dituntut tujuh tahun.

2. Ronny Kusuma Judistiro, Kepala Kantor Pertanahan Jaksel. Mengabulkan permohonan perpanjangan HGB Hilton.

Status: terdakwa.

3. Robert L. Lumempaw, Kepala Badan Pertanahan Nasional DKI Jakarta. Menyetujui dan memperpanjang HGB Hilton, Juni 2002.
Status: terdakwa.

4. Alirahman, Menteri Sekretaris Negara. Mengeluarkan salinan surat rekomendasi perpanjangan HGB Hilton yang dibuat Mensesneg sebelumnya, Muladi. Dikeluarkan atas per-

mintaan Ali Mazi, 10 November 1999. Alirahman meminta keterangan Muladi mengenai surat itu, yang dijawab belum selesai proses administrasi.
Status: saksi.

5. Muladi, Menteri Sekretaris Negara. Membuat surat rekomendasi izin perpanjangan HGB Hotel Hilton yang ditandatangani 14 Oktober 1999, tapi surat itu langsung diblokir karena tidak disertai kajian hukum dan perhitungan kompensasi.
Status: saksi.



foto: nytimes-com

Thomson-Reuters Plc akan melampaui Bloomberg sebagai pemimpin global dalam pasar informasi B2B.

Thomson Corp akhirnya mengakuisisi Reuters Group. Perkawinan dua raksasa media dari dua benua berbeda, Eropa dan Amerika, melahirkan sebuah perusahaan penyedia berita finansial terbesar di dunia.

Bergabungnya Dua Raksasa

Selasa, 15 Mei 2007, menjadi hari bersejarah bagi Thomson-Reuters Plc. Hari itu Thomson Corp dan Reuters Group Plc menyepakati sebuah penggabungan perusahaan baru yang diberi nama Thomson-Reuters Plc, mengambil dua nama induknya.

Reuters adalah perusahaan kantor berita berusia 156 tahun yang berpusat di London, Inggris. Tahun 1851, Paul Julius Reuters memulai bisnis ini dengan mengirimkan kuotasi pasar saham antara London dan Paris via kawat Calais-Dover. Sekarang, *Reuters* mempekerjakan 2.400 jurnalis di 131 negara. Sedangkan Thomson Corp adalah pemilik jaringan perdagangan obligasi *TradeWeb* dan database *Westlaw Legal* yang berkantor pusat di Toronto, Kanada. Pusat operasinya di Stamford, 80% pendapatannya berasal dari wilayah Amerika Utara itu.

Keinginan Thomson mengakuisisi *Reuters* boleh dikatakan cukup mulus. Hal tersebut sa-

lah satunya disebabkan dukungan bahkan dorongan dari Wali Amanat *Reuters*, sebagai pihak yang punya hak veto upaya transaksi akuisisi. "Kami yakin bahwa formasi Thomson-Reuters menandai sebuah perubahan penting dalam bisnis informasi global serta akan menegaskan kekuatan, integritas dan kelangsungan *Reuters* sebagai pemimpin global dalam informasi keuangan dan berita pada tahun-tahun mendatang," kata Pehr Gyllenhammar, Ketua Wali Amanat *Reuters*.

Dalam kesepakatan itu, Thomson membeli *Reuters* dengan harga 8,7 miliar pound atau setara US\$ 17,2 miliar. Diperhitungkan, dengan nilai itu berarti per sahamnya sama dengan 691 pence atau lebih tinggi 40% dari harga saham *Reuters* pada 14 Mei, sehari sebelum *Reuters* mengungkapkan pembicaraan merger tersebut. Dengan bergabungnya dua perusahaan tersebut, maka tiap pemegang satu saham *Reuters* akan mendapatkan

352,5 pence atau US\$ 6,99 tunai, ditambah 0,16 saham Thomson.

Dengan akuisisi tersebut, kini Thomson Corp mengendalikan sekitar 70% saham Thomson-Reuters Plc. Tapi dalam pengelolaan, Tom Glocer yang terakhir menjabat CEO *Reuters*, akan memimpin perusahaan baru itu bersama Davis Thomson, selaku pimpinan Thomson Corp. Penggabungan itu sendiri diperhitungkan dapat membantu kedua perusahaan menghemat US\$ 500 juta per tahun.

Berita mengenai rencana akuisisi, sudah banyak tersebar sebelumnya. Kemudian kedua pemimpin korporasi itu sempat juga mengatakan bahwa akuisisi itu masih menunggu kepastian dari para pemegang saham. Saham *Reuters* sendiri dikuasai oleh 15 pihak yang tergabung dalam Reuters Founders Share Company yang mempunyai wewenang penuh untuk menerima atau menolak tawaran akuisisi tersebut.

Sempat juga terbetik berita,

bahwa penawaran yang disodorkan Thomson adalah sebesar 8,8 miliar poundsterling atau setara dengan US\$ 17,5 miliar. Bahkan karena berita akan adanya akuisisi dengan penawaran setinggi itu, sempat membuat harga saham *Reuters* melambung tinggi. Setelah sempat menjulang hingga 25% pada perdagangan saham di bursa London, pada Selasa minggu kedua Mei 2007, harga saham kantor berita itu diperdagangkan 7% lebih mahal dari nilai wajarnya.

Besarnya minat Thomson Corp mengakuisisi *Reuters* diperlihatkan dengan keberaniannya mematok harga tinggi. Beberapa kalangan menganggapnya sebagai hal yang wajar, karena *Reuters* memang sebelumnya telah berancang-ancang mengembangkan jaringan operasinya di Amerika Serikat, selain memperluas layanannya di Eropa melalui *AFX News*.

Kini setelah merger, saham Thomson-Reuters Plc akan

diperdagangkan di bursa saham Kanada, AS dan Inggris.

Melebihi Bloomberg

Dengan lahirnya bayi raksasa Thomson-Reuters Plc, perusahaan baru itu diyakini mampu menyaingi bahkan melampaui *Bloomberg* yang terakhir masih menjadi penguasa pasar berita perputaran kapital dunia. Selama ini Thomson, Reuters, dan Bloomberg, bersaing keras dalam penyajian berita dan data finansial pada perdagangan saham, mata uang, dan obligasi bagi perbankan, pedagang, serta pialang. Tapi sebelumnya, *Reuters* juga sempat menjadi pemimpin pasar selama bertahun-tahun sebelum *Bloomberg* mengambil alih posisinya.

Menurut data yang dirilis April lalu, *Bloomberg*, perusahaan milik Wali Kota New York Michael Bloomberg itu diperkirakan menguasai 33% pangsa pasar. Sedangkan *Reuters* menguasai 23% dan Thomson 11% pangsa pasar. Tapi pasca merger, posisi penguasaan pasar pasti membawa perubahan. Seperti dikatakan Justin Urquhart Stewart, Direktur 7 Investment Management, “Bagi Thomson, kesepakatan ini membawa mereka pada tingkat yang berbeda.”

Bahkan, masih berdasarkan data tersebut, tidak berlebihan kalau disebut Thomson-Reuters Plc akan melampaui Bloomberg. Keyakinan itu juga diutarakan pihak Reuters sendiri. “Kami yakin kombinasi ini mampu menjadi pemimpin global dalam pasar informasi *business to business*,” demikian pernyataan resmi Reuters, seperti dikutip BBCNews.

Murdoch Incar DJ

Siapa yang menguasai informasi, ia akan menguasai dunia. Jargon itu sepertinya sedang menguasai pemikiran sebagian raja media. Saat ini, mereka seolah berlomba memperluas sayap bisnisnya. Jika Reuters di Inggris, sudah diakuisisi oleh Thomson Corp. Dow Jones di Amerika Serikat (AS) juga sedang diincar oleh raja media Rupert Murdoch,

pemilik entitas bisnis News Corp. Untuk mengakuisisi Dow Jones, Rupert Murdoch dikabarkan telah menyediakan duit US\$ 5 miliar. Tapi, berbeda dengan kasus *Reuters*, yang akuisisinya berjalan mulus. News Corp mengalami kesulitan mengakuisisi Dow Jones.

Sebelumnya, akhir April lalu, News Corp resmi melayangkan surat tawaran kepada Dow Jones, korporasi media yang menjadi induk dari *The Wall Street Journal*, *Dow Jones wire services*, *MarketWatch*, *Factiva*, *Wall Street Journal Asia* dan *Far Eastern Economic Review*. Berita akan diakuisisinya Dow Jones dengan harga yang cukup tinggi, senilai US\$ 60 per lembar saham, sempat membuat harga saham Dow Jones, naik hingga 55%.

Bila akuisisi berlangsung mulus, rencana Murdoch memperkuat jaringan bisnis berita kabelnya akan tercapai. Langkah itu juga sangat mendukung rencana News Corp, dalam meluncurkan saluran berita bisnis melalui Fox TV pada akhir tahun ini. Akuisisi juga nantinya bisa memperluas jangkauan News Corp di Asia, tempat Dow Jones menerbitkan harian *Wall Street Journal Asia* dan majalah *Far Eastern Economic Review*.

Selama ini, News Corp memang sudah menjejalkan kaki di Asia lewat jaringan Star TV yang bermarkas di Hongkong. Tapi upaya Star TV menembus China selaku pasar media dengan pertumbuhan luar biasa, ternyata tak sesuai harapan Murdoch. Satu lagi yang membuat Murdoch begitu berhasrat mengakuisisi Dow Jones, karena kekagumannya terhadap *The Wall Street Journal*, salah satu aset Dow Jones. Melalui saluran Fox News, Murdoch menyatakan, “Menurut kami, selain merupakan yang terbesar di Amerika, koran itu juga salah satu yang terbesar di dunia.”

Keinginan pemilik *New York Post* di AS, *The Sun*, serta *The Times* di Inggris ini, untuk berjalan berita secara online memang cukup tinggi. Tahun 2005 saja misalnya, untuk membeli MySpace saja Mur-

doch rela mengeluarkan hingga US\$ 580 juta. Maka untuk Dow Jones pun Murdoch tak berbasah-basi. Dia siap mengeluarkan US\$ 5 miliar atau Rp 45 triliun. Keberaniannya itu memang cukup beralasan. *The Wall Street Journal*, salah satu terbitan Dow Jones telah berhasil memantapkan diri sebagai media yang berkecimpung di bidang pelayanan berita secara online, di saat koran-koran terkemuka dunia lainnya masih berupaya beralih ke era digital.

Dengan yakin Murdoch mengatakan, bila tawarannya diterima, *The Wall Street Journal* dan *Barron's* yang juga milik Dow Jones bisa lebih berkembang. Pihak direksi

telah meminta direksi untuk menolak tawaran pengusaha asal Australia itu. James H. Ottaway Jr, salah seorang pemegang saham besar Dow Jones juga tidak setuju dengan akuisisi itu. “Penjualan saham (Dow Jones) bisa mengganggu kualitas dan integritas berita seluruh media milik Dow Jones,” kata James. Hal itu menurutnya karena Rupert Murdoch selama ini selalu berat sebelah dalam menyampaikan pendapatnya, baik secara pribadi, politik, maupun bisnis, melalui koran-koran dan saluran-saluran televisinya.

“Kita lihat tiap hari di *New York Post* yang secara reguler memberitakan dukungan terhadap teman-te-



Murdoch berhasrat mengakuisisi Dow Jones karena kekagumannya terhadap *The Wall Street Journal*.

Dow Jones menyatakan akan mempertimbangkan tawaran tersebut, tapi mereka belum memberi jaminan bahwa kesepakatan bakal tercapai. Apalagi peminat Dow Jones, salah satu ikon perusahaan media AS berusia 125 tahun itu bukan cuma Murdoch saja. General Electric yang memiliki jaringan televisi CNBC dan harian *Washington Post* pun juga telah menyatakan minatnya.

Keluarga Bancroft selaku pemilik saham terbesar Dow Jones yang menyandang seperempat dari total saham Dow Jones dengan hak suara sebanyak 62% disebut-sebut

manya, serta menyerang orang yang tidak disukainya,” ujar James.

Walaupun demikian, bukan berarti peluang Murdoch sudah pupus. Menurut sumber dari jajaran direksi Dow Jones, seperti dikutip majalah *Trust* (14-20/5), walaupun tidak semua direksi Dow Jones antusias dengan iming-iming yang disodorkan Murdoch, tapi berat juga menolak tawaran yang sungguh menarik itu. Apalagi Chief Executive Dow Jones, Rich Zannino, tampaknya sudah kehabisan akal untuk mendongkrak nilai saham Dow Jones. ■ MS, SH



foto: berindo ist

Yahya. T, SH, ketika menandatangani surat pernyataan saat dilantik menjadi anggota DPRD Tarakan.

DPRD Tergelincir Narkoba

Polisi meringkus seorang anggota DPRD ketika mengonsumsi ekstasi di sebuah kamar hotel di Tarakan. Penangkapan itu sendiri, tidak ada kaitannya dengan masalah politik.

Seperti dua sahabat yang sudah cukup lama berpisah, suasana di rumah tahanan Polisi Resor Tarakan yang terletak di Jalan Yos Sudarso Kota Tarakan, Kalimantan Timur, menunjukkan rasa haru yang mendalam. Paling tidak, kedatangan Ketua DPRD Tarakan, H Udin Hianggio, menunjukkan simpati dan dukungan moral buat Yahya. T, SH anggota DPRD Tarakan, yang tertangkap tangan ketika

mengonsumsi narkoba jenis *ekstasi* di sebuah kamar VVIP Hotel Bahtera, Tarakan bersama enam orang rekannya.

Kesedihan, terpancar dari kedua wajah lainnya seorang ayah dengan anak ini, membuat siapa pun yang melihatnya turut terharu. Apalagi ketika Udin Hianggio memeluk erat tubuh Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Bintang Reformasi (PBR) Tarakan, nampak terguncang keras sesungguhnya. "Sebagai

teman dan pribadi saya – hal yang menimpa Pak Yahya saat ini merupakan musibah. Hal ini, juga merupakan suatu peringatan, baik sebagai seorang pemimpin, maupun anggota Dewan, untuk dapat diambil hikmahnya," kata Udin Hianggio, kepada wartawan, seperti dilansir harian *Radar Tarakan*, Rabu (11/4) lalu.

Dalam pertemuan pada acara yang tidak mengenakan itu, selain Udin Hianggio yang juga Ketua Partai Golkar Tarakan, ikut serta Ketua DPC Partai Patriot Pancasila Tarakan, HM Yusuf Ramlan, SH rekan Yahya di Komisi I DPRD Tarakan. Sebelumnya, Sekretaris Daerah Kota Tarakan, Drs Ibrahim MAP juga datang menjenguk. Tentu, kedatangannya hanya sebagai teman—untuk memberi dukungan kepada Yahya agar tabah menghadapi masalah yang menimpanya. Sebagai sahabat, kata mantan Camat Lumibis, Kabupaten Bulungan (sekarang, masuk Kabupaten Nunukan, Red.) merasa sangat prihatin. "Hal yang menimpa Yahya bisa terjadi pada semua orang, kalau tidak hati-hati, waspada dan tidak beriman," katanya.

Nasi sudah menjadi bubur—sesal kemudian tak ada guna. Tentu, bukan salah bunda mengandung. Memang, tidak ada yang mengatakan bahwa anggota dewan terhormat ini bersalah sebab vonis hakim pengadilan belum dijatuhkan. Ia bersama Salim Arifin, pegawai Dinas Pendidikan Kota Tarakan, dan Basri, serta empat rekan wanitanya; Dede, Lia Agustina, Harni Serli, dan Yuliana, ditangkap karena diduga mengonsumsi narkoba jenis ineks (*ekstasi*) di kamar VVIP No.7 Hotel Bahtera Tarakan, Minggu (8/4) sekitar pukul 17.30 WITA.

Apakah penangkapan itu bermuatan politik? Kapolres Tarakan, Ajun Komisaris Besar Polisi Drs Hariyanto, menolak tuduhan itu. Karena, menurutnya, Polisi tidak pernah melibatkan diri dalam politik. "Mereka ditangkap bukan karena jabatan ini atau itu, tetapi karena mengonsumsi

narkoba. Sementara untuk tidak diberikannya penangguhan tahanan, didasarkan pada perintah Kapolri yang menegaskan, kasus narkoba, *illegal logging*, dan korupsi, tersangkanya tidak ada penangguhan tahanan.

Toh, DPC PBR Tarakan, nampaknya tidak membiarkan Yahya sendirian. Upaya bantuan hukum pun dilakukan partai politik yang memiliki dua kursi di DPRD Tarakan ini. Dua orang pengacara, Mansur, SH dan Rabsaudi, SH sudah dipersiapkan yang nantinya mendampingi Yahya di persidangan. "Sebelum melangkah, kami terlebih dahulu melakukan konsolidasi dengan Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PBR Kaltim," kata Achzami Masrie Sekretaris DPC PBR Tarakan kepada Asmuddin dari *Berita Indonesia*. Alasannya, selain karena Yahya duduk sebagai Ketua DPC PBR Tarakan, juga mengingat jasa beliau berangkat ke Jakarta dan kemudian, mendeklarasikan partai berlabang Ka'bah dengan bintang ini di Tarakan tahun 2002 lalu.

Apa saja petunjuk dari Ketua DPW Kaltim, partai yang didirikan Zainuddin MZ ini? Achzami Masrie, menolak merinci lebih jauh. Namun, yang jelas katanya, masalah Yahya, yang tersandung kasus barang terlarang itu, tidak melibatkan institusi partai, tapi kasus orang per orang. Namun, karena dia (Yahya, Red) sebagai Ketua DPC PBR Tarakan, tentu akan berimbas juga ke partai. Itu sebabnya, DPC PBR Tarakan, mendesak Kapolres Tarakan untuk mempercepat prosesnya. "Supaya ada kepastian hukumnya," katanya.

Yahya sendiri tampak terpukul berat dengan kasus yang menjeratnya masuk sel tahanan polisi bersama dua rekan lelaki dan empat wanita ini. "Ia sama sekali sulit dan menolak untuk ditemui. Sebagai teman, saya hanya mampu berdoa, mudah-mudahan ia di dalam sel sana selalu sehat-sehat," kata seorang yang mengaku sahabat dekatnya, dan meminta namanya tidak ditulis.

■ SLP, ASM

Keberadaan PT Adindo Dipertanyakan



Unjuk Rasa: Rombongan masyarakat ketika berdemo ke kantor PT AHL Sembakung.

Keberadaan PT AHL yang beroperasi di Kabupaten Nunukan mendapat perlawanan dari masyarakat. Mereka meminta perusahaan ini segera angkat kaki. Serta memohon kepada Menteri Kehutanan untuk meninjau ulang ijin perusahaan itu.

Ibarat makan buah si malakama, dimakan mati ayah, tidak dimakan mati ibu. Itulah yang menimpa Pangasilan, Kepala Adat Sembakung, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur. Lelaki berusia 60 tahun ini, akhirnya memilih menarik diri dari aksi demo yang dilakukan bersama Kepala Adat Sebuku dan Kepala Adat Lumbis dengan ratusan warganya - terhadap PT Adindo Hutani Lestari (AHL) yang selama ini dianggap tidak menghargai keberadaan masyarakat adat.

Mundurnya Kepala Adat Sembakung bersama warganya dari aksi unjuk rasa gabungan, bukan karena ada suatu tekanan. Tapi, atas beberapa pertimbangan terhadap untung rugi melakukan demo. Memang, sebelumnya ketiga Lembaga Adat ini sepakat dalam melakukan demo untuk tidak membawa senjata tajam. Tidak mengonsumsi minuman keras. Tidak melakukan tindakan anarkis atau hal-hal yang melanggar hukum. Serta, aksi demo dilakukan secara damai. "Namun, kenyataannya semua terbalik.

Ini, justru akan mencemarkan nama kampung kami," kata Pengasilan kepada Bambang, dari *Berita Indonesia* di Malinau.

Memang, dari pantauan media ini, selain warga dari sepuluh desa di Kecamatan Sembakung yang mengundurkan diri, terdapat empat desa dari Kecamatan Sebuku yang menolak ikut berdemo pada aksi unjuk rasa di *Base Camp* PT AHL di Sembakung yang terus dilakukan sejumlah masyarakat. Apa karena takut? Sebab perusahaan yang bergerak di bidang Hutan Tanaman Industri (HTI) ini mengerahkan pasukan Polisi Brimob. Beberapa tokoh adat Sembakung dan Sebuku yang diminta komentarnya, menolak anggapan itu.

Jadi, apa? Masyarakat nampaknya tidak ingin menyoal keberadaan aparat keamanan yang didatangkan PT AHL. Apalagi untuk tugas-tugas keamanan di dalam perusahaan. Yang jadi persoalan adalah tindakan sejumlah anggota Brimob yang dinilai kasar dan arogan menghadapi masyarakat. Mereka (Brimob, Red) adalah aparat keamanan, tidak hanya milik perusahaan. Me-

reka juga orang-orang berpendidikan, berbadan sehat, masih muda. "Kenapa, dalam menghadapi warga desa yang rata-rata tidak pernah sekolah, lemah dan kurang gizi, harus menggunakan kekerasan dengan todongan senjata? Apa dengan cara seperti itu kami takut?" kata Petrus, pemuda dari Desa Lubok Buat, Sembakung.

Kendati membenarkan, truk pasukan Brimob telah menabrak *portal* (palang kayu, Red) yang dipasang masyarakat menutup ruas jalan dari Desa Kunyit Sebuku menuju Lumbis. Namun, terhadap ancaman dengan todongan senjata api dan kekerasan yang dilakukan anggota Brimob, dibantah. "Truk, memang menabrak balok yang dibentangkan di ruas jalan karena pasukan saya harus secepatnya tiba di Desa Mambulu Kecamatan Lumbis. Tapi, soal menodongkan senjata kepada masyarakat, itu tidak benar. Yang benar adalah; anggota saya dilengkapi senjata api. Mungkin, ketika masyarakat berunjuk rasa, berdesak-desakan dengan petugas, boleh jadi moncong senjata anggota menyentuh warga," terang RRR Parapat, Komandan Pasukan Brimob, kepada wartawan yang naik meliput kejadian itu.

Kekerasan, memang bukan cara yang diinginkan masyarakat untuk mempertahankan hak ulayat mereka. Itu sebabnya, beberapa Lembaga Masyarakat Adat, menarik diri dari unjuk rasa yang semula diikuti seluruh warga desa di tiga kecamatan yang dihuni oleh Dayak Agabak, Murut, dan Berusu ini. Karena, kehadiran perusahaan, dinilai memberi kontribusi kepada penduduk setempat. "Jika terjadi demo, aktivitas perusahaan akan terganggu, akibatnya karyawan pun tidak bisa kerja. Dan, kalau ini terjadi, yang rugi kami juga. Karena, sebagian besar karyawan PT AJL adalah warga kami," kata Pengasilan, memberi alasan.

Namun, tidak berarti tuntutan masyarakat adat terhadap PT AHL yang memiliki

Surat Ijin HTI yang dikeluarkan Departemen Kehutanan Republik Indonesia: SK Menhut No 88/KPTS-II/1996 Tanggal 12 Maret 1996 tersebut, berakhir sampai di situ. "PT AHL harus menghormati hutan adat kami. Tanah, hutan, dan sungai merupakan landasan hidup kami. Perusahaan itu telah merusak ekosistem kawasan hutan tanah ulayat kami dengan mengganti satu jenis tanaman. Tak ada pilihan lain, kecuali mengeluarkan hutan adat kami dari lahan yang dikuasai. Pemerintah, dalam hal ini Menteri Kehutanan RI harus turun tangan, karena merekalah yang memberi ijin," katanya kepada *Berita Indonesia*.

Apa tanggapan pihak perusahaan yang telah melakukan kegiatannya sebelum ijin Rencana Kerja Tahunan (RKT) Nomor: 2029/KPTS/DK-V/2007 tanggal 29 Maret 2007 ini diberlakukan? "Batas-batas hak adat secara turun temurun, memang diakui warga. Namun, secara hukum, hak-hak batas tersebut tidak ada, dan tidak sah. Bahkan, mereka juga tidak punya surat kepemilikan tanah di HTI tersebut," kata Anton Silalahi, Es-tate Mgr. PT AHL Sembakung.

Sejumlah pemerhati hutan di Wilayah Utara Kaltim, menyangkan pernyataan pimpinan PT AHL yang tidak berpihak kepada rakyat. Apakah mereka tidak tahu sejarah perusahaan ini, atau sengaja agar bentrok dengan masyarakat. Sebab, untuk mendapatkan ijin eksplorasi hutan atau pemanfaatan sumber daya hutan, sudah tentu mereka pasti tahu.

Seandainya proses itu sudah benar, baik di lapangan maupun dalam administrasi, pasti tidak akan timbul kericuhan-kericuhan dengan masyarakat, mengingat salah satu proses mendapatkan perijinan usaha pemanfaatan hasil hutan adalah AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan). "Kalau proses Amdal ini benar dilakukan di lapangan, tidak akan ada konflik," kata Asran Nasution, Sekretaris LSM Bintang Persada Kaltara yang siap mendampingi masyarakat. ■ SLP, BAM

Buntut Demo ke Gedung Sate:

Abubakar Siap Bertanggung Jawab

Siapa yang bakal menduduki kursi Pejabat Sementara (Pjs) Bupati Kabupaten Bandung Barat masih belum jelas.

Abubakar membantah dirinya berada di balik aksi demonstrasi ke Gedung Sate.

Tenggat waktu sudah makin mepet, tapi rencana pelantikan caretaker Bupati Kabupaten Bandung Barat (KKB) yang sekaligus peresmian kabupaten baru ini, Juni nanti, masih belum jelas. Nama Drs. H. Abubakar, M.Si. yang direkomendasikan Bupati Bandung H. Obar Sobarna, S.Ip sesuai klausul, UU 12/2007, memang masih berkibar. Namun di sisi lain, munculnya sejumlah nama yang kabarnya ditunjuk Gubernur Jabar dan berasal dari luar, juga santer berkembang. Karena itu, ratusan aparat desa yang menamakan diri Tiga Pilar Desa dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) serta PGRI berunjuk rasa ke Gedung Sate, di Jalan Diponegoro, Bandung.

Gelombang pertama, Senin (7/5) terdiri dari rombongan para kepala desa, BPD dan LKMD se-Kabupaten Bandung Barat. Kemudian Selasa (8/5) terdiri dari organisasi Korpri dan PGRI. Mereka meminta Gubernur Jawa Barat merekomendasikan Sekda Kab. Bandung, Abubakar, sebagai salah satu calon Pjs Bupati KBB. Mereka juga meminta beraudiensi dengan Gubernur Danny Setiawan atau Wagub Nu'man Abdul Hakim.

Menurut Koordinator Aksi yang juga menjabat sebagai

Ketua Asosiasi LKMD se-Kabupaten Bandung Barat, Abubakar merupakan figur yang sangat memahami administrasi, budaya dan program-program Bandung Barat.

Sementara itu, Gubernur Jawa Barat Danny Setiawan telah mengajukan tiga nama untuk Pjs Bupati KBB kepada Mendagri. Mereka adalah Asisten Pemerintahan Provinsi Jawa Barat, Tjatja Kuswara, Kepala Biro Dekonsentrasi Syamsudin Abas dan Sekda Kab. Bandung, Drs. H. Abubakar, M.Si.

Wagub Nu'man Abdul Hakim, yang menerima aspirasi para pengunjuk rasa itu tak kuasa menahan kekusarannya. "Tulis saja, saya sangat kesal dengan upaya politisasi ini. Segera hentikan! Kalau aparat pelayanan masyarakat sudah melakukan hal seperti itu, berarti tidak punya disiplin, dan tidak punya etika!" kata Nu'man dengan nada tinggi.

Wagub juga menekankan PNS tidak boleh memasuki ruang politik praktis. "Jika mau melakukan manuver politik, lakukan saat pemilihan kepala daerah mendatang", katanya. Sebagai Ketua Korpri Kab. Bandung, Abubakar seharusnya tidak membiarkan aksi tersebut terjadi.

Gubernur Danny Setiawan juga menghimbau agar jajaran Korpri tidak memasuki dunia



Demo PNS di Gedung Sate

politik praktis. "Saat ini, pejabat bupati di KBB itu memimpin teknis, bukan jabatan politis. Setelah digelar pemilihan kepala daerah, baru menjadi kancah politik," ujarnya.

Ketua Umum DPD PKS KBB, Didik Agus, sangat menyayangkan sikap pegawai negeri yang terlibat politik praktis dan meninggalkan tugas pelayanan. Ia meminta kepada Bupati Bandung memberikan sanksi kepada aparatnya yang terlibat aksi karena telah meninggalkan tugas pelayanan publik.

Namun pengamat politik lokal, Herman Y. Ibrahim menyarankan agar tindakan aparat desa serta anggota Korpri dan PGRI ini tidak perlu ditanggapi secara emosional. Semua pihak hendaknya lebih melihat pada substansi tuntutan mereka, yang meminta agar persiapan teknis administrasi KBB dilakukan oleh figur yang memang memiliki pengetahuan dan mengenal karakteristik daerah otonom baru itu.

Minta Maaf

Sementara itu, Sekretaris Daerah Kab. Bandung, Abubakar, baik secara pribadi maupun selaku pengurus Korpri, meminta maaf atas aksi massa itu yang tidak mencirikan etika aparat yang baik. "Saya bertanggung jawab," katanya di sela-sela Musyawarah Provinsi Luar Biasa Korpri Jabar di Bandung baru-baru ini.

Atas kejadian itu, Bupati Bandung Obar Sobarna belum menentukan sanksi yang mungkin diberikan. Pihaknya masih akan menelaah duduk persoalannya. "Kita juga belum tahu apakah mereka demo atau hanya menyampaikan aspirasi. Tidak bisa sembarangan mengambil keputusan," kata Obar.

Mengenai adanya desakan sejumlah fraksi di DPRD Kab. Bandung agar mencopot Abubakar dari jabatan Sekda, Obar menilai Abubakar tidak terlibat dalam pengerahan massa untuk unjuk rasa ke Gedung Sate. ■ **AW, SBR, SP**

Kinerja Bank Jabar Terus Membaik

Di tengah persaingan perbankan yang semakin tajam, Bank Jabar yang dikomandoi Agus Ruswendi, terus berbenah. Agus juga bertekad mengantarkan bank ini menjadi yang terbesar di Bandung tahun 2010.

Selain itu, ia juga ingin Bank Jabar selalu siap menghadapi dinamika dunia perbankan dengan terus melakukan penyesuaian aturan. Antara lain di bidang ekspor impor, yaitu dengan menerapkan *uniform customs and practise for documentary credit* (UCP).

Penerapan UCP 600 menggantikan UCP 500 di Bank Jabar pada tanggal 1 Juli nanti merupakan upaya Bank Jabar dalam mendukung berkembangnya para pengusaha yang melakukan bisnis perdagangan luar negeri.

Pada acara Sosialisasi UCP 600 yang dilaksanakan di Hotel Hyatt Bandung, dua pekan lalu, Agus mengungkapkan bahwa bank milik Pemda Jabar hingga akhir April 2007 telah berhasil memperoleh laba operasional sebelum pajak sebesar

Rp. 192,76 miliar. Selain itu, volume usaha Bank Jabar mencapai Rp. 23,44 triliun, meningkat dari posisi akhir tahun lalu, sekitar Rp 21,29 triliun. Sedangkan penghimpunan dana masyarakat hingga April ini tercatat Rp. 18,41 triliun dibanding akhir tahun 2006 yang hanya sekitar Rp. 15,54 triliun.

"Perkembangan kredit kami juga cukup mengembirakan. Sampai April ini telah mencapai Rp 12,30 triliun dari posisi akhir tahun yang mencapai Rp. 11,76 triliun," kata Agus. ■ **AW, SBR, SP**

Mau Serial Number Atau Keygen?



Dunia maya menawarkan segudang informasi termasuk kode registrasi software.

Berbagai software berharga jutaan rupiah bisa digunakan hanya dengan mengeluarkan uang Rp 25.000 untuk satu CD. Dalam CD tersebut sudah terdapat serial number, keygen, crack atau patch untuk menembus sistem registrasi software tersebut.

Sudah menjadi sebuah rahasia umum bahwa berbagai software bajakan bisa dengan mudah didapatkan di pusat perbelanjaan di pusat kota atau di kios kecil dekat kampus. Berbagai software tersebut dipajang dan dijual terang-terangan. Sebagian besar software yang dijual termasuk *software full version* karena sudah disertakan *serial number* dan *activation code*-nya.

Dalam ranah software, ada tiga kategori software yang biasa kita jumpai, *freeware*, *trialware*, dan *adware*. Sebuah software dikategorikan *freeware* apabila software tersebut tidak membutuhkan

registrasi agar bisa digunakan secara penuh. Berbeda dengan software yang termasuk kategori *trialware* dan *adware*. Software jenis ini bisa berfungsi dalam rentang waktu tertentu, biasanya 30 hari dimana pengguna diberikan waktu untuk menjajalnya. Lewat dari tenggat waktu itu, software tidak bisa dibuka atau ada fungsi-fungsi yang dimatikan. Mau tidak mau, kita harus memasukkan *serial number* (nomor serial) atau registrasi agar software tersebut bisa digunakan kembali. Selama masa uji coba selama 30 hari ini, ada pula software yang memungkinkan seseorang menggunakan software terse-

but namun dengan sebagian fungsi dihilangkan. Misalnya, *software absensi karyawan*, *Simple TimeClock*. Software ini hanya mengizinkan maksimal tiga nama karyawan untuk diproses, lebih dari itu, kita harus membeli software itu dan melakukan registrasi.

Sedangkan *adware* ditujukan bagi *software-software* yang bisa berfungsi penuh tanpa registrasi namun dengan catatan, terpampang sebuah *banner* iklan (kecil atau besar) di dalam jendela software itu. Letaknya bisa di pojok kanan atas, bawah atau bagian samping kanan atau kiri. Kelemahan software jenis *adware* ini, setiap kali kita terhubung ke internet, software ini akan menghubungi situs tertentu untuk meng-update iklan yang ada. Mau tidak mau, koneksi internet menjadi melambat karena *bandwidth* internet sebagian digunakan oleh *adware* tersebut. Ada pula software yang berfungsi ganda, *trialware* sekaligus *adware*. Sembari mencoba software

tersebut (*trialware*), iklan tetap muncul. Namun setelah kita registrasi dengan *serial number*, iklan dalam software itu hilang dan software berfungsi tanpa ada gangguan lagi.

Beberapa tahun yang lalu, kebanyakan software berjenis *trialware* membutuhkan satu lapis pengamanan agar bisa digunakan penuh, yaitu dengan memasukkan *serial number*. Namun, dalam perkembangannya, pengamanan dibuat semakin berlapis. Selain terdapat *serial number*, disertakan juga kode yang disebut *activation code*. Contoh software yang memanfaatkan dua lapis pengamanan ini, adalah software keluaran Microsoft, Adobe dan Symantec. Dalam produk mereka, serial number bukan lagi berfungsi sebagai registrasi atau aktivasi agar software bisa berfungsi penuh. *Serial number* cuma berfungsi membuka kunci agar kita bisa menginstal software tersebut ke dalam PC atau notebook. Biasanya software

tersebut hanya bisa digunakan selama 30 hari. Setelah itu, software tersebut tidak bisa lagi digunakan.

Bagi mereka yang ingin terus menggunakan *software* tersebut, harus memiliki *activation code*. Biasanya, pesan untuk melakukan aktivasi muncul setelah kita selesai menginstal *software* tersebut. Proses aktivasi bisa banyak cara diantaranya lewat internet, e-mail, telepon atau faks. Aktivasi lewat internet relatif mudah karena setelah kita tekan menu aktivasi, *software* segera berkomunikasi dengan server si pembuat *software*, mengecek keaslian *software* dan *serial number*, setelah itu *software* teraktivasi secara otomatis.

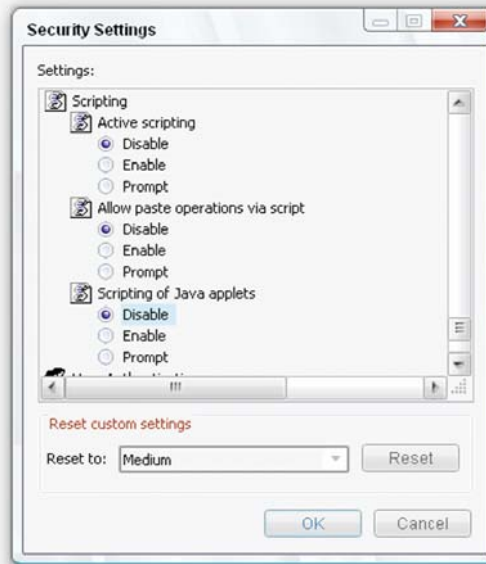
Aktivasi yang lumayan merepotkan adalah aktivasi via telepon atau faks. Ini merupakan pilihan bagi mereka yang tidak mempunyai koneksi internet. Mau tidak mau, kita harus menghubungi si pembuat *software* yang berada di luar negeri untuk meminta *activation code* tersebut. Ini berarti kita harus rela keluar uang lagi. Syukur, kalau sudah ada kantor perwakilannya di Indonesia sehingga prosesnya bisa lebih mudah.

Hal yang menarik, *software* asli buatan Indonesia justru sudah banyak menggunakan pengamanan lebih dari dua lapis. Sayangnya, hampir semua *software* lokal ini belum menyertakan pilihan untuk aktivasi via internet. Pengguna harus melakukan aktivasi via e-mail, telepon, sms, atau faks. *Software* penerjemah seperti Rekso Translator Release 2 (RTR2), misalnya. Agar *software* ini bisa berfungsi penuh, pengguna harus memasukkan *serial number*, *username*, nomor telepon, dan e-mail. Dari informasi yang dimasukkan oleh pengguna, *software* tersebut dengan algoritmanya tersendiri men-generate (membuat) *Kode Password*. *Kode Password* yang sangat panjang ini harus kita kirimkan via sms atau telepon untuk meminta *Password* pembuka. Begitu *Password* pembuka ini sudah kita masukkan, *software* baru bisa digunakan

secara penuh.

Berita Indonesia berusaha 'mengakali' sistem pengamanan ini dengan menginstal RTR2 di komputer lain. Semua informasi seperti *serial number*, *username*, nomor telepon, dan e-mail dimasukkan sama seperti menginstal pertama kali di komputer sebelumnya. Agar lebih lancar, instalasi RTR2

dilakukan di dalam komputer dengan sistem operasi yang sama. Sayangnya, RTR2 tidak bisa diaktivasi. *Kode Password* yang di-generate oleh *software* tersebut sedikit berbeda padahal informasi pengguna dibuat sama. Iseng-iseng, Berita Indonesia meminta password via sms. SMS balasan yang diterima menyatakan bahwa RTR2 sudah diinstall di komputer yang berbeda. Dari mana mereka tahu kalau *software* tersebut diinstall di komputer yang berbeda? Kelihatannya 'lapis keempat' ada di sistem algoritma *Kode Password* yang panjang seperti ular itu. *Kode Password* yang dihasilkan oleh *software* tersebut merupakan kode informasi dari spesifikasi komputer dimana RTR2 diinstall. Ini yang sulit untuk dipecahkan sebab



Tampilan registrasi RTR2 (atas), dan setting Internet Explorer mematikan fungsi Java Script (bawah).

semirip apapun spesifikasi komputer yang kita miliki, selalu saja ada yang berbeda di antara keduanya. Mau tidak mau, agar bisa menggunakan RTR2 di komputer lain, kita harus membeli lisensi tambahan.

Model lapis pengamanan lainnya yang sering digunakan adalah *software* bisa berfungsi kalau CD *software* tersebut dimasukkan ke drive CD di komputer. Tanpa CD itu jangan harap *software* bisa berjalan. Mau tidak mau, pengguna dipaksa menggunakan *software* tersebut di satu PC saja. Bukankah CD *software* tersebut bisa digandakan? Memang bisa digandakan tetapi jangan harap bisa digunakan karena CD 'kopian' itu gagal meng-kopi utuh CD aslinya. CD asli tersebut sudah di-compile

(diolah) dengan teknik tertentu agar tidak bisa dikopi. Teknik proteksi yang lazim digunakan misalnya teknik *dummy files*, *overburn/oversize*, *discguard*, *secuROM*, dan sebagainya. Namun, bagi hacker atau pengguna komputer yang sudah berpengalaman, meng-gandakan CD yang menggunakan teknik *dummy files* misalnya sudah sangat mudah.

Tetap Bisa Dijebol

Model pengaman (registrasi, red) berlapis tebal seperti apapun, selalu bisa dijebol oleh para komunitas hacker underground. Komunitas hacker 'hitam' ini membuat banyak situs (situs crack, red) yang menawarkan *serial number*, *keygen*, dan *crack/patch* dari berbagai *software* agar bisa bebas digunakan. Bisa jadi, berbagai *software* bajakan yang banyak kita jumpai dalam bentuk CD atau DVD itu adalah *software* hasil download dari situs-situs tersebut.

Serial number biasanya terdiri dari kombinasi angka dan huruf dengan panjang yang beraneka ragam tergantung kehendak si pembuat *software* tersebut. Sedangkan *keygen* (*key generator*) adalah *serial number* yang di-randomize. *Keygen* karya hacker 'hitam' ini melakukan kalkulasi *serial number* sesuai dengan kode dan sistem algoritma yang biasa digunakan oleh si pembuat *software* tersebut. Dengan *keygen*, berapapun *serial number* yang kita perlukan, akan disediakan oleh tool yang satu ini. Muncul satu pertanyaan yang membuat Berita Indonesia berdecak kagum, darimana para hacker itu tahu kode dan sistem algoritma yang pada dasarnya hanya diketahui oleh si pembuat *software* tersebut? Padahal kode yang harus dipecahkan bukan cuma *serial number* namun juga *activation code*-nya. Lihat saja *keygen* untuk *software*-*software* keluaran Adobe atau Symantec.

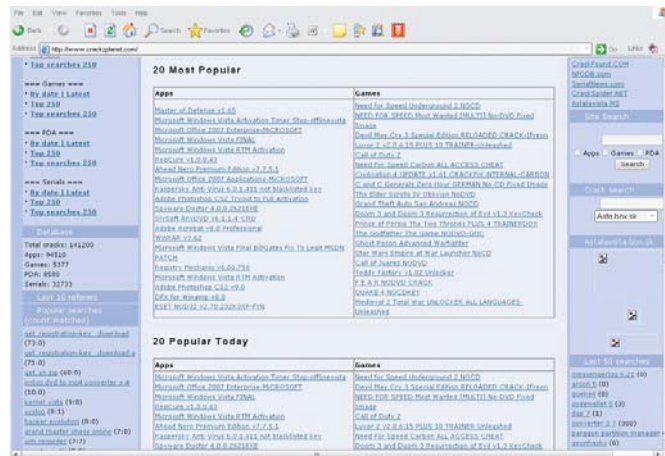
Cara lain yang sering digunakan untuk membuka pengamanan sebuah *software* adalah dengan menggunakan *crack* dan *patch*. *Software* yang di-crack merupakan *software*

asli yang sudah dimodifikasi oleh *hacker*. Misalnya nama *file* sebuah program adalah *adang.exe* berukuran 12 MB. *File* ini yang dikutak-katik oleh *hacker* lalu di-*publish* ke internet. Bagi mereka yang ingin menggunakan program *Adang* dengan penuh harus me-*re-place* atau mengganti *file* asli (*adang.exe*) dengan *file* yang sudah di-*crack* (*adang.exe*). Sedangkan *patch* adalah program kecil yang mampu menghilangkan fungsi keamanan dan proteksi dari sebuah *software*. Begitu program *patch* ini diaktifkan, ia akan mencari *file software* yang ingin di-*crack*, mengubah sebagian *coding* asli dari *software* tersebut sehingga bebas digunakan. Cara ini ilegal karena *software* yang berbayar biasanya memiliki *coding* yang dilindungi oleh hukum dan siapapun tidak boleh mengubahnya tanpa seizin si pembuat. *Software crack* atau *patch* ini bisa terdiri dari satu *file.exe* atau terdiri dari beberapa *file* tambahan selain *file.exe*. Satu hal yang perlu diperhatikan, *software keygen*, *crack*, dan *patch* harus hati-hati digunakan karena tidak sedikit di antaranya diselipi virus atau trojan yang bertujuan menyusup ke dalam komputer dan mencuri informasi pribadi yang ada di dalamnya seperti alamat *e-mail*, *password login*, dan sebagainya.

Kehadiran situs-situs *crack* ini menjadi sarana bagi mereka yang hobi menjajal *software* untuk keperluan atau kepuasan pribadi. Mencari serial number sebuah *software* di internet bisa juga diterima kalau *software* yang kita miliki itu asli namun serial numbernya tidak kita ingat lagi. Dari pada repot menghubungi si produsen *software* lalu menunggu konfirmasi dari mereka yang biasanya cukup lama, mencari serial number di internet bisa lebih cepat. Serial number dari internet ini bisa digunakan sembari menunggu serial number legal dari si pembuat *software* tersebut.

Mencari serial number (termasuk *keygen*, *crack*, red) sebuah *software* di internet cuma beberapa klik saja. Na-

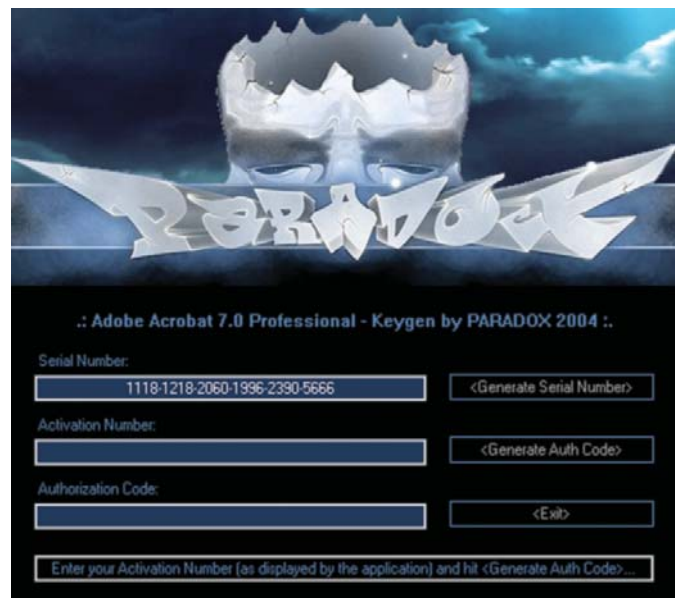
mun ada beberapa hal yang sangat perlu dipersiapkan sebelum singgah rumah maya para komunitas *hacker* 'hitam' ini. Kebanyakan situs-situs 'hitam' ini bernuansa gelap dengan *background* berwarna hitam. Di situ banyak ditemukan ranjau atau jebakan bagi mereka yang masih pemula di jagat maya. Mulai dari masuknya trojan (semacam virus yang bisa mengontrol komputer dari jarak jauh), virus, *spyware* (aplikasi yang menyusup ke komputer untuk mengumpulkan informasi pribadi) hingga gambar-gambar porno. Daripada komputer kita penyakitan karena virus dan jantung berdebar-debar, *Berita Indonesia* memberikan tiga hal utama yang harus



Salah satu contoh *keygen* Adobe Acrobat 7.0 Pro (atas), dan situs ilegal gudang serial number dan *keygen* (bawah).

dilakukan untuk mengamankan PC sebelum mengunjungi situs-situs ilegal tersebut.

Hal pertama adalah mengamankan *browser* Internet Explorer dengan menonaktifkan fungsi *ActiveX* dan *JavaScript*. Buka menu *Tools*, *Internet Options*. Buka *Tab Security* di bagian atas lalu klik tombol *Custom Level*. *Disable* (nonaktifkan) semua pilihan dalam *'ActiveX Controls and plug-ins'* dan *'Scripting'* lalu klik OK. Setelah itu, klik *Tab Privacy* lalu *enable* (aktifkan) *Pop-up Blocker* yang ada di bagian bawah. *Pop-up Blocker* ini bisa terpaksa dinonaktifkan bila situs yang kita tuju mengharuskan *window pop-up* untuk menampilkan serial number. Yang terakhir, buka



yang sering rakus memakan bandwidth koneksi internet.

Yang terakhir dan jangan sampai dilupakan, pastikan komputer sudah terinstal *software* antivirus dengan virus definitions terbaru (*update* terbaru) dan *software* firewall untuk menyangkan dan memblokir akses masuk dan keluar dari/ke komputer. *Software* firewall freeware yang cukup handal misalnya ZoneAlarm Free dan Agnitus Outpost Firewall Free. Install juga *software* pembersih *spyware* yang gratis (*freeware*) seperti SSD (*Spybot - Search & Destroy*) dan Lavasoft Ad-Aware SE.

Menggunakan serial number, *keygen*, *crack* atau *patch* yang berasal dari internet termasuk ilegal kecuali dengan alasan yang sudah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, risiko Anda tanggung sendiri. ■ MLP

Daftar Situs 'Hitam' Komunitas Hacker Underground

Jangan membuka situs-situs ini bila Anda belum menerapkan tiga hal utama yang *Berita Indonesia* sarankan sebelumnya. *Berita Indonesia* tidak bertanggung jawab jika terjadi sesuatu pada PC Anda dikarenakan Anda mengakses situs-situs ilegal ini.

- www.astalavista.com/
- www.allseek.info/
- astalavista.box.sk/
- www.serialsite.com/
- www.easycracks.net/
- www.crackzplanet.com/
- www.crackdb.com/
- www.crackfind.com/
- www.crackportal.com/
- www.crackserver.com/
- www.crackspider.net/
- www.serials.ws/
- www.crackzilla.com/
- www.warez.com/

Satu lagi dari BPS, “Tidak Valid”



foto: berindo wilson

Data BPS yang dipidatoken Presiden SBY 16 Agustus 2006 di hadapan rapat paripurna DPR, adalah data Maret 2005 yang belum di-update BPS menjadi data Maret 2006.

Selama pemerintah SBY-JK, sudah kedua kalinya para ekonomi meragukan validitas data BPS. Sebagai sumber informasi paling berkompeten, data-data BPS tidak seharusnya diragukan siapa pun.

Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) kembali disambut para ekonom dengan kerutan dahi. Rilis BPS yang disambut nada miris sejumlah ekonom itu, sudah yang kedua kalinya. Pertama dan yang paling heboh, ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyampaikan pidato kenegaraannya tanggal 16 Agustus 2006 di hadapan rapat paripurna DPR, yang dianggap tidak valid. Saat itu, Presiden Yudhoyono mengungkapkan angka kemiskinan turun dari 23,4 persen pada tahun 1999 menjadi 16 persen pada tahun 2005.

Saat itu, presiden mengutip angka kemiskinan yang menurut statistik BPS mengalami penurunan selama tahun 2006, padahal kenyataannya justru meningkat. Tak ayal lagi, pidato yang seharusnya menenteramkan hati rakyat yang resah di bawah tekanan inflasi tinggi akibat kenaikan harga BBM, justru semakin mempertajam keraguan ma-

sarakat terhadap pemerintah.

Protes para ekonom yang dikomandoi Tim Indonesia Bangkit (TIB) ini, memang sangat faktual. Sejumlah argumentasi yang dikemukakan, jelas memperlihatkan warna kontras antara klaim pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan kondisi aktual kemiskinan yang menimpa rakyat. Argumentasi semakin diperkuat dengan data Bank Dunia yang menyebut angka kemiskinan di Indonesia mendekati 50%.

Ternyata, data BPS yang dipidatoken Presiden RI ke-6 itu adalah data Maret 2005 yang belum di-update BPS menjadi data Maret 2006. Tidak diketahui persis apakah kesalahan data itu disengaja atau karena kekeliruan semata. Satu yang pasti, “kecelakaan” yang menimpa presiden itu hampir menjadi peristiwa politik ketika anggota parlemen hendak ikut-ikutan memprotes data yang dilansir presiden.

Hampir sama dengan “ke-

celakaan” yang dialami presiden, publikasi terbaru BPS pun disambut kerutan kening beberapa ekonom. Lagi-lagi, Tim Indonesia Bangkit, kembali mengkritisi data BPS, terutama menyangkut laju pertumbuhan ekonomi triwulan I 2007 yang dirilis BPS pada Selasa (15/5).

Menurut TIB, pertumbuhan ekonomi triwulan I 2007 sebesar 6% pada Produk Domestik Bruto (PDB) dibanding dengan periode yang sama tahun lalu, tidak sesuai dengan realitas dalam masyarakat. Lebih tendensius lagi, TIB menduga BPS telah diintervensi pemerintah.

Namun Kepala BPS Rusman Heriawan menepis dugaan TIB dan membantah adanya

intervensi pemerintah. Bahkan menurut Rusman, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono selalu menekankan agar BPS memberikan laporan objektif, sekalipun bisa berakibat jelek untuk pemerintah.

Bertitik tolak dari prediksi berbagai institusi, walau di satu sisi mengakui adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi, namun secara umum diprediksi tidak akan mencapai 6%. Bahkan Departemen Keuangan, sebelumnya memprediksi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,70% sampai 5,90%. Tidak mengherankan, ketika BPS mencantumkan angka 6%, langsung disambut dengan berbagai komentar bernada keberatan.

Menurut Rusman Heriawan, faktor pendukung tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi triwulan I 2007 adalah sektor pertanian yang tumbuh hingga 16,8%. Dan lebih khusus lagi didorong sub sektor tanaman pangan yang didorong faktor musim panen triwulan I.

Walaupun Rusman telah menjelaskan detil dari komponen-komponen yang mendorong pertumbuhan ekonomi Triwulan I/2007, ekonom TIB tetap tidak merasa puas. Bahkan mereka berencana menemui Ketua Komisi IX untuk mengusulkan pembentukan Panja Statistik. Sebab sebagai lembaga penyedia informasi, data-data BPS seharusnya didukung dengan tingkat validitas paling akurat, sehingga tak siapa pun yang pantas meragukannya. ■ **MH**

Pertumbuhan Komponen PDB (%)

Jenis	T I/2007	T I/2007
	Thd T IV/2006	Thd T I/2006
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	-0,5	4,5
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-31,1	4,3
Pembentukan Modal Tetap Bruto	-2,5	7,5
Ekspor Barang dan Jasa	-0,1	8,9
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	-1,4	8,4
PDB	2,0	6,0

T = Triwulan
thd = Terhadap
Sumber BPS

Obat Rakyat Seribu Perak

Khasiat, keamanan dan mutunya tetap terjamin. Harganya pun seragam.

Tak perlu risau lagi dengan harga obat yang semakin mahal, sebab pemerintah mengeluarkan obat generik seharga seribu rupiah. Obat generik itu diluncurkan Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari, Selasa (8/5) lalu.

Saat ini ada 10 jenis obat yang siap dipasarkan. Merek yang dipasarkan adalah gejala penyakit yang hendak disembuhkan ditambah kata Indo didepannya. Obat-obat itu diproduksi oleh PT Indofarma Tbk. Antara lain Indo obat batuk dan flu, obat batuk cair, obat batuk berdahak, obat sakit kepala, obat flu, obat penurun panas anak, obat penurun panas, obat asma, obat maag, dan obat tambah darah.

Obat-obat itu bersifat simtomatik, yaitu mengatasi gejala penyakit. Karena itu, warga bisa membelinya tidak hanya di apotik, melainkan juga di warung dan toko obat, karena

memang dijual bebas. Penyebarannya diharapkan sampai ke seluruh Indonesia dan akan dikonsumsi sekitar 75 juta penduduk Indonesia.

Harga obat itu seragam untuk seluruh Indonesia dan sudah diperhitungkan biaya distribusi, keuntungan untuk distributor, maupun pengencer serta pajak pertambahan nilai.

Meskipun harganya murah, kualitas obat ini dijamin karena melalui cara pembuatan obat yang baik (CPOB). Sampai akhir tahun, dijamin harganya tetap Rp 1.000 per paket. Selanjutnya akan dievaluasi dan disesuaikan dengan inflasi.

Tahun depan, PT Indofarma akan meluncurkan obat asam urat, obat diare, obat darah tinggi dan sebagainya.

Sebagaimana ditegaskan Menteri Kesehatan, obat bukan semata-mata komoditas ekonomi, tapi juga komoditas sosial. Karena itu, obat harus diperlakukan sebagai sarana



foto: repro Kompas

Obat bukan semata-mata komoditas ekonomi

pelayanan kesehatan, aspek ekonomi dan teknologi harus selaras dengan aspek sosial dan kesehatan. Dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan, keterjangkauan dan pemerataan

obat esensial.

Jumlah dan jenis obat yang diperlukan masyarakat tersedia sesuai kebutuhan dan pola penyakit serta harga obat terjangkau oleh masyarakat, terutama yang tidak mampu. ■ RH

Menuntut Aturan Adil

Negara-negara asal virus flu burung harus mendapat akses lebih baik pada vaksin, demikian kesimpulan pendapat Menkes Siti Fadillah Supari baru-baru ini.

Indonesia tetap menghentikan pengiriman sampel virus H5N1 strain Indonesia sampai WHO dan PBB mengakui peraturan baru yang lebih adil bagi negara-negara asal virus apapun juga.

Negara-negara asal virus kebanyakan negara berkembang dan miskin. Menurut Menteri Kesehatan Siti Fadillah Supari, pengembangan virus hanya boleh dilakukan berdasarkan izin dari negara asal virus. Negara maju tidak dibenarkan mengambil sampel virus dan membuat vaksin, kemudian menjualnya ke negara-negara miskin terutama negara asal virus.

Menurut Menkes, sebanyak 35 NGO internasional mendukung posisi Indonesia, yang memiliki posisi tawar sebagai negara asal virus

H5N1 kled terakhir. Jika WHO akan membuat vaksin, mereka harus memenuhi syarat-syarat keadilan dan kemanusiaan.

Di sisi lain, pemerintah Indonesia juga sudah bekerja sama dengan perusahaan Baxter untuk membuat vaksin. Namun ditegaskan Menkes, kerja sama itu tidak ada hubungannya dengan penyebaran *sharing* virus H5N1 dengan WHO.

Pemerintah dan Baxter sudah menyiapkan dua juta tube vaksin untuk kebutuhan Indonesia. Saat ini pembuatannya masih di luar negeri, namun setelah itu akan dibuat di Indonesia, bekerja sama dengan Biofarma Indonesia. Meski sebagai negara tertular, Indonesia akan menjadi pusat riset



Pengembangbiakan virus harus dilakukan seizin negara asal virus

penyakit menular, khususnya flu burung.

Jumlah kasus flu burung terakhir di Indonesia adalah 95 orang terinfeksi, dan 75 diantaranya meninggal dunia. Tingkat kematiannya mencapai 78,95 persen. Dan hingga saat ini, Riau telah menjadi provinsi ke-11 yang warganya terjangkit flu burung. ■ RH

Gempa dahsyat menghancurkan biota laut di Pulau Simeuleu. Terumbu karangnya tinggal satu persen. Para nelayan yang tinggal di sekitar perairan pulau itu kini amat sulit mendapatkan ikan. Terumbu karang yang merupakan habitat ikan-ikan itu tak lagi menawarkan perlindungan alami. Menyembul ke permukaan dan mengering. Sungguh naas.

Hancurnya terumbu karang di Simeuleu, 150 kilometer dari Labuhan Haji di Pantai Barat Aceh, ramai diberitakan sejumlah media internasional bulan April lalu. Hal itu dipicu pengumuman hasil survei The Wildlife Conservation Society Indonesia Program (WCS-IP) dan Australian Research Council Center of Excellence for Coral Reef Studies tentang Simeuleu dan Kepulauan Banyak.

Hasil survei kedua tim itu mencatat skala kerusakan terumbu karang di wilayah itu luar biasa. Sebagian dari 306 kilometer pantai Simeuleu nongol ke permukaan air laut. Pada sejumlah titik, terumbu karang bisa terlihat dari jarak hanya beberapa meter di pinggir pantai sampai 500 meter ke arah laut.

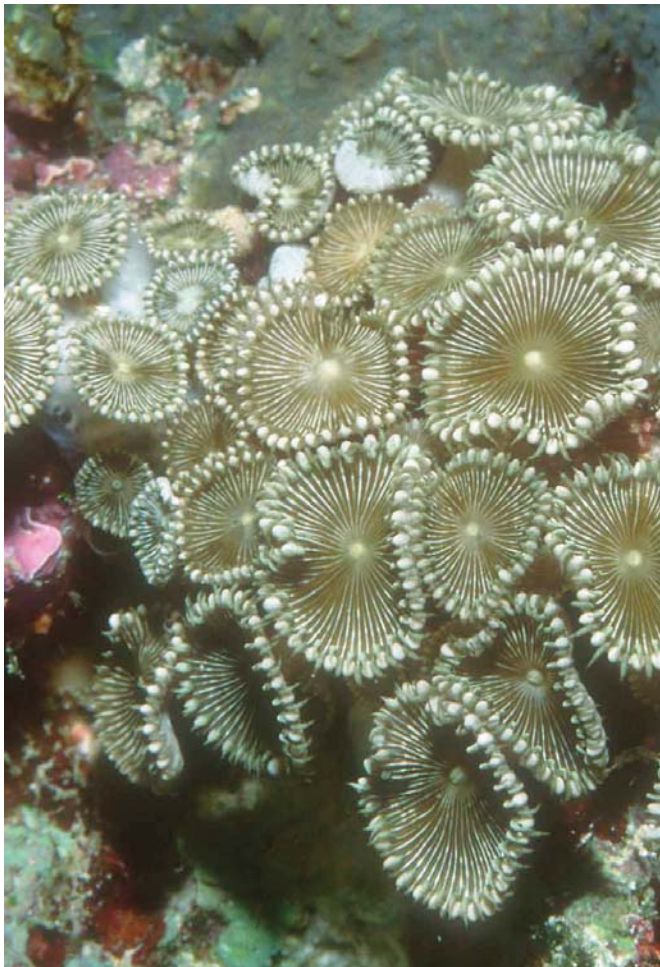
Kondisi terumbu karang di Pulau Banyak juga mengkhawatirkan. Namun di tempat ini, kerusakan bukan karena gempa, melainkan akibat bintang laut bulu seribu (*Acanthaster planci*).

Menurut Tasrif Kartawijaya, peneliti dari Wildlife Conservation Society, seperti dilaporkan *Tempo*, 7-13 Mei 2007, ini merupakan kasus besar pertama di Indonesia. Sebelumnya, predator karang ini pernah merusak terumbu karang di Australia.

Namun tim peneliti juga menemukan bukti bahwa sebelum bencana gempa dan tsunami, sebagian terumbu karang di Simeuleu telah rusak akibat pengeboman ikan. Patahan bekas bom air masih terlihat. Belakangan, sekelompok warga juga menggunakan sianida untuk menangkap ikan hias dan lobster. Meski demikian, menurut

Bunga Karang Setelah Goyang

Skala kerusakan terumbu karang di Indonesia terus meningkat. Kondisi di perairan Simeuleu semakin parah pasca gempa.



Kerusakan disebabkan karena penggunaan bahan peledak dan sianida.

Syafril Yunus, Ketua Yayasan Simeuleu Lestari, yang menggunakan bom dan sianida itu kebanyakan nelayan dari luar Simeuleu.

Kerusakan terumbu karang yang terbilang parah juga terjadi di kawasan Taman Nasional Laut Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Wakatobi adalah akronim dari gugusan Pulau Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia dan Binongko yang dulu dikenal sebagai Kepulauan Tukang Besi dan telah dimekarkan sebagai kabupaten.

Sebagian besar perairan di sana – 1,3 juta hektar, ditetapkan sebagai taman laut dengan tujuan melestarikan terumbu karang sebagai ekosistem aneka hayati.

Namun berdasarkan hasil evaluasi, tingkat kerusakan terumbu karang di Sultra sudah mencapai 80 persen. Daerah terparah adalah yang terdekat dengan pemukiman. Kerusakan disebabkan karena penggunaan bahan peledak dan sianida. Terumbu karang juga diambil sebagai bahan bangunan.

Ada Harapan

Meski terbilang parah, masih ada setitik harapan bagi kelangsungan terumbu karang di Simeuleu. Stuart Campbell, koordinator Wild Conservation Society, menyatakan ada beberapa jenis terumbu karang yang mulai beregenerasi dan berkolonisasi di perairan dangkal.

Secara alami, dalam setahun terumbu karang akan tumbuh sekitar 10-12 sentimeter. Namun untuk kasus Simeuleu butuh waktu bertahun-tahun agar kembali normal.

Beberapa spesies karang yang sudah dua tahun berada di permukaan laut bahkan ada yang masih bertahan hidup dan mendominasi perairan dangkal. Tim peneliti mengaku mendapat kesempatan langka mempelajari proses terbentuknya terumbu karang, karena selama ini para ahli hanya mampu mengamatinya dari fosil.

Sebelumnya, Pusat Penelitian Oseanografi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), bekerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Norwegia, pernah mengadakan penelitian mengenai dampak tsunami Aceh terhadap sumber daya alam. Mereka menemukan, akibat gempa dan tsunami, gugusan karang sepanjang 85 kilometer dengan kedalaman 16-30 meter sejajar dengan pantai barat Aceh.

Akibat tsunami, gugusan karang tertimbun pasir, tapi lama kelamaan pasir akan hilang tersapu ombak. Karena itu para peneliti optimis terumbu karang Simeuleu akan tumbuh kembali. Dua tahun lagi pasti akan membesar.

Sementara itu, melalui program rehabilitasi terumbu karang, Bank Dunia juga mengucurkan dana pemulihan terumbu karang di Sultra dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai penyuluhan dan pelatihan transplantasi karang dilakukan. Pemerintah kabupaten dan provinsi juga menyediakan dana penyertaan. Rehabilitasi terumbu karang akan berhasil jika masyarakat dan pemerintah daerah bekerja sama. ■ RH

Aksi Untuk Prambanan



Sejumlah negara sudah mengeluarkan bantuan

Banyak negara menawarkan bantuan tenaga ahli untuk merehabilitasi Candi Prambanan dan Taman Sari.

Pasca bencana gempa bumi Mei 2006, kondisi kompleks Candi Prambanan dan Taman Sari di Yogyakarta, masih perlu pembenahan. Karena itu, pemerintah berupaya menggalang partisipasi dari berbagai negara untuk rehabilitasi dan pemeliharaan kedua

peninggalan sejarah itu. Kendala yang dialami terutama terkait struktur bagian dalam bangunan candi.

Untuk itu, diadakan pertemuan "*Consultative Meeting for the Rehabilitation of Earthquake Affected Prambanan World Heritage*" di Museum Nasional, Jumat (11/

5). Pertemuan itu dihadiri lima negara, yakni Italia, Belanda, Arab Saudi, India, dan Jepang.

Pemerintah Indonesia dengan bantuan UNESCO telah membuat rencana aksi untuk rehabilitasi Kompleks Prambanan dan Taman Sari Yogyakarta. Tim ahli dibentuk setelah gempa. Situs sempat ditutup untuk umum sampai bulan Oktober. Kemudian dilakukan pendokumentasian, analisis dan proses rehabili-

tasi yang masih terus berlangsung. Dalam proses tersebut, UNESCO dan sejumlah negara sudah mengeluarkan bantuan. Bantuan dana antara lain dari pemerintah Arab Saudi dan Jepang. Sedangkan India, Belanda dan Italia menawarkan bantuan tenaga ahli. Belanda terutama menawarkan bantuan ahli dan arsip, terkait peninggalan bersejarah tersebut.

Anggota tim ahli bidang arkeologi untuk rehabilitasi Prambanan, Inajati Adrisijan, mengatakan, anggota tim mengalami kesulitan meneliti metode yang digunakan dalam restorasi Prambanan sebelum Perang Dunia II, khususnya arsip terkait karena hancur ketika Perang Dunia II. Bahkan, kondisi bagian dalam dinding candi sulit diketahui karena tebalnya mencapai dua meter.

Menurut Direktur Kantor UNESCO untuk Indonesia Hubert Gijzen, rehabilitasi yang dilakukan terhadap Candi Prambanan dan Taman Sari harus intensif seperti rehabilitasi yang dilakukan terhadap Candi Borobudur. Jadi tidak hanya sebatas rehabilitasi monumen, melainkan termasuk pendidikan dan pemberdayaan masyarakat untuk konservasi dan pemanfaatan situs. ■ **RH**

Lagi-lagi Mendadak Dangdut

Titi Kamal, dengan wajah berbinar, naik ke atas pentas. Film '*Mendadak Dangdut*' yang dibintanginya malam itu memenangkan empat kategori penghargaan pada acara malam anugerah Indonesia Movie Awards (IMA) 2007, di Istora Senayan Jakarta, (12/5).

Keempat kemenangan itu tak lepas dari akting cemerlang dua pemain utamanya, Titi Kamal dan Kinaryosih. Kinaryosih sendiri dinobatkan sebagai Pemeran Pembantu Wanita Terbaik.

Piala Layar Emas – nama piala IMA – kembali diterima *Mendadak Dangdut* ketika Titi Kamal dan Kinaryosih memenangkan kategori Pasangan Terbaik. Kemudian, Titi kembali naik ke panggung untuk menerima penghargaan khusus: *Best Singing Actress* lewat film yang sama. Ternyata Titi dan Kinar kembali lagi naik ke panggung karena

memenangkan kategori Pasangan Terfavorit.

Penghargaan di ajang yang sama juga diperoleh Cornelia Agatha. Ibu sepasang anak kembar ini, meraih penghargaan sebagai Pemeran Utama Wanita Terbaik lewat film '*Detik Terakhir*'. Baginya, penghargaan itu yang ketiga kalinya setelah sebelumnya memenangkan penghargaan Pemeran Utama Wanita Terpuji pada Festsival Film Bandung 2006 dan Bali International Film Festival lewat film yang sama.

IMA 2007 digelar pertama kalinya pada tahun ini. Penghargaan dibagi dua, yaitu berdasarkan penilaian para juri dengan kategori "Terbaik" dan berdasarkan voting SMS dengan kategori "Terfavorit."

Jurinya terdiri dari Didi Petet (Ketua Umum), Yudhistira ANM Massardi (Sekretaris), Arswendo Atmowiloto, Darwis Triadi, Jajang C. Noer, Ninik

El Karim dan Ratna Riantiarno (anggota).

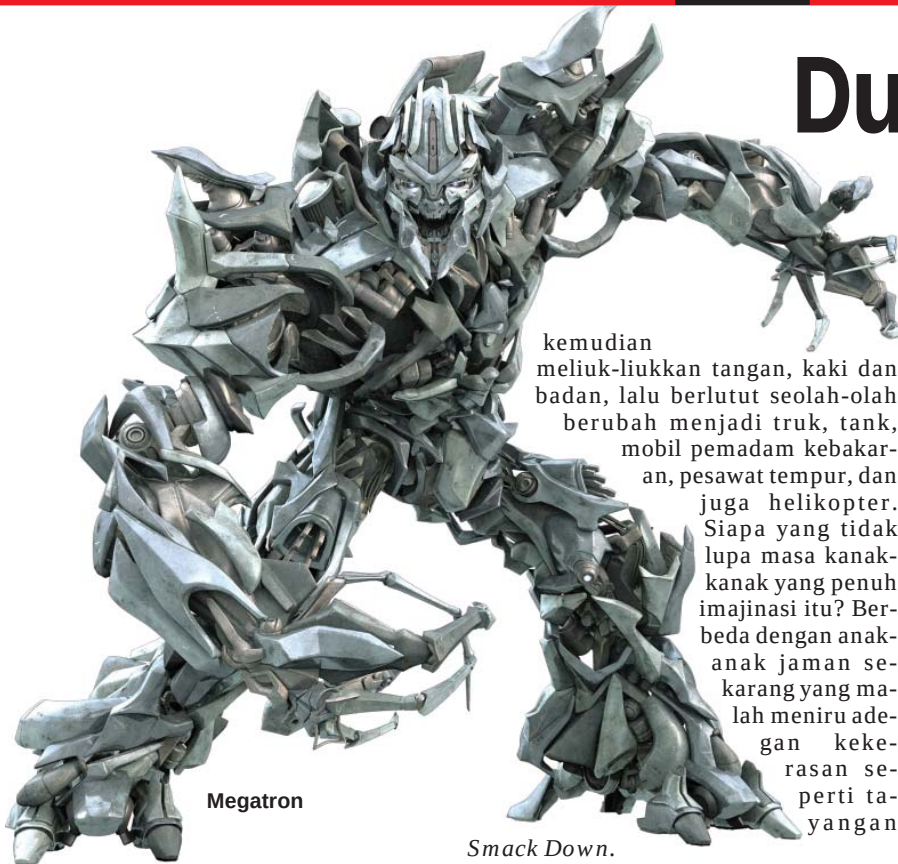
Film-film yang masuk nominasi adalah film yang dirilis pada periode Januari 2006 sampai Februari 2007. Ada 14 Piala Layar Emas yang dipersembahkan dalam ajang ini. ■ **RH**

Kategori Terfavorit:

- » Pendatang Baru Terfavorit: Ringgo Agus Rahman (*Jomblo*)
- » Pasangan Favorit: Kinaryosih dan Titi Kamal (*Mendadak Dangdut*)
- » Soundtrack Favorit: My Heart (*Heart*)
- » Pemeran Utama Wanita Terfavorit: Nirina Zubir (*Mirror*)
- » Pemeran Utama Pria Terfavorit: Tora Sudiro (*D'Bijis*)
- » Film Terfavorit: *Denias*

Duel Nyata Robo

Menonton duel robot-robot canggih menjadi impian masa kanak-kanak sebentar lagi terpenuhi



Megatron

kemudian meliuk-liukkan tangan, kaki dan badan, lalu berlutut seolah-olah berubah menjadi truk, tank, mobil pemadam kebakaran, pesawat tempur, dan juga helikopter. Siapa yang tidak lupa masa kanak-kanak yang penuh imajinasi itu? Berbeda dengan anak-anak jaman sekarang yang malah menurut dengan keke-
rasan seperti tayan

Smack Down.

Seiring dengan bertambah canggihnya teknologi di dunia perfilman, membuat film dengan *spesial effect* yang rumit sekarang menjadi lebih mudah. Film-film seperti X-Men, Fantastic Four, Spiderman, atau Superman adalah bukti kecanggihan teknologi memvisualisasikan imajinasi si pengarang cerita. Itu sebabnya, memvisualisasikan Transformers ke layar lebar menjadi tantangan tersendiri bagi superproduser Steven Spielberg dan sutradara spesialis film aksi Michael Bay (Pearl Harbor, Armageddon, The Island).

Satu hal yang menarik dari film Transformer versi layar lebar ini adalah perbedaan wujud robot antara versi kartun

dengan versi layar lebarnya. Dalam film versi layar lebar, Decepticons dibuat sangat tidak mirip dengan versi kartunnya. Robot-robot Decepticons dibuat mirip alien buruk rupa. Megatron, misalnya, aslinya bisa berubah menjadi pistol (Walther P38 pistol), dalam versi layar lebarnya dibuat berubah menjadi pesawat jet pembom (*stealth bomber*). Penulis dan pembuat Transformers, Hasbro, punya alasan tersendiri. Ia tidak ingin ada robot yang berubah menjadi senjata dan digunakan oleh robot lainnya. Tidak keren dan kelihatan aneh. Itu sama saja dengan tokoh Darth Vader dalam *Star Wars* yang berubah menjadi pedang *lightsaber* dan orang lain mengayun-ngayunkannya ke sana ke mari. Sedangkan robot dari Autobots juga berbeda dengan versi kartunnya. Bumblebee yang dikenal bisa berubah menjadi VW Beetle, dalam versi layar lebar berubah menjadi mobil Chevrolet Camaro. Alasannya, produser tidak bisa mendapat hak dari VW untuk menggunakan Beetle. Selain itu, Michael Bay juga tidak ingin Bumblebee disamakan dengan tokoh Herbie dalam film *The Love Bug*.

Dalam film versi layar lebar ini Autobots terdiri dari Optimus Prime (*Peterbilt semi truck*), Bumblebee (*Chevrolet Camaro 2007*), Jazz (*Hardtop Pontiac Solstice*), Ironhide (*GMC Topkick pickup truck*), Ratchet (*Hummer H2*, didesain terlihat seperti kendaraan pencari dan penyelamat). Sedangkan Decepticons terdiri dari Megatron (*stealth bomber jet*),

Mereka yang besar di era 1980-an dan awal 1990-an mungkin kenal kisah Transformers, bahkan mungkin pernah membeli mainannya. Tayangan film kartun yang sempat mengudara di sejumlah televisi di AS sampai dengan tahun 1986 ini sempat singgah ke ruang-ruang keluarga di Indonesia. Pada masa itu, anak-anak (termasuk orang dewasa) terbuai dengan kehebatan robot-robot yang bisa berubah menjadi berbagai bentuk.

"Trans..for...mers...", ucap seorang anak dengan aksen seperti robot. Anak itu

ROBOT-ROBOT TRANSFORMERS

AUTOBOTS OPTIMUS PRIME

Dia adalah pemimpin Autobots yang rela memberikan nyawanya untuk melindungi semua kehidupan termasuk kehidupan di bumi. Prime adalah yang terkuat dan terpintar dari semua Autobots. Meski di film ini dia masih muncul dalam bentuk truk besar, cat merahnya yang klasik diganti dengan cat biru bergambar jilatan api.

IRONHIDE

Ironhide dikenal sebagai *bodyguard* dari Optimus Prime. Meski demikian, dalam kenyataannya, Ironhide lebih sering bertempur sendirian bak pahlawan tanpa Prime. Ironhide memiliki hubungan yang baik dengan manusia sekutu Autobots sekaligus melindungi mereka. Dulunya robot yang berbicara dengan logat selatan ini

berbentuk van Nissan berwarna merah, sekarang truk pickup GMC berwarna hitam.

JAZZ

Jazz dikenal sebagai robot yang keren dan trendi. Gaya dan selernya yang tinggi ditunjukkan dengan pilihan penyamarannya. Sesulit apapun misi yang diembannya, Jazz tetap tenang. Sikapnya yang mudah berbaur dengan lingkungan dan kreatif mengambil keputusan, membuatnya menjadi tangan kanan Optimus Prime yang sangat penting. Ia mengambil bentuk Martini Porsche 935 Turbo di serial kartun dan Pontiac Solstice di film.

BUMBLEBEE

Ia merupakan 'adik kecil' dalam kumpulan Autobots, yang selalu berusaha membuktikan bahwa dirinya

adalah robot yang lebih kuat dibandingkan robot-robot yang lebih besar darinya. Akibatnya, ia sering nekat menantang bahaya. Karena bentuknya yang kecil, ia sering diutus menjadi mata-mata di tempat-tempat yang tidak bisa dimasuki oleh Autobots lainnya. Bumblebee menjadi inspirasi bagi robot-robot muda lainnya karena ia selalu mengikuti perintah seniorinya dan tidak pernah melawan. Di serial kartun dia adalah VW kodok berwarna kuning, tapi di film dia muncul sebagai Chevy Camaro 2007.

RATCHET

Ratchet adalah kepala robot medik Autobots yang memperbaiki robot-robot yang rusak dan terkadang menciptakan robot baru. Biasanya dia muncul dalam bentuk ambulans, tetapi di film dia menjelma menjadi Humvee.

ot Transformers

ggh Transformers di layar lebar k bagi sebagian orang. Impian itu i awal Juli mendatang.

Starscream (*F-22 Raptor jet*), Blackout (*MH-53 Pave Low helicopter*), Brawl (*Modified M1 Abrams battle tank*), Barricade (*Saleen-modified Ford Mustang Police cruiser*), Frenzy (*CD player*), Bonecrusher (*Buffalo H Mine-Protected Vehicle*), dan Scorponok (*Mechanical Scorpion*).

Secara garis besar, kisah dalam film versi layar lebar tidak jauh berbeda dengan kisah dalam versi kartunnya yang menceritakan tentang duel antara robot yang baik Autobots melawan robot yang jahat Decepticons. Pertempuran mereka sampai ke Bumi dan menyebabkan masa depan manusia terancam. Sedangkan dalam film versi layar lebar ini diceritakan tentang Sam Witwicky yang diperankan oleh Shia LaBeouf menemukan sebuah peta ke Allspark, sebuah sumber kehidupan yang menjadi perebutan antara Autobots dan Decepticons.

Transformers Generation 1

Setidaknya, Transformers versi kartun sudah mempunyai beberapa sekuel dimulai dari Generation 1 (G1), kemudian berlanjut ke 'Generation 2' (G2), 'Beast Wars', 'Beast Machines', 'Robots In Disguise', dan 'Armada'.

Kisah Transformers yang dulu diputar di Indonesia adalah Transformers G1. Agar tidak terlalu sulit memahami cerita dalam versi layar lebarnya nanti, tidak ada salahnya kita membuka kembali cerita lama di G1. Alkisah, sebuah planet bernama Cybertron sedang dalam ancaman. Pertempuran berkepanjangan antara

Autobots dan Decepticons telah merusak planet tempat mereka tinggal. Planet itu keluar dari orbit dan terjebak dalam la-dang asteroid. Optimus Prime, pemimpin Autobots, membuat rencana untuk menyelamatkan planet mereka. Optimus

bersama sekelompok Autobots menaiki kapal 'The Ark' dengan tujuan mencari dunia baru demi mengumpulkan semua energi yang bisa mereka temukan agar bisa menyelamatkan planet Cybertron dari kehancuran. Sayangnya, Megatron, pemimpin Decepticons mengetahui rencana itu dan berusaha menghancurkan pesawat Autobots 'The Ark'.

Pesawat Decepticons kemudian menggabungkan diri dengan The Ark secara paksa. Masih dalam pertempuran, Optimus Prime memutuskan menghancurkan 'The Ark' di planet Bumi untuk mengalahkan Decepticons. Kedua pesawat itu memasuki atmosfer bumi lalu terpisah. Pesawat Decepticons jatuh ke laut dan The Ark jatuh ke pegunungan. Selama 4 juta tahun kemudian, pertempuran terhenti.



Optimus Prime

Tahun 1984, gunung tempat jatuhnya 'The Ark' meletus dan menghidupkan kembali komputer di 'The Ark', Teletran-1. Karena mengalami kerusakan, komputer ini malah 'menghidupkan' kembali Autobots dan Decepticons. Komputer membentuk mereka (beradaptasi) sesuai dengan objek yang ada di bumi (mobil, motor, benda-benda lainnya) namun bisa berubah kembali menjadi bentuk asli mereka yang berbentuk robot. Autobot dan Decepticons kembali berperang sambil terus berharap siapapun di antara mereka bisa kembali ke Cybertron. Bumi menjadi tempat pertempuran dan petualangan baru dimana robot-robot baru dari kedua belah pihak juga bermunculan.

■ MLP

DECEPTICONS

MEGATRON

Ia adalah pemimpin kejam dengan kemampuan dahsyat. Tidak seperti tokoh penjahat dalam cerita fiksi lainnya, Megatron tidak gila. Ia memang agresif dan haus kekuasaan, namun ia masih berpikir rasional atas setiap tindakannya. Menurut spesifikasi kemampuannya, Megatron tidak mempunyai kelemahan. Namun, ia mempunyai kebiasaan buruk sering mundur dari pertempuran sekiranya ia mulai kalah, padahal secara keseluruhan, ia masih memenangkan pertempuran. Faktor lain yang bisa membuatnya kalah adalah hubungannya yang tidak harmonis dengan pasukannya, salah satunya Starscream. Aslinya Megatron bertransformasi menjadi senjata atau tank, tapi di film menjadi jet pembom.

STARSCREAM

Robot sombong yang selalu mempertanyakan kepemimpinan Megatron. Meski ia lebih cerdas daripada

Decepticons lainnya, kasar dan kejam, ia juga seorang pengecut. Ia tidak berani mengudeta Megatron bila tidak didukung oleh Decepticons lainnya. Dia bertransformasi menjadi pesawat Stealth F-22 Raptor.

BLACKOUT

Ia dicatat sebagai robot yang sering kabur jika nyawanya mulai terancam. Blackout bertransformasi menjadi heli Pave Low MH-53 yang panjangnya 88 kaki. Ini heli terbesar militer dan dapat mengangkat Decepticons.

FRENZY

Decepticons kecil yang berperan sebagai mata-mata. Frenzy memiliki kemampuan melemahkan kekuatan serangan yang berbasis suara.

BRAWL

Brawl awalnya adalah salah satu dari lima robot

penjahat di Decepticons yang mencoba mencelakai Megatron di Cybertron. Singkat cerita, Brawl akhirnya tunduk di bawah perintah Megatron. Brawl memiliki emosi yang meledak-ledak. Dia bisa berubah menjadi tank.

BONECRUSHER

Tadinya dia adalah anggota Constructicons. Sejatinya ia adalah seorang petarung dan berspesialisasi dalam tugas-tugas yang menghancurkan. Bonecrusher berubah menjadi mobil anti ranjau Buffalo.

BARRICADE

Bentuknya mobil polisi. Berperan sebagai agen Decepticons yang menyamar.

SCORPONOK

Tangan kanan Megatron yang setia. Dia bisa berubah menjadi kalajengking raksasa.

Menuju KA Andal dan Terintegrasi

Prioritas program pemerintah dalam membenahi angkutan massal kereta api, langkah strategis dalam menghadapi tantangan kekinian.

Tentu ini kabar baik bagi pengguna jasa kereta api (KA). Namun merupakan tantangan bagi komunitas KA untuk mengembalikan masa kejayaannya di tahun 1997, di mana moda angkutan KA menjadi primadona angkutan massal. Ini menjadi komitmen Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamal yang baru dilantik (9/5).

Menhub Jusman mengatakan bahwa dia akan memberikan prioritas dan arah bagi perbaikan sistem transportasi nasional yang carut-marut. Targetnya untuk menekan angka kecelakaan, baik pada moda angkutan darat, laut, maupun udara.

Dari berbagai prioritas kebijakan, pengganti Hatta Radjasa ini akan fokus pada pembenahan sistem angkutan KA. Alasannya, moda transportasi kereta api menyangkut hajat hidup orang banyak. "Standar operasi moda kereta api akan ditingkatkan," kata Jusman kepada **Samsuri** dari *Berita Indonesia*, di Departemen Perhubungan.

Setiap tahun, tuturnya, KA mengangkut lebih dari 90 juta penumpang. Menurutny, landasan dan struktur operasi transportasi nasional sudah dibangun Hatta Radjasa dan ini akan dilanjutkan.

Jusman menjelaskan bahwa tugas pertamanya adalah melihat *road map* transportasi yang ada di Dephub. Setelah itu, akan ditentukan prioritas utama untuk dikembangkan.



foto: dok. dephub

Menhub: Standar moda operasi KA akan ditingkatkan.

Sasarannya adalah menuju *zero accident*. Sebagai contoh, moda KA harus dipikirkan bagaimana caranya agar tidak sering terjadi kecelakaan.

Sampai saat ini, lanjut Jusman, belum ada langkah-langkah signifikan yang dilaksanakan untuk pembenahan sektor perkeretaapian Indonesia. Sementara regulasi baru (UU Perkeretaapian) sudah disahkan bulan lalu. Untuk itu, tugas utamanya adalah secepat mungkin melakukan langkah dan tindakan *continuity and change*.

Namun mantan orang pertama di PT Dirgantara itu mengharapkan pengguna jasa transportasi ke depan tidak harap-harap cemas. Yang perlu dibangun, katanya, kepercayaan publik terhadap transportasi nasional.

Oleh karena itu, pemerintah harus selalu bertindak cepat, mengantisipasi berbagai kemungkinan lewat pendekatan antisipatif.

Komitmen Menhub yang memberikan prioritas kebi-

jakan bagi pengembangan perkeretaapian Indonesia diamini oleh Soemino Eko Saputro, Dirjen Perkeretaapian, dengan mengatakan, "Kita harus mendukung dan mengamankan kebijakan Pak Menteri."

Soemino mengatakan, KA merupakan angkutan massal—baik barang maupun penumpang—yang andal, aman, cepat, murah, diharapkan menjadi tulang punggung angkutan darat. Ke depan, tambah Soemino, dapat diciptakan suatu keterpaduan pada transportasi inter-moda. Untuk itu kami sangat mendukung moda transportasi yang terintegrasi. Misalnya, terintegrasinya jalur ganda Tanah Abang-Serpong dengan moda transportasi lain dalam koridor Jabodetabek.

Sebagaimana diketahui, jalur ganda (*double track*) Tanah Abang-Serpong merupakan yang pertama di Indonesia yang menggunakan sistem elektronik, termasuk persinyalan elektronik, di antaranya produk LEN. Penggunaan sistem elektronik juga akan di-

kembangkan di tempat lain. Kata Soemino, tentu disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Secara terpisah, Edi Susilo, dari Satuan Kerja Lintas Jawa Tengah mengatakan, penggunaan sistem persinyalan elektronik produk LEN di stasiun Gundi, sebagai antisipasi terhadap kemungkinan semakin tingginya frekuensi perjalanan KA. Dia menilai alat canggih produk nasional tersebut tidak kalah dibandingkan dengan produk luar negeri. Di mana Stasiun Gundi dilalui tiga jalur KA, dengan tujuan Semarang-Gundi-Solo dan sebaliknya atau Solo-Gundi-Gambringan.

"Tahun 2008 diharapkan jalur Smg-Gundi-Solo selesai, sementara itu melalui anggaran 2007 tahap rehabilitasi prasarana rel (R34-R38 diganti R42), termasuk penggantian bantalan rel rusak, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas angkut dan frekuensi kecepatan KA Smg-Solo (PP) lebih baik lagi. Demikian juga KA Kaligung, Tegal-Se-

marang, berlanjut KA Pandanwangi, Semarang-Solo dan menyambung ke KA Pramek, Solo-Jogjakarta, dan sebaliknya sebagai satu kesatuan.

Keandalan

Merespon upaya pemerintah untuk memacu keandalan, PT LEN Industri terus melakukan berbagai inovasi dan modernisasi berbagai produknya, di antaranya elektronik persinyalan yang digunakan oleh jalur ganda Tanah Abang-Serpong, Slawi dan menyusul stasiun Gundi.

Menurut Abraham Mose, General Manager Transportation Business Unit PT LEN Industri, modernisasi berbagai peralatan menjadi perhatian utama. Kata Abraham, sistem persinyalan manual yang digunakan PT Kereta Api diharapkan secara bertahap diganti dengan persinyalan elektronik.

Kemampuan industri lokal, khususnya persinyalan KA katanya sudah dimiliki oleh PT LEN Industri. Kemampuan ini sebagai hasil modifikasi dan rekayasa rancang bangun yang dilakukan industri lokal.



Abraham Mose

Ditilik dari segi harga maupun kualitas, kata Abraham, produk PT LEN Industri lebih murah dibanding produk luar. Dari sisi kualitas sangat kompetitif, suku cadang mudah didapat, tidak harus inden (menunggu) seperti yang selama ini terjadi. Sistem persinyalan elektronik ini bisa digunakan di lintas utama/raja, atau pada lintas padat. ■ RI

PT LEN Industri

LEN Interlocking System (SIL)

Memiliki kelebihan: kemampuan operasi yang tinggi, harga yang kompetitif, sangat aman, sistemnya dapat ditingkatkan, bisa cocok dengan peralatan lokal.

LEN Interlocking System atau sistem pengaturan (sambungan) kereta api adalah sebuah produk PLC yang didasarkan pada sistem pengaturan yang dikembangkan oleh PT LEN Industri.

SIL digunakan sebagai pemroses sambungan untuk mengendalikan operasi peralatan di ruang terbuka, seperti lampu sinyal, sirkuit jalur dan ruang mesin. SIL dikembangkan sebagai solusi alternatif sistem pengaturan lalu lintas untuk kereta api Indonesia. Operasi SIL ditekankan pada pentingnya keselamatan, keandalan dan ketersediaan, juga pemeliharaan.



Tampilan:

Sederhana dan kompak:

Desain ini memenuhi utama peralatan, efektif dan kompak dalam ukuran.

Biaya Rendah:

Sistem ini di dalam pengembangan, perakitan, operasional dan pemeliharaan, biayanya murah. SIL dikembangkan dengan menggunakan bahan-bahan lokal, karena itu komponen dan suku cadang mudah didapat dan harganya murah.

Serbaguna:

Desain teknik dan non-teknik didasarkan pada kebutuhan operasional dalam berbagai kondisi di Indonesia.

Kemampuan Tinggi:

Kemampuan untuk mengendalikan berbagai kondisi, mulai dari stasiun kecil sampai stasiun yang

rumit. Luwes di dalam penempatan dan fungsi operasional di stasiun-stasiun.

Pengendalian Secara Elektris:

Didukung oleh semua jenis peralatan luar ruang dengan operasi NX (entrance-exit atau pintu keluar-masuk). Sama dengan standar Pemroses Pengaturan sinyal (VPI, SSI atau Westtrace).

Penyelamatan:

Dirancang untuk standar penyelamatan tinggi, dilengkapi peralatan sistem sinyal.

Sangat Andal:

Dengan menggunakan peralatan standar industri, sistem ini sangat andal.

Sangat Tersedia:

Sistem pengaturan LEN telah terbukti bekerja 24 jam selama 7 hari seminggu selama beberapa tahun di sebuah stasiun tanpa henti.

Unit sinyal LED untuk penerapan lampu sinyal kereta api

Pengenalan:

Unit sinyal LEN-LED dikembangkan oleh PT LEN Industri sebagai alternatif baru bagi permintaan unit lampu sinyal kereta api untuk penerapan sinyal kereta api.

Dikembangkan dengan kombinasi standar sinyal dan industri, unit sinyal LEN-LED dirancang untuk memenuhi standar kereta api bagi keselamatan dan keandalan.

Unit sinyal LEN-LED bisa dipasang semudah memasang unit



Pemasangan: Persinyalan elektronik. sinyal filament tanpa modifikasi sistem pengaturan yang ada.



Spesifikasi elektris:

Voltase	: 85-132 vac
Kekuatan nominal	:
Merah	: 10 W
Kuning	: 10 W
Hijau	: 10 W
Suhu	: -40°C – 85°C
Lampu	: sensor internal saluran ganda
Lampu pijar	: saluran internal tunggal
Kelenturan	: cocok dengan semua sistem interlock (sambungan)

Keandalan	:
Modul LED	: 30 tahun
Modul Elektrika	: 20 tahun
Indeks proteksi	: IP54

Andal untuk sinyal lampu di permukaan. Berfungsi sangat lama. Hemat tenaga listrik. Hemat biaya sepanjang masa. Warna sesuai dengan kebutuhan standar: BS-1376. cocok dengan semua sistem sambungan.

Modernisasi berbagai peralatan secara elektronik sudah masanya menjadi perhatian, karena sistem manual yang masih digunakan PT Kereta Api secara bertahap diganti yang lebih canggih, semisal persinyalan double track Tanah Abang-Serpong menggunakan elektronik. Sinyal elektronik juga segera dipasang di stasiun Slawi, dan Gundi, Jateng. ■ RI

Chelsea Raih Dua Gelar



Kapten tim Chelsea, John Terry mengangkat trofi Piala FA.

Chelsea menjadi satu-satunya tim di Inggris yang merebut dua gelar musim ini.

Dari tiga turnamen di Inggris yakni Piala Liga (Carling Cup), Piala FA, dan Liga Inggris (Premiership), Chelsea merebut dua gelar juara yakni Piala Carling

dan Piala FA. Sedangkan satu lagi direbut Manchester United yang menjuarai liga Inggris.

Musim ini, Chelsea sebenarnya mengincar empat gelar. Di samping tiga gelar yang diperebutkan di turnamen domestik

Inggris, Chelsea juga sebenarnya menginginkan trofi Liga Champions. Tapi seperti disebutkan di atas, gelar juara Liga Primer telah jatuh ke MU, sementara gelar Liga Champions diperebutkan Liverpool dan AC Milan.

Mengingat trofi Piala Champion tidak mungkin lagi diperoleh setelah kekalahan kedua tim di semi final, "The Blues"

Chelsea dan "Setan Merah" Manchester United sama-sama berambisi memenangkan final Piala FA di Stadion Wembley London, Sabtu 19 Mei 2007 lalu. Trofi yang bakal menempatkan pemenangnya meraih posisi satu-satunya tim yang bisa meraih dua trofi musim ini. Ambisi kedua tim membuat pertandingan berlangsung cukup alot dan melelahkan. Sampai menit ke 90, kedua tim tidak ada yang berhasil membobol gawang lawan. Kedudukan tetap 0-0. Pertambahan waktu 2x15 pun diberlakukan. Dan akhirnya, pada menit ke-116, setelah menerima umpan dari Frank Lampard, striker Didier Drogba berhasil menyorongkan satu buah gol ke gawang MU.

Dengan kemenangan itu, sejak Jose Mourinho mengasuh tim itu tahun 2004, Chelsea telah menjuarai Premiership 2004/2005 dan 2005/2006, juara Piala Liga (Carling Cup) 2004/2005 dan 2006/2007, serta juara Piala FA 2006/2007. Sementara dari 9 kali pertemuan Chelsea dan MU sejak tahun 2004 juga, tercatat lima kali dimenangkan Chelsea, seri tiga kali, dan hanya sekali dimenangkan MU. ■ **MS**

MotoGP

Kejutan Besar Vermeulen

Di arena MotoGP, musim 2007 benar-benar musim seru dan penuh kejutan. Sederas hujan di Sirkuit Le Mans, Perancis saat adu cepat itu berlangsung, sederas itu pula kejutan yang dibuat Vermeulen, pembalap bukan unggulan yang menjuarai sirkuit tersebut.

Sukses pendatang baru MotoGP 2006 Chris Vermeulen asal Australia dari tim Rizla Suzuki menjuarai Sirkuit Le Mans, Perancis Minggu 20 Mei 2007 lalu, membuat kejutan sekaligus daya tarik baru bagi pecinta MotoGP di dunia. Chris Vermeulen yang bukan pembalap unggulan meraih kemenangan dalam lomba yang berlangsung di tengah hujan deras. Sedangkan Marco Melandri yang menjadi juara MotoGP 2006 lalu menempati posisi finis kedua, dan Stoner yang menjadi pemimpin klasemen sementara menempati finis ketiga.

Dengan kemenangan ini, Vermeulen menunjukkan dirinya sebagai jagoan balapan di trek

basah. Sebelumnya, dia juga berhasil menempatkan diri sebagai finis kedua di Australia dimana ketika itu, lomba juga berlangsung dalam keadaan basah. Demikian juga pada GP Turki 2007, ia berhasil meraih posisi start pertama setelah tampil cemerlang pada sesi kualifikasi yang juga berlangsung dalam keadaan basah.

Menurut Vermeulen, sebagaimana dikutip *Reuters*, kunci kemenangannya menjuarai Sirkuit Le Mans terletak pada keputusannya untuk lebih awal beralih dari ban kering ke ban basah. "Masuk ke pit dan mengganti ban (sekali gantian motor) merupakan bagian tersulit. Harus saya akui, saya hanya mengikuti insting dan tak banyak menimbang-nimbang," jelasnya. Vermeulen melakukan pit stop di lap ke-10 bersama Valentino Rossi, Casey Stoner, dan Dani Pedrosa. Sedangkan Marco Melandri, belum melakukan pit stop. Sehingga tak lama setelah

itu, Melandri berhasil disalip Vermeulen.

Sementara itu, meski Stoner hanya mampu finis ketiga, sejauh ini pembalap Ducati Marlboro itu masih tetap mengokohkan diri di puncak klasemen. "Di awal, trek licin dan saya kehilangan posisi. Kami akhirnya memutuskan mengganti motor dengan ban basah. Tetapi bagian belakang motor saya bermasalah," ujar Stoner.

Sedangkan raja MotoGP Valentino Rossi yang beberapa tahun terakhir sebelum 2006 menjuarai ajang balap paling bergengsi ini, sebelum lomba sempat over optimis dengan mengatakan laga Le Mans akan sangat membantu dirinya, ternyata hanya mampu finis keenam. Pembalap Fiat Yamaha itu memang sejak awal mempunyai kendala dalam menemukan setelan motor yang pas dengan Sirkuit Le Mans. Hujan deras semakin memperburuk kinerjanya sehingga ia tidak bisa tampil maksimal. ■ **MS**



Tempat Anda Membeli

MAJALAH TokohINDONESIA

MAJALAH BERBASIS WEBSITE TOKOH INDONESIA

Distributor Toko Buku:

PT. CENTRAL KUMALA SAKTI

Komplek Green Ville Blok BG No.67 Jakarta Telp. (021) 5640185, 5658088

TB. GRAMEDIA ■ Taman Angrek Mall ■ Citraland Mall ■ Pondok Indah Mall ■ Mega Mall, Pluit ■ Hero Gatot Subroto ■ Melawai ■ Matraman ■ Kelapa Gading Mall ■ Cempaka Mas ■ Pintu Air ■ Gajah Mada ■ Cinere Mall ■ Metropolitan Mall, Bekasi ■ Bintaro Plaza ■ Mahkota Mas, Tangerang ■ Karawachi Mall, Tangerang ■ Daan Mogot Mall, Tangerang ■ **TB. GUNUNG AGUNG** ■ Taman Angrek Mall ■ Pondok Gede ■ Blok M Plaza ■ Kwitang 6 ■ Kwitang 38 ■ Blok M Plaza ■ Kramat Jati Indah ■ Atrium Plaza ■ Tambun ■ Jl. Ir. Juanda, Bekasi ■ Arion Plaza ■ Depok Plaza ■ Citraland Mall ■ Sunter Mall ■ Hero Tendea ■ Trisakti ■ **TB. GUNUNG MULIA** ■ Jalan Kwitang

OFFICE, HOTEL, MALL, DLL

■ Ambassador Mall ■ Ranch Market, Kb. Jeruk ■ Cimone ■ Drug Store Hotel Sentral, Pramuka ■ Drug Store Hotel Sheraton, Gunung Sahari ■ Drug Store Hotel Maharaja, Tendea ■ Drug Store Hotel Century, Sudirman ■ Drug Store Hotel Menteng I ■ Drug Store Hotel Mega Matra, Matraman ■ Drug Store Hotel Menteng II ■ Drug Store Hotel Paninsula ■ Drug Store Hotel Ibis, Slipi ■ Drug Store Hotel Santika ■ Iana Drug Store Hotel Grand Melia, Rasuna Said ■ Anais Gift Hotel JW Marriot, Mega Kuningan ■ Drug Store Hotel Akasia ■ Drug Store Hotel Sahid Jaya ■ Drug Store Hotel Kristal ■ Drug Store Hotel Ambara ■ Hotel Classic, Jl. Samanhudi ■ Hotel Mulia Senayan ■ Drug Store Hotel Beautique, Depan Mall Taman Angrek Grogol ■ Mini Market Angkur 26, Jl. Angkur 26 Kayu Putih, Jaktim ■ Mini Market Ikhtiar, Jl. Utan Kayu No.91, Jaktim ■ PT Promexx, Toko Buku & Alat Tulis, Jl. Ir. Juanda ■ Kantin Permata, Gedung Plaza Permata Thamrin ■ Koperasi Wisma Bumi Putera, Sudirman ■ Bon's Café, Gedung Menara Mulia, Gatot Subroto ■ Tower Corner Gedung Graha Niaga, Sudirman ■ Mini Market Alamanda, Menara Dea K, Mega Kuningan ■ Esca Deli BEJ, Tower II ■ Koperasi Wisma Indomobil, Jl. MT Haryono Kav.8 ■ Koperasi Agape, Jl. MT Haryono Kav.04-05 ■ Tutik Mini Market, Jl. Siaga Raya Pejaten ■ Kopkar LIA, Kampus LIA Pengadegan ■ Mini Market Markaz, Jl. Radio Dalam Raya No.50 ■ Koperasi STIE Perbanas, Rasuna Said ■ Kopkar Wisma Kodel, Rasuna Said ■ Restoran Bona Petit Gedung Wisma Budi, Rasuna Said ■ Mini Market Basement Gedung Wisma 77 ■ Monika Mini Market, Gedung Wisma Adhi Graha ■ Hotel Fm Beautique, Jl. S Parman ■ Kantin BNI Kantor Pusat Sudirman ■ Cafeteria Elektrika, Rasuna Said ■ Kantin Depkes, Rasuna Said ■ Koperasi Depnaker RI, Gatot Subroto ■ PT Global Bisnis Center Bank Danamon, Sudirman ■ Mini Market Ananda, Rawa Sari ■ Lobby Drug Store Apartemen Kusuma Candra SCBD ■ Counter Majalah Wisma BCA, Sudirman ■ Swalayan Al Maidah ■ Drug Store Hotel Bina Sentra (Bidakara), Pancoran ■ Wartel Putra, Pulo Mas Utara ■ Menara Jamsostek, Gatot Subroto Lt.2 ■ Don's Mart ■ Valentine's Mart ■ Hotel Kemang ■ Hotel Millenium ■ Apartement Mediterania Palace Kemayoran ■ Graha Surya Internusa, Rasuna Said ■ Hotel The Park Lane, Casablanca ■ Gedung Trans TV & Mega Bank

Distributor Agen:

■ **KEDARTON AGENCY:** Stasiun Senen, Jakarta Telp. 021-9119176 ■ **AGEN UTAMA:** ■ KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451 ■ MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840 ■ HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471 ■ ANTO'S, Kalimalang, 08129256715 ■ DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180 ■ PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343 ■ TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175 ■ ARITONANG, Budi Utomo, 9220669 ■ RAELEMAN, Budi Utomo, 9238167 ■ SIHITE, Budi Utomo, 9214526 ■ PURBA K, Kuningan, 5264955 ■ NAIBAOH, Cawang, 8577453 ■ SIMATUPANG, Cililitan, 80880572 ■ SIMALUNGUN, Kramat, 88980567 ■ MILU, Blok M, 7200669 ■ BERLIAN, Pramuka ■ KA GROUP, Bekasi, 08129825236 ■ MANULLANG, Cimone, 08129590050 ■ YULIANI, Medan, 061-4157471 ■ MEDY, Surabaya, 031-83205231

Atau Hubungi:

BAGIAN SIRKULASI ■ E-mail: sirkulasi@tokohindonesia.com ■ **JAKARTA** Tel: 021-83701736 Fax: 021- 9101871 ■ **BIRO BANDUNG** 022-7830773 ■ **BIRO MEDAN** 061-7850260

TokohINDONESIA Majalah Biografi Pertama dan Satu-satunya di Indonesia

The Excellent Biography

www.tokohindonesia.com

THE EXPERIENCE SITE